

**PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR
KOLESTEROL PADA PASIEN HIPERKOLESTEROLIMIA**

LITERATURE REVIEW

SKRIPSI



**Oleh :
Zainal Arifin
NIM. 17010043**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021**

**PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR
KOLESTEROL PADA PASIEN HIPERKOLESTEROLIMIA**

LITERATURE REVIEW

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar S1 Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
Zainal Arifin
NIM. 17010043

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah saya Matsinal dan ibu saya Enik zaitunah, para abang-abang saya yudistira,bima,arjuna,nakula, yang telah memberikan kasih sayang penuh, support, doa dan biaya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan.
2. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada pembimbing saya Ibu Yuniasih Purwaningrum.,SST.,M.Kes dan bapak Ns,Akhmad Efrizal A,S.Kep yang meluangkan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan dan juga motivasi dalam menyusun karya ilmiah ini. Serta bapak Arief Judi Susilo,S.Kp.,M.Kes selaku penguji saya.
3. Orang yang akan aku halalkan Dewi Arifatul Halimah yang senantiasa memberi support, motivasi, tempat berdiskusi dan berkeluh kesah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Seluruh teman-teman kelas 2017-A Program Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.
5. Pihak Kampus Universitas dr. Soebandi Jember

MOTTO

Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan.

(ZAINAL ARIFIN)

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti
seminar proposal pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 02 juli 2021

Pembimbing I



Yuniasih Purwaningrum.,SST.,M.Kes
NIDN.4005067901

Pembimbing II



Ns,Akhmad Efrizal A,S.Kep.,M.Si
NIDN. 0719128102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi *Literature Review* yang berjudul "*Pengaruh Terapi Bekam pada pasien Hiperkolesterolemia*" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu

Keperawatan pada :

Hari : Senin

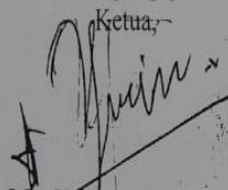
Tanggal : 02 juli 2021

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Jember

Tim penguji

Ketua,

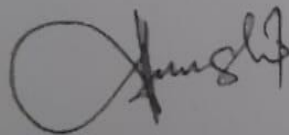


Arief Judi Susilo, S.Kp., M.Kes

NIDN.196512171989031001

Penguji II

Penguji III



Yuniasih Purwaningrum, S.SiT., M.Kes

NIDN.4005067901



Ns. Akhmad Efrizal A, S.Kep., M.Si

NIDN. 0719128102

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi Jember,



Hella Nurul Laila, S.Kep., Ns., M.kep.

NIDN. 0706109104

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zainal Arifin

Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 12 April 1997

NIM : 17010043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya yang berjudul "*Pengaruh Terapi Bekam pada pasien Hiperkolesterolemia*" adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, 02 Juli 2021

Yang menyatakan



Zainal Arifin
17010043

17010043

**PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR
KOLESTEROL PADA PASIEN HIPERKOLESTEROLIMIA**

LITERATURE REVIEW

oleh :

Zainal Arifin

NIM. 17010043

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Yuniasih Purwaningrum.,SST.,M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota :Ns,Akhmad Efrizal A,S.Kep.,M.Si

ABSTRAK

Arifin, Zainal, * Purwaningrum, Yuniasih, ** Efrizal, Ahmad, *** 2021.
Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Pasien
Hiperkolesterolemia. Literature Review. Program Studi Ilmu
Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.

Hiperkolesterol adalah faktor resiko kematian di usia yang masih muda dan telah menyebabkan penyakit jantung. Laporan data WHO (2017). Menyatakan sebanyak 37% angka kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah. Dimana sebanyak 35.9% penduduk yang berusia 15 tahun keatas memiliki nilai kolesterol total di atas normal yang mencakup kategori borderline high (200-239 mg/dL) dan high (> 240 mg/dL). Prevalensi hiperkolesterolemia tertinggi di perkotaan dibandingkan di pedesaan dan pada wanita lebih banyak dari pada pria. Sedangkan mayoritas penduduk di Jawa timur angka kebiasaan konsumsi makanan berlemak dan tinggi kolesterol lebih dari 1x/hari adalah 48,5%, dan 1-6x/minggu 38,5%. Tujuan *literature review* ini Menganalisis Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada pasien Hiperkolesterolemia melalui *literature review*. Desain penelitian ini adalah *literature review*. Pencarian database menggunakan PubMed, Scient Direct, Portal Garuda, dan Google Scholar artikel tahun 2016 sampai 2021 yang telah dilakukan proses seleksi menggunakan format PICOS dengan kriteria inklusi. Hasil analisis didapatkan nilai kadar kolesterol dari enam artikel, nilai kadar kolesterol sesudah dilakukan intervensi terapi bekam terdapat 6 artikel menunjukkan rata-rata nilai kadar kolesterolnya berada pada kategori ideal. Hasil dari enam artikel yang ditelaah secara keseluruhan menuliskan hasil P-value $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia. Tenaga kesehatan atau terapis dapat melakukan terapi bekam untuk menurunkan kolesterol dan mencegah terjadinya penyakit serius yaitu penyakit jantung dan pembuluh darah, dengan dilakukannya terapi bekam secara rutin ini efektif terhadap penanganan untuk menurunkan kadar kolesterol secara non farmakologi.

Kata Kunci : Terapi Bekam, Kolesterol, Hiperkolesterolemia

*Peneliti

**Pembimbing1

***Pembimbing2

ABSTRACT

Arifin, Zainal, * Purwaningrum, Yuniasih, ** Efrizal, Ahmad, *** 2021. Effect of Cupping Therapy on Cholesterol Levels in Hypercholesterolemic Patients. Literature Review. Nursing Science Study Program STIKES dr. Soebandi Jember.

Hypercholesterolemia is a risk factor for death at a young age and has led to heart disease. WHO data report (2017). Stated as much as 37% of the death rate in Indonesia is caused by heart and blood vessel disease. Where as many as 35.9% of the population aged 15 years and over had total cholesterol values above normal which included borderline high (200-239 mg/dL) and high (> 240 mg/dL) categories. The prevalence of hypercholesterolemia is highest in urban areas than in rural areas and in women more than in men. While the majority of the population in East Java, the habit of consuming fatty foods and high cholesterol more than 1x/day is 48.5%, and 1-6x/week 38.5%. The purpose of this literature review is to analyze the effect of cupping therapy on reducing cholesterol levels in hypercholesterolemic patients through a literature review. The design of this research is a literature review. Database searches using PubMed, Scient Direct, Garuda Portal, and Google Scholar articles from 2016 to 2021 which have been selected using the PICOS format with inclusion criteria. The results of the analysis obtained the value of cholesterol levels from six articles, the value of cholesterol levels after cupping therapy intervention was 6 articles indicating the average value of cholesterol levels was in the ideal category. The results of the six articles that were reviewed as a whole wrote the results of $P\text{-value} < 0.05$. It can be concluded that there is an effect of cupping therapy on reducing cholesterol levels in hypercholesterolemic patients. Health workers or therapists can perform cupping therapy to lower cholesterol and prevent serious diseases, namely heart and blood vessel disease, with regular cupping therapy being effective in non-pharmacological treatment for lowering cholesterol levels.

Keyword : Cupping Therapy, Cholesterol, Hypercholesterolimia

*Researcher

**Supervisor1

***Guidance2

KATA PENGANTAR

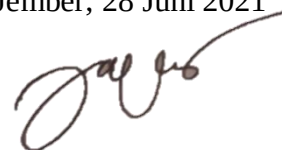
Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi dengan judul “Pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia *Literatur review*”.

Selama proses penyusunan Skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Dekan fakultas ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi;
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep, M. Kep, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr.Soebandi;
3. Arief judi Susilo,S.Kp.,M.Kes selaku ketua penguji seminar hasil.
4. Ibu Yuniasih Purwaningrum.,SST.,M.Kes, selaku dosen pembimbing dan penguji I;
5. Bapak Ns,Akhmad Efrizal A,S.Kep.,M.Si, selaku dosen pembimbing dan penguji II;

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 28 Juni 2021



Zainal Arifin
17010043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Konsep kolesterol	4
2.1.1 Pengertian kolesterol	4
2.1.2 Fungsi Kolesterol (Devlin, 2016):	4
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol (Guyton & Hall, 2015)	4
2.1.4 Sumber kolesterol	5
2.2 Konsep hiperkolesterolemia	6
2.2.1. Pengerian hiperkolesterolemia	6
2.2.2. Etiologi hiperkolesterolemia	7
2.2.3 Macam-macam terapi non farmakologis hiperkolesterolemia	9
2.3 Konsep Bekam	9
2.3.1. Pengertian Bekam	9
2.3.2. Jenis jenis Bekam	9
2.3.3 Manfaat terapi bekam	10
2.3.4 Indikasi dan Kontraindikasi Bekam.....	11
2.3.5 Bagian tubuh yang tidak boleh di bekam :	11
2.3.6 Anatomi hijamah atau bekam.....	11
2.3.7 Menentukan daerah dan titik yang dibekam	12
2.3.8 Efek samping bekam	13
2.3.9. Alat-alat untuk Bekam	14
2.3.10. Prosedur melakukan Pembekaman	15
2.4 Kerangka teori.....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Kerangka Kerja	18
3.3 Pengumpulan Data.....	20
3.5 Analisis Data	21
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS	22
4.1 Hasil.....	22

4.1.1. Karakteristik studi.....	22
4.1.2 Karakteristik Studi Responden	28
4.2 Analisis	29
4.2.1. Nilai Rata Rata Kadar kolesterol Sebelum Dilakukan Terapi Bekam Pada Penderita Hiperkolesterolimia	29
4.2.2. Nilai Rata Rata Kadar kolesterol Sesudah Dilakukan Terapi Bekam Pada Penderita Hiperkolesterolimia	32
4.2.3 Pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia	34
BAB 5 PEMBAHASAN	38
5.1 Deskripsi kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolimia.....	38
5.2 Deskripsi kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolimia.....	40
5.3 Deskripsi kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolimia	42
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1 Kesimpulan	46
6.1.1 Nilai kolesterol sebelum di berikan terapi bekam.....	46
6.1.2 Nilai kolesterol sesudah di berikan terapi bekam	46
6.1.3 Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol	46
6.2 Saran	47
6.2.1 Bagi peneliti.....	47
6.2.2 Bagi tenaga kesehatan	47
6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan	47
6.2.4 Bagi peneliti selanjutnya	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai kadar kolestrol total (NCEP-ATP III,2013)...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Kriteria Ekslusi	21
Tabel 3. Hasil Pencarian Jurnal	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Titik Bekam Penyakit Kolestrol Tinggi di Punggung	13
Gambar 2. Kerangka Teori	17
Gambar 3. Kerangka Kerja Literature review.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengaruh terapi bekam THIBBUN NABAWI terhadap kadar kolesterol,gula darah dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam di klinik crew bekam Kediri tahun 2018.....	51
Lampiran 2	pengaruh bekam(Al-Hijamah)terhadap kadar kolesterol LDL pada pria dewasa normal.....	56
Lampiran 3	pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol di rumah sakit bakti timah pangkal pinang.....	60
Lampiran 4	pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di rumah sehat al-hijamah tahun 2014/2015	69
Lampiran 5	pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang	75
Lampiran 6	Pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pasien hiperkolesterolimia di thibbun nabawi centre RSIA zainab pekanbaru tahun 2019	82
Lampiran 7	Lembar bimbingan	91

DAFTAR ISTILAH

Depkes : Departemen Kesehatan

HDL : *High density lipoprotein*

IMT : Indeks Masa Tub

Kemenkes : Kementrian Kesehatan

LDL : *low density lipoprotein*

LIPI : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

PJK : *Penyakit Jantung Koroner*

Riskesdas : Riset Kesehatan Dasar

UPT : *Unit Pelaksana Tekhnis*

WHO : *World Health Organization*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kadar kolesterol yang tinggi sudah menjadi masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat Indonesia maupun di Negara lain. Kadar kolesterol yang tinggi dapat memberikan efek buruk bagi kesehatan, semakin tinggi kadar kolesterol dalam darah maka semakin tinggi juga resiko terjadinya penyakit jantung (Griffin, 2017). Masalah yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti hipertensi dan jantung koroner. Hiperkolesterol adalah faktor penyebab resiko kematian di usia muda. Banyak orang yang mengkonsumsi makanan tanpa mempertimbangkan senyawa apa yang terkandung di dalam makanan tersebut, salah satunya kadar kolesterol (Kemenkes, 2017).

Mayoritas orang pada saat ini suka mengkonsumsi daging hewani dan jerohan hewani karena rasanya yang gurih, maka kebanyakan orang menjadikannya sebagai lauk sehari harinya. Akan tetapi mengkonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan meningkatnya kadar kolesterol dalam darah. Akhirnya mengakibatkan penyakit jantung koroner yang perlu di waspadi, Pengolahan daging yang salah dapat mengakibatkan meningkatnya kadar kolesterol di dalam daging tersebut. Kadar kolesterol dalam daging hewani dapat mengalami oksidasi pada suhu yang terlalu tinggi sehingga mengalami kerusakan pada saat proses memasak yang mengakibatkan kolesterol (Subekti, 2017).

Hiperkolesterol adalah faktor resiko kematian di usia yang masih muda dan telah menyebabkan penyakit jantung. Laporan data WHO (2017). Menyatakan sebanyak 37% angka kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah. Dimana sebanyak 35.9% penduduk yang berusia 15 tahun keatas memiliki nilai kolesterol total di atas normal, yang mencakup kategori borderline high (200-239 mg/dL) dan high (> 240

mg/dL). Prevalensi hiperkolesterolemia tertinggi di perkotaan dibandingkan di pedesaan dan pada wanita lebih banyak dari pada pria (Depkes, 2017). Sedangkan mayoritas penduduk di Jawa timur angka kebiasaan konsumsi makanan berlemak dan tinggi kolesterol lebih dari 1x/hari adalah 48,5%, dan 1-6x/minggu 38,5% (Riskesdas, 2018).

Faktor pemicu tingginya kadar kolesterol meningkat karena faktor usia dan faktor pencetus lain seperti obesitas, banyak mengonsumsi makanan yang berlemak, gaya hidup yang tidak sehat merokok dan minum alkohol serta kurangnya berolahraga. Selain faktor makan, meningkatnya kadar kolesterol darah bisa juga disebabkan karena faktor keturunan (UPT-Balai Informasi Teknologi LIPI, 2015). Penurunan kadar kolesterol dapat berpengaruh terhadap gangguan sistem tubuh. Hal ini disampaikan oleh Lembaga UPT – Balai informasi Teknologi LIPI (2015) bahwa kadar kolesterol yang terlalu tinggi akan tertimbun dalam pembuluh darah. Kondisi seperti ini merupakan faktor penyebab penyakit jantung dan stroke. Sekitar 25% pasien dengan penyakit jantung koroner (PJK) dengan kadar kolesterol total <200 mg/dL (Nofa, 2017).

Pengobatan hiperkolesterolemia secara farmakologis bisa dengan pemberian berbagai obat normolipidemia seperti golongan obat statin, fibrat, resin, inhibitor absorpsi kolesterol selektif dan asam nikotinat. Pengobatan farmakologis tersebut masih menjadi pertimbangan klien termasuk masalah biaya, karakteristik demografi, penyakit penyerta, serta kualitas hidup. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pengobatan farmakologis tersebut seperti efek samping yang berbahaya dan obat yang relatif mahal. Sehingga menjadikan klien memilih pengobatan non-farmakologis, salah satu pengobatan non-farmakologis yang diminati masyarakat Indonesia adalah terapi bekam (Afifah, 2017).

Terapi bekam dapat mengeluarkan zat racun termasuk kolesterol yang tidak tereraksikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan melukai dan

penghisapan. Pemberian terapi bekam dilakukan pada titik-titik meridian untuk menurunkan hiperkolesterolemia yaitu titik KHL1, UN2, UN3, AK1 dan AK2. Dosis untuk terapi bekam bisa diberikan 2 kali dalam 3 minggu yaitu selang waktu sekitar kurang lebih 10 hari (Tafsir arifin, 2017). Pemberian pada titik-titik ini akan terjadi peningkatan jumlah leukosit, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida, penurunan kolesterol total khususnya kolesterol low-density lipoprotein (LDL), merangsang liposis jaringan lemak dan menormalkan kadar glukosa dalam darah (Afifah, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis Pengaruh Terapi Bekam basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Pasien Hiperkolesterolemia

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan kadar kolesterol sebelum terapi bekam basah pada penderita Hiperkolesterolemia berdasarkan studi literature
- b. Menjelaskan kadar kolesterol sesudah terapi bekam basah pada penderita Hiperkolesterolemia berdasarkan studi literature
- c. Menganalisa Pengaruh sebelum dan sesudah di lakukan Terapi Bekam basah terhadap Kadar Kolesterol Pada Pasien Hiperkolesterolemia berdasarkan studi literature

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep kolesterol

2.1.1 Pengertian kolesterol

Kolesterol adalah lipid amfipatik unsur penting dalam membran plasma dan lipoprotein plasma. Kolesterol sering di jumpai bentuk kombinasi dengan asam lemak seperti ester kolesterol. Hampir 70% kolesterol dalam lipoprotein plasma terbentuk ester kolesterol (Guyton dan Hall, 2015).

2.1.2 Fungsi Kolesterol (Devlin, 2016):

- a. Sebagai pembentukan membran sel,
- b. Sebagai prekursor sintesis asam empedu,
- c. Sebagai precursor berbagai hormon steroid dan vitamin D.

Dalam tubuh manusia ada 2 macam jenis kolesterol yaitu : Kolesterol eksogen yang mana kolesterol ini di absorpsi dari saluran pencernaan Serta, kolesterol endogen merupakan kolesterol yang dibentuk oleh tubuh jumlah kolesterol ini lebih besar daripada kolesterol eksogen. 80% kolesterol dihasilkan dari dalam tubuh (kolesterol endogen) sedangkan 20% sisanya dari luar tubuh (eksogen) (Pfizer, 2013).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol (Guyton & Hall, 2015)

1. Keturunan

Faktor keturunan Hasil penelitian dari para ahli, faktor yang diturunkan biasanya berpengaruh terhadap konsentrasi HDL (High Density Lipoprotein) kolesterol dan LDL (Low Density Lipoprotein) kolesterol di dalam darah seseorang. Jika salah satu keluarga memiliki

kadar kolesterol tinggi, kemungkinan keturunan memiliki kadar LDL kolesterol tinggi bisa terjadi (Graha KC, 2015).

2. Usia

Semakin tua umur seseorang mengakibatkan berbagai fungsi organ tubuh mengalami penurunan sehingga berdampak pada keseimbangan sulit tercapai yang menimbulkan kadar kolesterol cenderung meningkat.

3. Stress

Mengaktifkan sistem saraf simpatis yang berdampak pada pelepasan epinefrin dan non epinefrin yang mana mengakibatkan konsentrasi asam lemak bebas dalam darah serta tekanan darah meningkat.

4. Penyakit hati

Terjadi kelainan pada kolesterol darah karena hati merupakan tempat degradasi insulin, jika hati rusak jumlah insulin akan naik sehingga kolesterol darah mengalami penurunan.

5. Hormon tiroid

Meningkatkan jumlah reseptor *low-density lipoprotein* (LDL) pada sel hati, yang mana mengakibatkan kecepatan sekresi kolesterol meningkat, sehingga konsentrasi kolesterol plasma akan mengalami penurunan.

6. Hormon estrogen

Hormon ini menurunkan kolesterol *low-density lipoprotein* (LDL) dan meningkatkan kolesterol *high-density lipoprotein* (HDL).

7. Hormon insulin

Konsentrasi kolesterol darah menurun, karena insulin sendiri meningkatkan pemakaian glukosa oleh sebagian besar jaringan tubuh yang mana mengurangi pemakaian lemak

2.1.4 Sumber kolesterol

Terdapat dua jenis kolesterol untuk tubuh:

1. Asupan kolesterol yang di dapatkan dari makanan disertai produk-produk hewani misal, kuning telur, daging merah, dan mentega sebagai sumber utama lipid (Sherwood, 2015).

2. Pembentukan kolesterol oleh berbagai organ, salah satunya hati. Tidak terdapat korelasi antara kolesterol yang dimakan dengan kadar kolesterol dalam darah. Asupan lemak hewani dapat menurunkan kadar kolesterol dalam tingkat sedang akan tetapi, untuk sebagian orang ada yang memerlukan obat untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Sherwood, 2015).

Kolesterol yang dibawa di dalam kompleks *low-density lipoprotein* (LDL) disebut dengan kolesterol “jahat” karena kolesterol ini di angkut ke sel melapisi bagian dalam pembuluh oleh *low-density lipoprotein* (LDL), sebaliknya kolesterol yang di bawa dalam kompleks *high-density lipoprotein* (HDL) disebut koleterol “baik” karena *high-density lipoprotein* (HDL) mengeluarkan kolesterol dari sel dan memindahkannya ke hati untuk di eliminasi secara parsial dari tubuh (Sherwood, 2015).

2.2 Konsep hiperkolesterolemia

2.2.1. Pengerian hiperkolesterolemia

Hiperkolesterolemia adalah peningkatan kadar LDL (*low-density lipoprotein*) puasa tanpa disertai peningkatan trigliserida. Jenis hiperkolesterolemia meliputi:

- a. Hiperkolesterolemia ringan, ditandai dengan nilai kolesterol LDL (*low-density lipoprotein*) antara 140-159 mg/dl
- b. Hiperkolesterolemia sedang, bila kadar kolesterol total berkisar 240-300 mg/dl atau lebih rincinya jika kadar kolesterol LDL (*low-density lipoprotein*) berkisar antara 160-189 mg/dl.
- c. Hiperkolesterolemia berat, jika kadar kolesterol LDL (*low-density lipoprotein*) >190 mg/dl (Afifah, 2017).

Klasifikasi kolesterol menurut NCEP (*national cholesterol education program*) sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai kadar kolestrol total (NCEP-ATP III,2013)

Katagori kolesterol	Kolesterol Total	LDL
Ideal	<200 mg/dl	<200 mg/dl
Batas tinggi	200-239 mg/dl	130-159 mg/dl
Tinggi	>240 mg/dl	>160 mg/dl

2.2.2. Etiologi hiperkolesterolemia

Etiologi hiperkolesterolemia meliputi diet tinggi kolesterol atau tinggi asam lemak jenuh, berat badan bertambah, proses penuaan, faktor keturunan, serta penurunan kadar estrogen pada wanita menopause (Aurora, 2012). Sedangkan penyebab lainnya meliputi:

a. Jenis kelamin

Pria memiliki resiko lebih tinggi terkena hiperkolesterolemia daripada perempuan, hal ini disebabkan tingkat kolesterol HDL pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Namun saat perempuan menopause resikonya sama besar dengan laki-laki dikarenakan hormone estrogen mengalami penurunan (Afifah, 2017).

b. Usia

Kadar kolesterol mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia demikian juga dengan penyakit jantung koroner. Mekanisme yang bertanggung jawab dengan peningkatan hiperkolesterolemia terkait umur masih belum jelas. Sebuah hipotesis yang menghubungkan defisiensi *relative growth hormone* yang terjadi dengan pertambahan umur berkontribusi pada perkembangan hiperkolesterolemia karena hormon tersebut pada metabolisme

kolesterol. Penelitian ini dilakukan pada tikus dengan berbagai tingkat jenis umur (Afifah, 2017).

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan bisa berpengaruh terhadap kemampuan dan wawasan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama dalam mengontrol kadar kolesterol. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi juga kemampuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat (yenda novalia, 2014).

d. Jenis pekerjaan

Hiperkolesterolemia berhubungan erat dengan kurangnya aktivitas dan asupan makanan tinggi lemak. Pekerja di instansi makanan, garmen, kimia dan suku cadang berpeluang memiliki aktivitas lebih rendah dibandingkan mereka yang kerja di perusahaan konstruksi dan baja.

e. Riwayat merokok

Sebuah penelitian yang menganalisis hubungan sigaret dengan kadar lipid dan lipoprotein darah dari 54 penelitian yang dipublikasikan menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara merokok antara kadar kolesterol tinggi, LDL tinggi serta HDL rendah dengan kebiasaan merokok (Afifah, 2017).

f. IMT (Indeks Massa Tubuh)

IMT adalah suatu metode sederhana menilai status gizi seseorang, terutama yang berkaitan dengan penurunan dan peningkatan berat badan. Seseorang dengan berat badan dibawah batas minimum (*underweight*) mempunyai resiko terkena penyakit infeksi sementara yang ada dibatas maksimum (*overweight*) mempunyai resiko penyakit degenerative (Rini, 2016). Kolesterol yang berlebihan umumnya menyerang orang gemuk atau orang yang sudah lanjut usia. Namun tidak menutup kemungkinan gangguan metabolisme ini dapat menyerang orang kurus bahkan di usia muda (Afifah, 2017).

2.2.3 Macam-macam terapi non farmakologis hiperkolesterolemia

a. Aktivitas fisik dan diet

Olahraga atau aktivitas fisik dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dengan cara meningkatkan HDL pada tubuh. Lakukan olahraga ringan, sedang atau berat sesuai kondisi tubuh selama kurang lebih 30 menit setiap hari. Membatasi asupan kalori disertai olahraga sangat bermanfaat meningkatkan kolesterol HDL (Starry, 2015).

b. Senam *Tai Chi*

Senam *Tai Chi* dapat menjadi pilihan alternatif olahraga pernafasan, karena gerakan senam *Tai Chi* dapat meningkatkan konsentrasi oksigen dalam darah, memperlancar aliran darah, dan menurunkan denyut jantung bahkan senam *TaiChi* telah direkomendasikan sebagai olahraga pada lansia (Arundhati dita, 2015).

c. Terapi bekam

Terapi bekam dapat mengeluarkan zat racun termasuk kolesterol yang tidak terereksikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan melukai dan penghisapan di beberapa titik-titik tertentu (Afifah, 2017).

2.3 Konsep Bekam

2.3.1. Pengertian Bekam

Bekam merupakan pengobatan yang sudah ada sejak 2000 tahun sebelummasehi, jauh sebelumNabi Muhammad diutus sebagai pembawa syariat Islam. Sebagai pengobatan yang paling lama, bekam sudah dikenal luas di penyayatan tipis atau tusukan- tusukan kecil pada permukaan kulit (Sangkur et al., 2016).

2.3.2. Jenis jenis Bekam

- a. Bekam basah (Hijamah Rothbah), yaitu mengeluarkan darah kotor setelah bekam kering dengan melukai permukaan kulit dengan

menggunakan jarum (lancet), lalu di sekitarnya dihisap dengan dengan alat cupping set dan hand pump. Lamanya setiap hisapan yaitu 3 sampai 5 menit (Kamaluddin, 2015).

- b. Bekam kering atau bekam angina (Hijamah Jaaffar), yaitu menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya tanpa mengeluarkan darah kotor. Bekam kering ini berkhasiat untuk pengobatan secara darurat atau digunakan untuk meringankan nyeri punggung karena rheumatic, juga penyakit- penyakit penyebab nyeri punggung. Kulit yang dibekam akan tampak merah kehitam-hitamanselama 3 hari (Kamaluddin, 2015).

Terapi bekam merupakan terapi klasik yang telah dipakai untuk mengobati beberapa jenis kelainan penyakit baik penyakit akut bahkan kronis seperti hemophilia, darah tinggi, gout, rematik, sakit punggung, migran, vertigo, dan cemas bahkan penyakit umum lainnya baik bersifat fisik maupun mental (Roidah, 2014).

2.3.3 Manfaat terapi bekam

Roidah (2014) mengungkapkan banyak manfaat terapi bekam basah pada penyakit akut maupun kronis yaitu: Melancarkan peredaran darah, menurunkan ketegangan otot terutama pada pundak, bahu, lutut, dada, punggung, serta menstabilkan tekanan darah.

Manfaat bekam menurut Umar, 2010 Dalam yani, 2015. Sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah leukosit, limfosit, dan sistem retikulo- endothelial
2. Pelepasan ACTH, kortisol, endorphin, enkefalin dan faktor hormonal
3. Menimbulkan efek anti peradangan
4. Penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida, kolesterol total khususnya kolesterol LDL
5. Merangsang lipolisis jaringan lemak
6. Menormalkan kadar glukosa dalam darah.

2.3.4. Indikasi dan Kontraindikasi Bekam

Indikasi dan kontraindikasi bekam menurut (Ridho, 2012)

1. Indikasi :

- a. Semua orang bisa dibekam pada kisaran umur > 4 tahun
- b. Pasien kooperatif
- c. Pada orang tua yang sudah rentan, Ibu hamil dan anak-anak pembekaman dilakukan dengan hati-hati, dengan sayatan yang tipis, tekanan kop yang ringan dan titik bekam yang terbatas.

2. Kontra indikasi :

- a. Terkena infeksi terbuka dan cacar air
- b. Penderita diabetes mellitus
- c. Penderita kelainan darah (hemophilia)
- d. Penderita penyakit anemia dan penderita hipotensi
- e. Penderita kanker darah
- f. Anak-anak penderita dehidrasi
- g. Pada wanita hamil dan wanita sering keguguran

2.3.5. Bagian tubuh yang tidak boleh di bekam :

- a. Lubang alamiah (mata, telinga, hidung, mulut, puting susu, alat kelamin, dubur)
- b. Area tubuh yang banyak simpul limpa (kelenjar limfe)
- c. Area tubuh yang dekat pembuluh besar
- d. Bagian tubuh yang ada varises, tumor, retak tulang, jaringan luka

2.3.6. Anatomi hijamah atau bekam

1. Kulit manusia sebagai organ target bekam

(Akbar, 2012). Kulit adalah organ yang terbesar dalam tubuh manusia, karena itu banyak toksin atau racun berkumpul disana. Dengan berbekam dapat membersihkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Inilah salah satu *Detoksifikasi* (proses pengeluaran toksin/racun) yang sangat berkesan / mujarab serta tiada efek samping. Berbekam sangat

berkesan untuk melegakan atau menghapuskan kesakitan, memulihkan fungsi tubuh / badan serta memberikan seribu harapan pada penderita untuk terus berikhtiar mendapat kesembuhan dari Allah SWT.

Ketebalan kulit manusia, Kulit terdiri atas kulit tebal dan kulit tipis. Ketebalan kulit punggung tidak sama dengan ketebalan kulit wajah, tebal kulit : 1-5 mm, toksin sebagian besar berada pada pembuluh darah yang terdapat pada lapisan epidermis & dermis, maka : Darah yang keluar adalah darah kotor yang mengandung toksin.

Pada saat pembekaman, tusukan maupun torehan tidak boleh melebihi lapisan hipodermis. Akibat perlukaan terlalu dalam maka darah yang keluar adalah darah bersih yang tidak mengandung toksin, kecenderungan keluarnya darah akan semakin banyak, darah yang keluar bukan merupakan darah kotor dan proses pembekaman target bekam adalah anyaman kapiler yang berada diantara lapisan epidermis dan dermis.

Fungsi pembuluh kapiler antara lain penghubung pembuluh arteri dan vena, tempat pertukaran zat-zat antara darah dan cairan jaringan (cairan interstisial), Mengambil hasil sekresi dari kelenjar, Menyerap zat makanan dari usus, Menyaring darah dari ginjal, Sentralisasi pertukaran darah dari arteri dan vena dan pusat pengendapan toksin dan oxidant

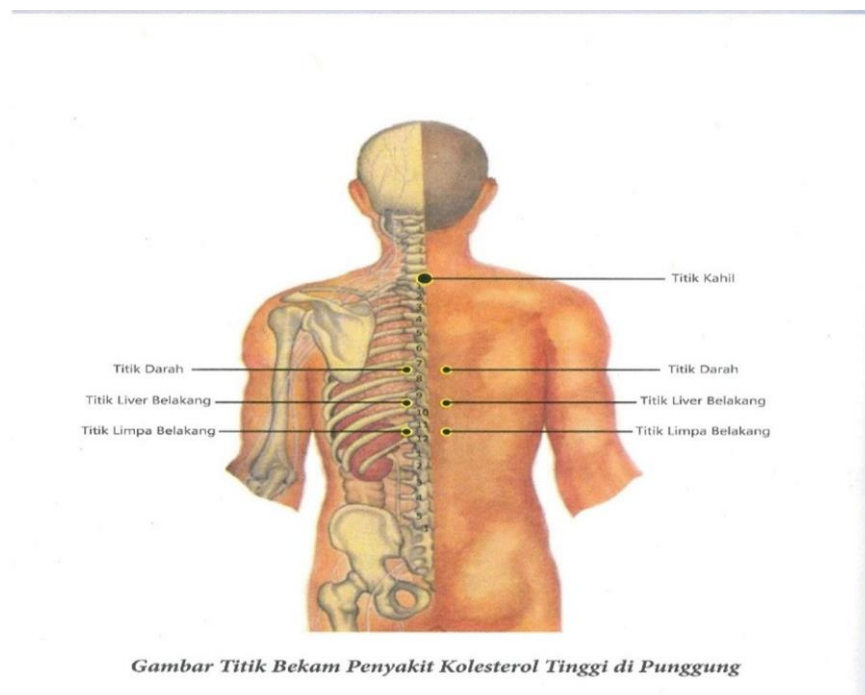
2.3.7. Menentukan daerah dan titik yang dibekam

Letak Titik Bekam yang signifikan Pada Penanganan Kolesterol sehingga dapat menurunkan hiperkolesterolemia ialah titik bekam pada punggung menurut (Umar, 2015).

1. Letak Titik Bekam di Punggung

- a. Titik kahil, terletak di sekitar tonjolan tulang leher belakang nomer 7 (processus spinosus vertebrae cervicalis VII). Antara bahu (acromion) kanan dan kiri, setinggi pundak.
- b. Titik darah, terletak di kiri atau kanan tulang belakang dada (V-toraks) ke 7-8. Tepat di batas bawah tulang belikat (scapula).

- c. Titik liver belakang, terletak di kiri atau kanan tulang belakang, sejajar dengan ujung bagian bawah tulang belikat, agar ke arah, di antara ujung tulang dada (V-toraks) ke 9-10.
- d. Titik limpa belakang, terletak di atas pinggang, di bawah\ titik kandung empedu, di antara ujung tulang dada (V-toraks) ke 11-12, tepat di kanan kiri ruas tulang belakang.



Gambar 1. Titik Bekam Penyakit Kolestrol Tinggi di Punggung

2.3.8 Efek samping bekam

Efek samping bekam basah menurut Roidah, 2014 adalah:

1. Meninggalkan bekas

Warna hitam ke unguan yang terlihat dikulit saat selesai bekam namun kondisi ini biasanya hilang dalam rentang waktu kurang satu minggu, kondisi seperti ini biasanya dikenal dengan reaksi pigmen.

2. Kondisi tubuh yang lemah

Hal ini biasanya terjadi saat pasien dalam kondisi lapar dilakukan terapi bekam, sehingga untuk mengantisipasi efek samping ini sebaiknya sebelum dilakukan tindakan pasien makan terlebih dahulu.

3. Tertular penyakit

Efek samping ini terjadi jika alat yang di gunakan tidak steril. Jadi untuk menghindari penuularan penyakit pastikan alat yang akan di gunakan steril.

2.3.9. Alat-alat untuk Bekam

Persiapan alat bekam dan langkah-langkah sterisasi alat bekam menurut (Akbar, 2012 dan Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda, 2018) :

- a. Kop Bekam
- b. *Lancing device* (untuk memasang jarum)
- c. Lancet / jarum steril
- d. Pompa Bekam
- e. Kapas/ Kassa steril
- f. Baskom steinless
- g. Alkohol / Cairan anti septik
- h. Tempat sampah (Tisu, kapas / kasa)
- i. Celemek / Skort dan tutup kepala
- j. Pinset anatomis / korentang
- k. Tisu
- l. Sarung tangan dan masker
- m. Baskom stainless tertutup
- n. Baju pasien / Sarung
- o. Kaca mata (*Goggle*)
- p. Alat cukur rambut / gunting jika perlukan
- q. Tempat bakar limbah bekam
- r. Tempat pembuangan lancet
- s. Alas / Tempat tidur yang nyaman Cara

2.3.10. Prosedur melakukan Pembekaman

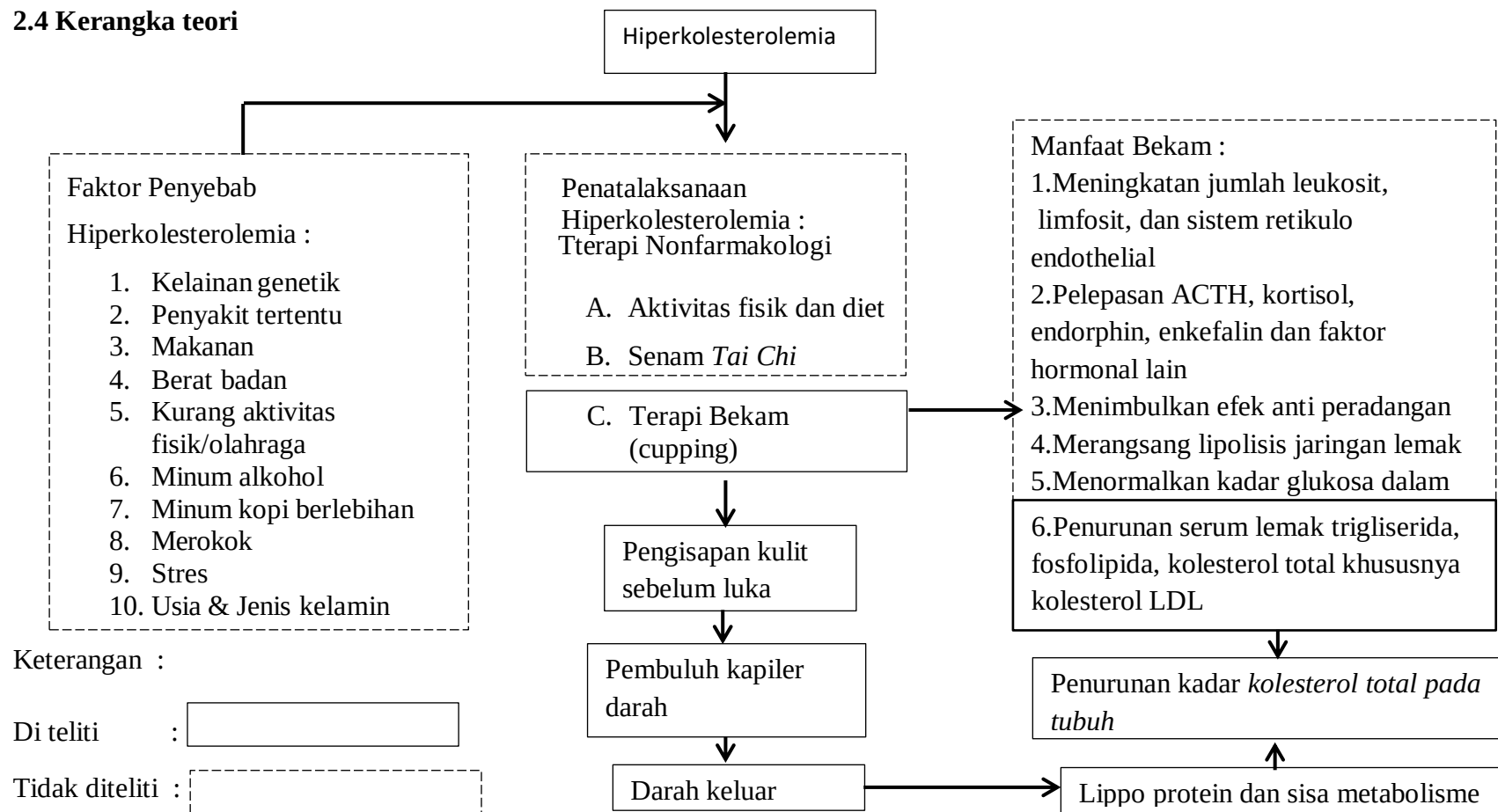
1. Persiapan alat
 - a. Bekam (kop dan pompa yang telah di sterilisasi), tisu, minyak zaitun, kantong kresek, sarung tangan karet, dan alat tensimeter.
 - b. Proses mensterilkan alat agar terbebas dari kuman dan tidak menyebarkan penyakit, dengan cara: merebus tabung kop selama 30 menit setelah air mendidih (karet dilepas dulu).
2. Menyiapkan pasien
 - a. Menjelaskan kepada pasien tentang bekam, efek yang terjadi dan proses kesembuhan.
 - b. Pasien disiapkan mentalnya supaya tidak gelisah dan takut
 - c. Bagi pasien yang belum pernah dibekam/ pertama kalinya di bekam cukup di bekam 2-3 gelas.
3. Menyiapkan diri sendiri (juru bekam)
 - a. Dalam keadaan sehat tidak sakit
 - b. Menguasai ilmu bekam (professional)
 - c. Sudah sering di bekam dan membekam
4. Mewawancarai pasien
 - a. Keluhan pasien, keluhan utama, keluhan tambahan lain serta riwayat penyakit
 - b. Keluhan dari masing-masing organ tubuh.
5. Memeriksa fisik pasien
 - a. Pemeriksaan umum: tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan, lidah, iris, telapak tangan dll.
 - b. Perabaan, pengamatan penciuman dari daerah keluhan serta dari masing-masing organ.
 - c. Perabaan sekitar keluhan dan perabaan pada sekitar organ lain
 - d. Pengetukan daerah sekitar keluhan dan pada organ lain.
6. Menentukan daerah dan titik yang dibekam

Letak Titik Bekam yang signifikan Pada Penanganan Kolesterol sehingga dapat menurunkan hiperkolesterolemia ialah titik bekam pada punggung menurut (Umar, 2015).

1. Letak Titik Bekam di Punggung

- a. Titik kahl, terletak di sekitar tonjolan tulang leher belakang nomer 7 (processus spinosus vertebrae cervicalis VII). Antara bahu (acromion) kanan dan kiri, setinggi pundak.
- b. Titik darah, terletak di kiri atau kanan tulang belakang dada (V-toraks) ke 7-8. Tepat di batas bawah tulang belikat (scapula).
- c. Titik liver belakang, terletak di kiri atau kanan tulang belakan, sejajar dengan ujung bagian bawah tulang belikat, agar ke awah, di antara ujung tulang dada (V-toraks) ke 9-10.
- d. Titik limpa belakang, terletak di atas pinggang, di bawah\ titik kandung empedu, di antara ujung tulang dada (V-toraks) ke 11-12, tepat di kanan kiri ruas tulang belakang.

2.4 Kerangka teori



Gambar 2. Kerangka Teori

BAB 3

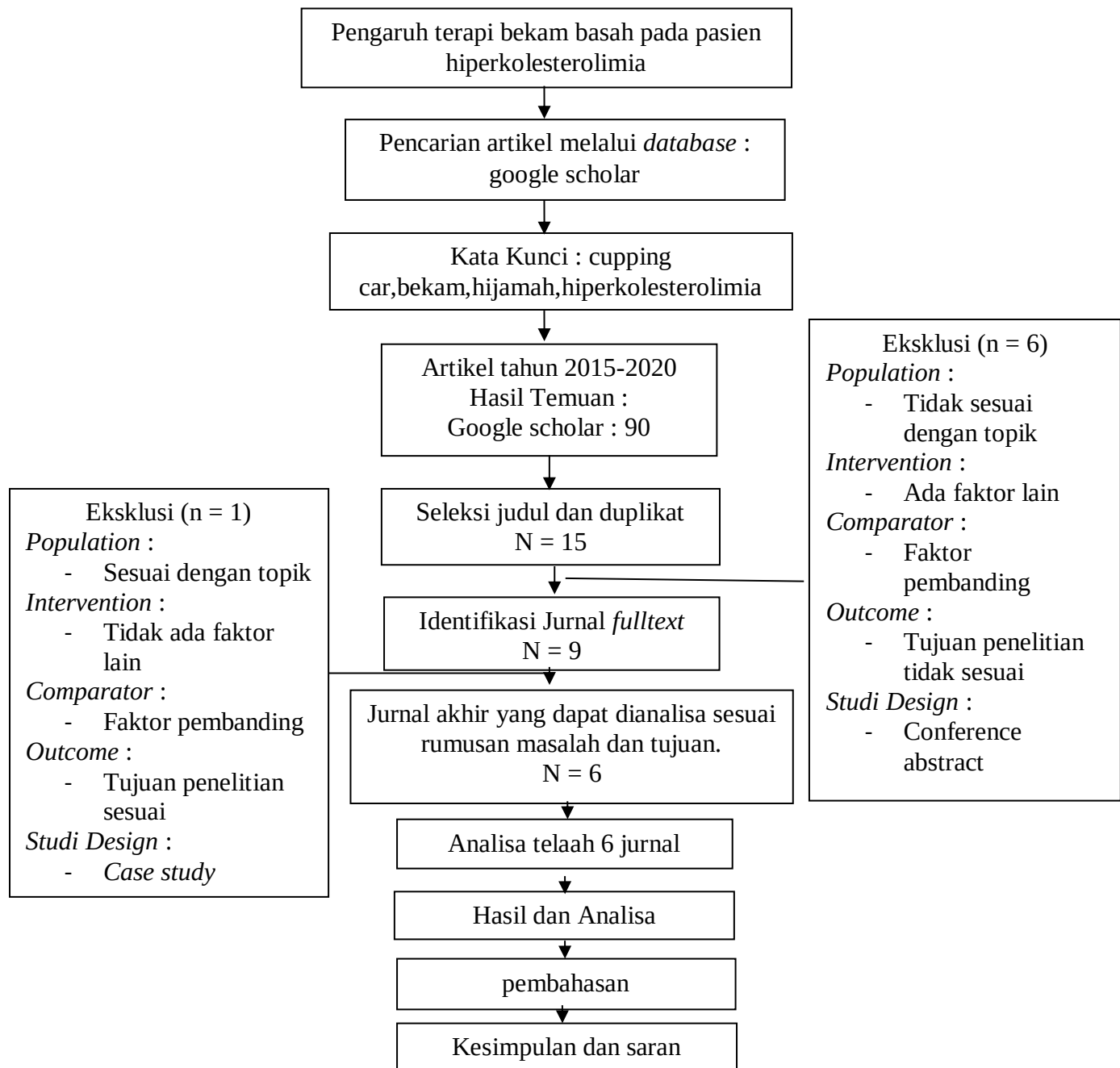
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *literature review*, yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui berbagai informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional). Penelitian ini menggunakan studi literatur jurnal dengan permasalahan atau topik yang diangkat oleh peneliti yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan (Syaodih, 2010). Peneliti menganalisis pengaruh terapi bekam basah pada pasien hiperkolesterolemia melalui telaah artikel jurnal.

3.2 Kerangka Kerja

Penelitian ini merupakan *literature review*, pada metode penelitian *literature review* akan membahas desain penelitian, kerangka kerja, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data.



Gambar 3. Kerangka Kerja Literature review

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian studi *literature review* ini sumber data yang telah digunakan diperoleh melalui data sekunder seperti *google scholar* karena *google scholar* merupakan akses untuk mencari jurnal dan jurnal yang sesuai dengan judul hanya ada di *google scholar*, dimana peneliti mengambil berbagai sumber data dari akses diatas yang dinilai banyak sekali artikel yang bisa di dapat dari beberapa situs tersebut, terpercaya dan sudah ada *review*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi *literature review* ini melalui berbagai database yaitu *google scholar*. Hasil pengumpulan data *literature* selanjutnya dilakukan pencarian dimulai dengan kata kunci dalam *literature review*: “cupping car atau bekam”, “hiperkolesterolimia”, “lansia” dengan rentang tahun 2015-2020. Selanjutnya artikel tersebut diseleksi, berdasarkan judul dan penjelasan dalam abstrak. Dalam penulisan *literature review* ini artikel yang diambil perubahan pengaruh terapi bekam basah pada pasien hiperkolesterolimia. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti menemukan 90 jurnal sesuai dengan kata kunci pencarian tersebut yang kemudian dilakukan pemilahan jurnal yang sesuai dengan topik yang akan di teliti, dari total 15 jurnal yang di dapat di *google scholar* dan beberapa artikel tidak sesuai dengan topik yang akan diteliti sehingga hanya 6 jurnal yang sesuai kriteria.

Kriteria	Inklusi	Ekstensi
<i>Population</i>	Jurnal nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu : pengaruh terapi bekam basah pada pasien hiperkolesterolemia	Jurnal Nasional yang berhubungan dengan teori lain dan tidak sesuai dengan topik
<i>Intervention</i>	Cupping car(Bekam)	Selain cupping car(bekam)
<i>Comparators</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Terdapat faktor pembandingan
<i>Outcomes</i>	Ada pengaruh pemberian terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia	Tidak ada pengaruh pemberian terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia
<i>Study design and publication type</i>	<i>pre-experimental, Eksperimen</i>	<i>Quasy Case study, literature review</i>
<i>Publication years</i>	Tahun 2015-2020	Dibawah tahun 2015
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Kriteria Ekstensi

3.5 Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif yaitu menelaah persamaan dan perbedaan ataupun persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh pengarang, penelitian mana yang saling mendukung, dan penelitian mana yang saling bertentangan, ataupun beberapa pertanyaan yang belum terjawab, dan lain sebagainya.

Analisis dimulai dengan materi hasil penelitian yang diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian dalam rentang 5 tahun terakhir tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

4.1.1. Karakteristik studi

Hasil penelusuran jurnal dan artikel pada penelitian berdasarkan topik *literature review* “cupping car atau Bekam ,kolesterol, Hiperkolesterolimia” didapatkan 6 jurnal penelitian dimana seluruhnya berjenis kuantitatif. Adapun hasilnya 3 peneliti menggunakan desain *Quasy Eksperimen (one grup pretest post test) design* dan 2 peneliti menggunakan *metode praeksperimen dengan rancangan One Group Pre test Post test* dan 1 peneliti menggunakan *non-eksperimen deskriptif cross sectional study*, Artikel jurnal yang digunakan pada *literature review* ini berada pada rentang tahun 2015-2020. Berikut hasil *review literature* :

NO	PENULIS	NAMA JURNAL	JUDUL	METODE (Desain,Sampelsampling,Variabel, Instrumen,Analisis)	HASIL PENELITIAN	DATABAS
1	M. Faizal1. Rezka Nurvinanda. Zupera. (2020)	Jurnal keperawatan P- ISSN: 2655- 2728 E-ISSN: 2655-4712 VOLUME 2, NOMOR 2 MARET 2020]	Pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol di rumah sakit bakti timah pangkal pinang(2020)	D : <i>One Group Pra-Post test</i> S: sampel menggunakan 17 orang V: pemberian terapi bekam,kadar kolesterol I: instrument menggunakan Autocheck 3in1 A: analisis data menggunakan <i>uji wilcoxon</i>	Ada perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81.588 dengan menggunakan uji t berpasangan dengan nilai $\alpha =$ 0,05 yaitu diperoleh nilai p- value sebesar 0,000 (pvalue < 0,05).	<i>Google Scholar</i>
2	Sitti Aulia Hidayat. Salsa Anggerain.Taufik Qul Hidayat.and Rusli Malli (2018)	Al-iqro' jurnal ilmiah kedokteran e- ISSN : 2549- 225X. Vol. 1 No. 1, Februari 2018, Hal. 41-	Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesteroli mia di rumah	D : <i>One Group Pretest dan Posttest</i> S: sampel menggunakan 45 responden V: pemberian terapi bekam,kadar kolesterol I: instrument menggunakan Autocheck 3in1	Hasil uji Independent t test nilai uji t = 2,64 dengan p value = 0,010 < a = 0,05 yang berarti	<i>Google Scholar</i>

		47	sakit sehat alhijamah	A: analisis data menggunakan <i>uji wilcoxon</i>	terdapat perbedaan kadar kolesterol yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.	
3	Isnaniar, Wiwik Norlita, Dikki Irma Wiradinata (2019)	Jurnal sains dan kesehatan E-ISSN:2579-5953.P-ISSN:2087-393X	Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterol emia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019	D : <i>non-eksperimen deskriptif cross sectional study</i> S: sampel menggunakan 53 orang V: pemberian terapi bekam,kadar kolesterol I: instrument menggunakan Autocheck 3in1 dan data pasien yang bekam pada tahun 2018 A: analisis data menggunakan <i>uji wilcoxon</i>	Berdasarkan uji statistic wilcoxon pada kadar kolesterol dalam darah menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai value p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterol emia di Thibbun Nabawi Center	Google Scholar

4	Ade Windasari Sukarni, M.kep., Ners,Djoko Priyono, M.Kep., Ners (2016)	jurnal keperawatan 2016	Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesteroli mia di wilayah kerja upk puskesmas alianyang 2016	D : <i>One Group Pre-Test and Post-Test</i> S: sampel menggunakan 14 Responden V: pemberian terapi bekam,kadar kolesterol I: instrument menggunakan Autocheck 3in1 dan A: analisis data menggunakan <i>Uji T berpasangan dan uji Wilcoxon</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah klerja UPK Puskesmas Alianyang, didapatkan bahwa rerata usia responden yaitu 47,29 tahun, dengan usia termuda 45 tahun dan usia tertua responden 57 tahun. Rerata IMT responden yaitu 23,86 dengan IMT terendah 17 dan IMT tertinggi	<i>Google Scholar</i>
---	--	-------------------------------	---	---	--	-----------------------

					responden 33.	
5	Muhammad Habi Burasyid.M Anis Zawawi	Jurnal keperawatan Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle 27 April 2019 ISBN: 9786029997903	Pengaruh terapi bekam thibbun nabawi terhadap kadar kolesterol, gula darah dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik bekam Kediri tahun 2018	D : <i>quasi experiment one group pretest and post test design</i> . S: sampel menggunakan 15 Responden V: pemberian terapi bekam,kadar kolesterol I: instrument menggunakan Autocheck 3in A: analisis data menggunakan <i>Uji T Dependen</i>	.Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu Terdapat perbedaan skor pretest dan posttest kadar kolesterol dalam darah sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam thibbunnabawi di klinik Crew Bekam Kediri. Kadar kolesterol dalam darah rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 237,33 mg/dL dan setelah diberi perlakuan kadar kolesterol dalam darah rata-rata didapatkan sebesar 217,33	<i>Google Scholar</i>

					mg/dL. Sehingga penurunan kadar kolesterol rata-rata sebesar 20 mg/dL. Artinya terapi bekam thibbunnabawi dapat menurunkan kadar	
6	Evania Zuhriyah Aulfah Aroz(2018)	ISSN Online : 2549-1520, ISSN Cetak : 2338 – 1159, Vol. 7, No. 1, Juni 2019	Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterol emia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda	D : Pre-experimental berbentuk one group pre-test post-test S: sampel menggunakan 20 Responden V: pemberian terapi bekam,kadar kolesterol I: instrument menggunakan Autocheck 3in1 dan A: analisis data menggunakan <i>Uji T berpasangan dan uji Wilcoxon</i>	Ada hubungan antara bekam dengan penurunan kadar Kolesterol Total ($p = 0.000$)dengan kekuatan hubungan kuat ($r = 0.803$) hubungan tersebut bermakna dengan nilai signifikansi uji $t = 0.000$.	<i>Google Scholar</i>

Tabel 3. Hasil Pencarian Jurnal

4.1.2 Karakteristik Studi Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada 6 jurnal penelitian yang di dapat yakni, Memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berbeda. Di ketahui pada kelompok intervensi yang tidak mengonsumsi obat kriteria inklusi sebagai berikut : Laki-laki, usia >20thn, hiperkolestrolmia, tidak mengonsumsi obat penurun kolesterol, tidak ada riwayat mendapatkan tindakan terapi bekam sekurang kurangnya 1 bulan dari waktu pelaksanaan penelitian, tidak menderita penyakit berat dan kronis dan bersedia. sampel minimal 35 orang, Berdasarkan penelitian Irawan dan Ari (2012), dimana responden yang berpartisipasi pada penelitian tersebut Mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki beresiko mengalami hiperkolesterol disebabkan oleh perilaku tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, makan yang tidak teratur, pengangguran dan stress akibat beban kerja yang terlalu tinggi. (Rahman, 2016).

Pada penelitian M Faizal(2020) terdapat karakteristik responden jenis kelamin responden dari 17 responden didapatkan 4 orang (23,5 %) berjenis kelamin laki-laki dan 13 orang (76,5%) berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik usia responden minimum 23 tahun dan maksimum 59 tahun dengan nilai rata-rata 43,71 dan standar deviasi 10,227. Pada penelitian Evania Zuhriyah Aulfah Aroz(2018).

Pada penelitian Muhammad Habi Burasyid (2019) mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 57% dan berusia 60-74 tahun sebanyak 64,28% yaitu sebanyak 15 responden.

Karakteristik responden berdasarkan Usia pada 6 jurnal penelitian yang di dapat yakni, Rusli Malli(2018). Pada penelitian Evania Zuhriyah (2018) memiliki kritei inklusi Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 20 responden yang mendapatkan terapi bekam dari 20 responden di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda diketahui jumlah responden berusia 25-33 Tahun sebanyak 1 orang (5%), responden berusia

34-42 Tahun sebanyak 3 orang (15%), responden berusia 43- 51 Tahun sebanyak 9 orang (45%), responden berusia 52-60 Tahun sebanyak 6 orang (30%), responden berusia 61-69 Tahun sebanyak 0 orang (0%), dan responden berusia 70-78 Tahun sebanyak 1 orang (5%) dari jumlah responden 20 orang. Sehingga responden terbanyak pada usia 43-51 tahun sebanyak 9 orang (45%).

Pada penelitian Ners joko priyono (2016) didapatkan bahwa rerata usia responden yaitu 47,29 tahun, dengan usia termuda 45 tahun dan usia tertua responden 57 tahun. Rerata IMT responden yaitu 23,86 dengan IMT terendah 17 dan IMT tertinggi responden 33. Responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 40 orang (75,5%), sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 13 orang (25,5%).

4.2 Analisis

4.2.1. Nilai Rata Rata Kadar kolesterol Sebelum Dilakukan Terapi Bekam Pada Penderita Hiperkolesterolimia

No	Penulis dan tahun terbit	jurnal	Hasil temuan
1	M.Faizal1,Nurfinanda(2020)	<i>"Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol di rumah sakit pangkal pinang Tahun 2020"</i>	Nilai kadar kolesterol sebelum terapi bekam 254,65 dengan standar deviasi 60,477
2	Rusli Malli(2018)	<i>"Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015"</i>	Nilai kadar kolesterol sebelum terapi bekam 262,84 mg / dengan standar deviasi 239,53 mg
3	Priyono,M.Kep.,Ners	<i>"Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016"</i>	Nilai kadar kolesterol sebelum terapi bekam p = 0,612, triglyserida p = 0,242

4	Muhammad Habi Burasyid(2018)	<i>Penengaruh terapi bekam thibbun nabawi terhadap kadar kolesterol,gula darah,Dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri Kediri tahun 2018”</i>	Nilai kadar kolesterol sebelum terapi bekam 237,33 mg/dL
5	Evania Zuhriyah Aulfah Arozi(2018)	<i>Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda</i>	Nilai kadar kolesterol sebelum terapi bekam >240 mg/dl
6	Isnaniar(2019)	<i>Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019</i>	Nilai Kadar Kolesterol sebelum terapi bekam 234,86 dengan standar deviasi 15,583

Analisa 6 jurnal di dapatkan nilai Rata Rata Kadar kolesterol Sebelum Dilakukan Terapi Bekam Pada Penderita Hiperkolesterolimia sebagai berikut. M.Faizal1,Nurfinanda(2020)“*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol di rumah sakit pangkal pinang Tahun 2020* terdapat 17 responden yang menggunakan *One Group Pra-Post test*,Nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477.

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015*”yang dilakukan Rusli Malli(2018) dengan *desaign quasy eksperiment pre and post test design with control group* terdapat 45 sampel. Sebagian besar sampel berusia 20-45 tahun

adalah 28 responden (62,2%), perempuan 27 responden (60%), dan nilai kadar kolesterol rata-rata sebelum terapi bekam 262,84 mg / dl dan rata-rata setelah terapi bekam 239,53 mg / dl. Dalam penelitian ini, hasil Uji Independen uji t uji t = 2,64 dengan p = 0,010.

Isnaniar(2019) Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji wilcoxon menggunakan 53 Orang responden yang mengalami hiperkolesterolemia. metode *non-eksperimen deskriptif cross sectional study*. Sebelum terapi bekam didapatkan nilai rata-rata kadar kolesterol dari 53 responden ialah 234,86 dengan standar deviasi 15,583.

Pada penelitian Ners,Djoko Priyono,M.Kep.,Ners(2016)”*Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016*” desain Pre Eksperimen dengan rancangan One Group Pre-Test and Post-Test. Sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling dari 14 sampe. Dari hasil penelitian ini di ketahui Berdasarkan uji statistik uji T berpasangan Koletesrol total, triglyserida dan LDL didapatkan nilai p kolesterol total p = 0,612, triglyserida p = 0,242, LDL = 0,396. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil p = 0,71.

Penelitian yang berjudul “*Penagaruh terapi bekam thibbun nabawi terhadap kadar kolesterol,gula darah,Dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri Kediri tahun 2018*” yang dilakukan Muhammad Habi Burasyid(2018). dengan *quasi experiment one group pretest and post test design*.terdapat 15 responden.Diambil dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling.Kadar kolesterol dalam darah nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 237,33 mg/dL.

Penelitian yang berjudul”*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda*”Evania Zuhriyah Aulfah

Arozi(2018).Sebelum diberikan terapi bekam di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda. Responden dengan kadar kolesterol total 240 mg/dl sebanyak 20 orang (100%) dari jumlah responden 20 orang. Sehingga responden terbanyak yaitu dengan kadar kolesterol total >240 mg/dl sebanyak 20 orang(100%).

4.2.2. Nilai Rata Rata Kadar kolesterol Sesudah Dilakukan Terapi Bekam Pada Penderita Hiperkolesterolimia

No	Penulis dan tahun terbit	jurnal	Hasil temuan
1	M.Faizal1,Nurfinanda(2020)	<i>“Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol di rumah sakit pangkal pinang Tahun 2020</i>	Nilai kadar kolesterol Sesudah terapi bekam 81.588
2	Rusli Malli(2018)	<i>“Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015”</i>	Nilai kadar kolesterol sesudah terapi bekam yaitu 239,53 dengan nilai Signifikansi Pvalue = 0.010 dimana $\alpha < 0,0$
3	Priyono,M.Kep.,Ners	<i>”Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016”</i>	Nilai kadar kolesterol sesudah $p = 0,612$, triglyserida $p = 0,242$, LDL = 0,396.
4	Muhammad Habi Burasyid(2018)	<i>Penagaruh terapi bekam thibbun nabawi terhadap kadar kolesterol,gula darah,Dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri Kediri tahun 2018”</i>	Nilai kadar kolesterol sesudah terapi bekam 217,33 mg/dL
5	Evania Zuhriyah Aulfah Arozi(2018)	<i>Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada</i>	Nilai kadar kolesterol Sesudah terapi bekam 200-

		<i>Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda</i>	239 mg/dl
6	Isnaniar(2019)	<i>Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019</i>	Nilai Kadar Kolesterol Sesudah terapi bekam 223,05 dengan standar deviasi 31,991

Hasil analisa dari 6 jurnal melalui *Literature review* di dapatkan hasil sebagai berikut: M.Faizal¹,Nurfinanda(2020) “Sesudah di lakukan terapi bekam 3 kali di dapatkan perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81.588 dengan menggunakan *uji t berpasangan* dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (pvalue < 0,05).

Rusli Malli(2018) dalam “*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015*” Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di Rumah Sehat AlHijamaah pada bulan Desember 2014 - bulan Januari 2015 di dapatan kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh penurunankadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia setelah dilakukan terapi bekam dengan rerata kolesterol sesudah terapi bekam yaitu 239,53 dengan nilai Signifikansi Pvalue=0.010dimana<0,0.

Ners,DjokoPriyono,M.Kep.,Ners(2016)”*Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016*”Hasail penelitian ini menunjukkan didapatkan

nilai p kolesterol total $p = 0,612$, triglyserida $p = 0,242$, LDL $= 0,396$. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil $p = 0,71$.

Isnaniar(2019)"*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019*" Menurut hasil penelitian ini dari 27 responden 14 orang diantaranya mengalami penurunan kadar kolesterol dengan persentase (51.85%) setelah dilakukan terapi bekam nilai p-value sebesar 0,000 ($pvalue < 0,05$).

Muhammad Habi Burasyid(2019)"*Pengaruh bekam thibuun nabawi terhadap kadar kolesterol gula darah,dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri tahun 2018*"Setelah diberikan intervensi terjadi penurunan kadar kolesterol dalam darah menjadi 217,33 mg/dL. Rata-rata penurunan kadar kolesterol dalam darah sebesar 20 mg/dL.

Evania Zuhriyah Aulfah Arozi(2018)."*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda*.Sesudah diberikan terapi bekam di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda yaitu dengan responden kadar kolesterol total >200 mg/dl sebanyak 3 orang (15%), responden kadar kolesterol total 200-239 mg/dl sebanyak 17 orang (85%) dan responden dengan kadar kolesterol total >240 mg/dl sebanyak 0 orang (0%) dari jumlah responden 20 orang. Sehingga responden terbanyak yaitu pada kategori batas tinggi 200-239 mg/dl sebanyak 17 orang (85%).

4.2.3 Pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia

No	Penulis dan tahun terbit	jurnal	Hasil temuan
1	M.Faizal1,Nurfinanda(2020)	" <i>Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol di rumah sakit pangkal pinang</i>	Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai p-

		Tahun 2020	value sebesar 0,000 (pvalue < 0,05).
2	Rusli Malli(2018)	<i>“Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015”</i>	Hasil Penelitian Menunjukkan ada pengaruh Independent t test nilai uji t = 2,64 dengan p value = 0,010 < α = 0,05
3	Priyono,M.Kep.,Ners	<i>”Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016”</i>	Hasilpenelitian didapatkan nilai p kolesterol total p = 0,612, triglyserida p = 0,242, LDL = 0,396. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil p = 0,71. responden 33.
4	Muhammad Habi Burasyid(2018)	<i>Penagaruh terapi bekam thibbun nabawi terhadap kadar kolesterol,gula darah,Dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri Kediri tahun 2018”</i>	ada pengaruh terapi bekam thibbunnabawi terhadap kadar kolesterol dalam darah sebelum dan sesudah terapi dan didapatkan nilai signifikansi kadar kolesterol dalam darah sebesar 0,000 < 0,05. 2)
5	Evania Zuhriyah Aulfah Arozi(2018)	<i>Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda</i>	Hasil Penelitian Menunjukkan Ada hubungan antara bekam dengan penurunan kadar Kolesterol Total (p = 0.000)dengan kekuatan hubungan kuat (r = 0.803)
6	Isnaniar(2019)	<i>Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh dengan hasil yang signifikan dengan nilai value p value

		<i>Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019</i>	$(0,000) < \alpha (0,05$
--	--	--	--------------------------

Hasil dari 6 jurnal studi menyatakan bahwa Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda yang di lakukan oleh Evania Zuhriyah Aulfah Aroz(2018).Hasil analisis bivariate menggunakan T-Test menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi bekam terhadap kadar kolesterol total pada pasien hiperkolesterolemia yaitu $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Muhammad Habi Burasyid(2019) "*Pengaruh bekam thibuun nabawi terhadap kadar kolesterol gula darah,dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri tahun 2018*"Hasil dari penelitian ini di didapatkan nilai signifikansi kadar kolesterol dalam darah sebesar $0,000 < 0,05$. 2).

Nurfinanda(2020) Pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol di rumah sakit bakti timah pangkal pinang,Menunjukkan hasil adanya pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$).Penelitian yg di lakukan Ners,Djoko Priyono,M.Kep.,Ners(2016) "*Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016*"Hasail penelitian ini menunjukkan didapatkan nilai p kolesterol total $p = 0,612$, triglyserida $p = 0,242$, LDL = $0,396$. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil $p = 0,71$.Rusli Malli(2018) dalam "*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2019*"Menunjukkan hasil Uji Independen uji t uji t = $2,64$ dengan $p = 0,010$ ($p < 0,0050$)yang berarti ada perbedaan kadar kolesterol yang signifikan sebelum dan sesudah terapi bekam.M.Faizal1,Nurfinanda(2020)" *pengaruh terapi bekam terhafdap kadar kolesterol di rumah sakit bakti timah pangkal pinang*"Diketahui

adanya pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Menjelaskan kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolemia

Hasil *literature review* dari 6 jurnal tentang terapi Bekam basah pada pasien Hiperkolesterolemia di dapatkan, M.Faizal1,Nurfinanda(2020) “*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol di rumah sakit pangkal pinang Tahun 2020* terdapat 17 responden yang menggunakan *One Group Pra-Post test*, Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015*” yang dilakukan Rusli Malli(2018) dengan *desaign quasy eksperiment pre and post test design with control group* terdapat 45 sampel. Sebagian besar sampel berusia 20-45 tahun adalah 28 responden (62,2%), perempuan 27 responden (60%), dan kadar kolesterol rata-rata sebelum terapi bekam 262,84 mg / dl dan rata-rata setelah terapi bekam 239,53 mg / dl. Dalam penelitian ini, hasil Uji Independen uji t uji t = 2,64 dengan p = 0,010. Isnaniar(2019) Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji wilcoxon menggunakan 53 Orang responden yang mengalami hiperkolesterolemia. metode *non-eksperimen deskriptif cross sectional study*. Sebelum terapi bekam didapatkan rata-rata kadar kolesterol dari 53 responden ialah 234,86 dengan standar deviasi 15,583. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwasanya Kolesterol merupakan bahan utama pada membran sel. Kolesterol dapat disintesis dan di picu kecemasan sebelum di lakukan terapi bekam, olehkarena itu tubuh merupakan nutrisi esensial. Diet yang mengandung kolesterol dalam jumlah besar akan menghambat sebagian dari sintesis kolesterol endogen.

Pada penelitian Ners,Djoko Priyono,M.Kep.,Ners(2016)”*Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016*” desain Pre Eksperimen dengan rancangan One Group Pre-Test and Post-Test. Sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling dari 14 sampe.Dari hasil penelitian ini di ketahui, Berdasarkan uji statistik uji T berpasangan Koletesrol total, triglyserida dan LDL didapatkan nilai p kolesterol total $p = 0,612$, triglyserida $p = 0,242$, LDL $= 0,396$. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil $p = 0,71$.Penelitian yang berjudul “*Penagaruh terapi bekam thibbun nabawi terhadap kadar kolesterol,gula darah,Dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri Kediri tahun 2018*” yang dilakukan Muhammad Habi Burasyid(2018). dengan *quasi experiment one group pretest and post test design*.terdapat 15 responden.Diambil dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling.Kadar kolesterol dalam darah rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 237,33 mg/dL.Pemicu terjadinya peningkatan kolesterol sebelum prosedur pembekaman yaitu, Hati atau liver merupakan organ yang penting dalam mengolah kolesterol, di samping itu ada kandung empedu yang mengalirkan cairan empedu sehingga pengolahan kolesterol menjadi lebih sempurna. Menurut kedokteran tradisional, hiperkolesterolemia ini disebabkan oleh adanya unsur lembab panas dalam organ hati. Lembab panas yang berlebihan ini bisa merusak hati, lambung dan limpa yang bertanggung jawab terhadap aliran darah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembuangan unsur lembab panas dari hati, lambung dan limpa. Dalam hal ini bekam bisa dilakukan untuk membuang unsur lembab panas melalui proses pengeluaran darah. Selain itu untuk memperbaiki organ atau pembuluh darah yang rusak, bisa dilakukan proses stimulasi organ dengan bekam. Bekam juga diharapkan bisa menormalkan kembali fungsi pembuluh darah yang penuh dengan plak-plak kolesterol melalui teori homeostatis (Majid, 2009).

Penelitian yang berjudul”*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan*

Islami Refleksi dan Bekam Samarinda”Evania Zuhriyah Aulfah Arozi(2018).Sebelum diberikan terapi bekam di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda. Responden dengan kadar kolesterol total 240 mg/dl sebanyak 20 orang (100%) dari jumlah responden 20 orang. Sehingga responden terbanyak yaitu dengan kadar kolesterol total >240 mg/dl sebanyak 20 orang(100%).

Berdasarkan dari pemaparan 6 artikel di atas ialah dimana responden yang berpartisipasi pada penelitian tersebut Mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki beresiko mengalami hiperkolesterol disebabkan oleh perilaku tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, makan yang tidak teratur, pengangguran dan stress akibat beban kerja yang terlalu tinggi (Rahman, 2016).

5.2 Menjelaskan kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolemia

Hasil analisa dari 6 jurnal melalui *Literature review* di dapatkan sebagai berikut. M.Faizal1,Nurfinanda(2020) “Setelah di lakukan terapi bekam 3 kali di dapatkan perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81.588 dengan menggunakan *uji t berpasangan* dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).Rusli Malli(2018) dalam “*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015*”Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di Rumah Sehat AlHijamaah pada bulan Desember 2014 - bulan Januari 2015 di dapatan kesimpulan sebagai berikut :Terdapat pengaruh penurunankadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia setelah dilakukan terapi bekam dengan rerata kolesterol sesudah terapi bekam yaitu 239,53 dengan nilai Signifikansi Pvalue = 0.010 dimana $\alpha < 0,05$.Ners,Djoko Priyono,M.Kep.,Ners(2016)”*Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja*

UPK puskesmas alianyang 2016'' Hasil penelitian ini menunjukkan didapatkan nilai p kolesterol total $p = 0,612$, triglyserida $p = 0,242$, LDL = $0,396$. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil $p = 0,71$. Isnaniar(2019)''*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019*'' Menurut hasil penelitian ini dari 27 responden 14 orang diantaranya mengalami penurunan kadar kolesterol dengan persentase (51.85%) setelah dilakukan terapi bekam nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Prinsip kerja dari terapi bekam dengan mengeluarkan darah kotor pada dasarnya sama dengan prinsip metode Oxidant Drainage Therapy (ODT). ODT merupakan suatu cara untuk mengeluarkan oksidan atau radikal bebas dari dalam tubuh. Apabila oksidan ini dapat dikeluarkan dari dalam tubuh maka sistem imun pasien akan meningkat sehingga akan lebih resisten terhadap penyakit-penyakit karena faktor imunitas begitu juga dengan menurunnya kadar kolesterol dalam tubuh. Terapi bekam juga dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes melitus, sakit kepala, rehabilitasi stroke, dan hiperkolesterol. Selain itu bekam juga berusaha menyeimbangkan secara ilmiah bila kadar kolesterol meningkat dan dengan memilih titik yang tepat, maka bekam bisa membantu penanganan hiperkolesterol (Larasati, 2013).

Muhammad Habi Burasyid(2019)''*Pengaruh bekam thibuun nabawi terhadap kadar kolesterol gula darah, dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri tahun 2018*'' Setelah diberikan intervensi terjadi penurunan kadar kolesterol dalam darah menjadi 217,33 mg/dL. Rata-rata penurunan kadar kolesterol dalam darah sebesar 20 mg/dL. Evania Zuhriyah Aulfah Arozi(2018).''*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda*.'' Sesudah diberikan terapi bekam di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda yaitu dengan responden kadar kolesterol total >200 mg/dl sebanyak 3 orang

(15%), responden kadar kolesterol total 200-239 mg/dl sebanyak 17 orang (85%) dan responden dengan kadar kolesterol total >240 mg/dl sebanyak 0 orang (0%) dari jumlah responden 20 orang. Sehingga responden terbanyak yaitu pada kategori batas tinggi 200-239 mg/dl sebanyak 17 orang (85%). Hasil analisa terdapat, berdasarkan hasil analisa peneliti mekanisme yang mendasari efek terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol adalah terbentuknya barrier kulit yang akan mempengaruhi fungsi ekskresi kulit yaitu diantaranya mengeluarkan lipid dan zat yang bersifat hidrofilik dan hidrofobik, salahsatunya adalah lipoprotein yang mana kolesterol merupakan bagian dari lipoprotein darah. maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran zat kolesterol disebabkan oleh sayatan atau tusukan tipis pada kulit yang di vakum dalam terapi bekam sehingga mengeluarkan kadar kolesterol dalam darah dan kolesterol dalam darah dapat menurun.

5.3 Menjelaskan pengaruh kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolemia

Berdasarkan penelitian Rusli Malli(2018) dalam "*Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di rumah sehat Al-hijamah Tahun 2014-2015*" Hasil analisis statistik dengan uji t berpasangan pada responden sebelum dan sesudah terapi bekam menunjukkan nilai $t_{test} = 2,64$ dengan nilai $p = 0,010$ Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kadar kolesterol sebelum dan sesudah terapi bekam. Perbedaan yang ditunjukkan dengan penurunan kadar kolesterol sebelum dan sesudah pemberian terapi bekam ini ditunjukkan dengan nilai beda mean sebesar 23,31. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikan ($p = 0,010$), maka nilainya kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya penurunan kadar kolesterol darah dapat dilakukan terapi bekam. Penurunan kadar kolesterol yang dipengaruhi intervensi terapi bekam di duga karena adanya pengaruh mekanisme sistem hemostasi yang memberikan efek utama melalui jalur sistem regulasi koagulasi-antikoagulasi dengan peningkatan aliran darah dan peningkatan

oksigenasi organ. Mengingat hepar merupakan tempat filtrasi darah dari berbagai zat toksik yang masuk ke dalam tubuh, melalui mekanisme sistem imun inilah kadar kolesterol dalam tubuh dapat diturunkan.

Ada perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81,588 dengan menggunakan uji t berpasangan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai p-value sebesar,000 ($p\text{-value} < 0,05$). M. Faizal(2020) *pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol di rumah sakit pangkal pinang*. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh terapi bekam thibbun nabawi terhadap kadar kolesterol, gula darah, dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi di klinik crew bekam mandiri Kediri tahun 2018*” yang dilakukan Muhammad Habi Burasyid(2018). Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu Terdapat perbedaan skor pretest dan posttest kadar kolesterol dalam darah sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam thibbunnabawi di klinik Crew Bekam Kediri. Kadar kolesterol dalam darah rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 237,33 mg/dL dan setelah diberi perlakuan kadar kolesterol dalam darah rata-rata didapatkan sebesar 217,33 mg/dL. Sehingga penurunan kadar kolesterol rata-rata sebesar 20 mg/dL. Artinya terapi bekam thibbunnabawi dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Ners, Djoko Priyono, M. Kep., Ners(2016) “*Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterolimia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang 2016*” Diketahui bahwa rerata usia responden yaitu 47,29 tahun, dengan usia termuda 45 tahun dan usia tertua responden 57 tahun. Rerata IMT responden yaitu 23,86 dengan IMT terendah 17 dan IMT tertinggi responden 33. Berdasarkan uji statistik uji T berpasangan Kolesterol total, triglyserida dan LDL didapatkan nilai p kolesterol total $p = 0,612$, triglyserida $p = 0,242$, LDL $p = 0,396$. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil $p = 0,71$.

.Isnaniar(2019) “*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA*

Zainab Pekanbaru Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang paling banyak usia dewasa awal dan dewasa akhir yaitu masing-masing kelompok umur memiliki persentase (28,3%), dengan jenis kelamin Laki-laki (75,5%). Pemberian terapi bekam pada pasien hiperkolesterolemia dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, sebelum terapi bekam didapatkan rata-rata 234,86 dengan standar deviasi 15,583. Setelah dilakukan terapi bekam didapatkan rata-rata 223,05 dengan standar deviasi 31,991. Berdasarkan uji statistic wilcoxon pada kadar kolesterol dalam darah menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p value bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center. Hasil analisa jenis Bekam Cupping (Bekam basah) merupakan suatu metode pembersihan darah dan angina, dengan mengeluarkan sisa toksin dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot (Irawan, H & Ari, S 2012). Bekam basah (Hijamah Rothbah), yaitu mengeluarkan darah kotor setelah bekam kering dengan melukai permukaan kulit dengan menggunakan jarum (lancet), lalu di sekitarnya dihisap dengan dengan alat cupping set dan hand pump. Lamanya setiap hisapan yaitu 3 sampai 5 menit (Kamaluddin, 2010).

Berdasarkan hasil analisi 6 jurnal kadar kolesterol menurun signifikan dengan terapi bekam berikut system kerja bekam dalam tubuh hingga dapat menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh, Sebelum dilakukan perlakuan pada area/titik bekam sebaiknya kulit yang hendak di bekam di lakukan pijatan atau relaksasi dengan tujuan supaya aera titik bekam tidak tegang. Kemudian di kop, dalam proses kop ini terjadi maka akan terjadi pelebaran pembuluh darah (vasodilatsi). Pada saat kop ini berlangsung kulit dan jaringa akan di buat hampa udara (hipoksia). Gunanya untuk mengaktifkan impuls bioelektrik pada titik-titik bekam agar syaraf di permukaan kulit ini menghantarkan rangsangan ke Cornu Posterior Medulla Spinalis kea rah thalamus yang akan mengeluarkan endorphin. Thalamus

meneruskan rangsangannya ke ginjal, sehingga ginjal mengeluarkan hormone eritropoetin (EPO), lalu ginjal meneruskannya ke sumsum tulang untuk segera memproduksi sel-sel darah baru. Hal terpenting dari kop tersebut adalah efeknya sangat baik, karena terjadinya pengumpulan darah bawah kulit yang disertai melebarnya pembuluh darah (dilatasi), peningkatan kerja jantung sekaligus membuka pori-pori kulit. Pada proses kop ini di harapkan seluruh endapan darah sisa metabolisme (kolesterol, asam urat, ureum, kreatinin dan vitamin yang tak berguna), dan toksin-toksin (CO_2) zat aditif, polusi dan yang lainnya) dapat dikeluarkan dan terangkat dengan mudah (saat melakukan perlukaan ringan). Pada saat perlukaan ringan rangsangan nyeri yang terjadi menyebabkan terjadinya pengiriman sensor oleh motor neuron ke thalamus untuk diteruskan melalui serabut syaraf aferen simpatis agar terjadi pelepasan ACTH, kortison, endorphin dan factor hormone lainnya. Selain itu perlukaan ringan pada titik bekam tersebut akan menimbulkan efek anti peradangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida dan kolesterol LDL, merangsang proses liposis jaringan lemak dan mengatur kadar glukosa darah agar normal.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Nilai kolesterol sebelum di berikan terapi bekam

Berdasarkan hasil analisis dari 6 jurnal dapat disimpulkan bahwa Kadar kolesterol sebelum diberikan terapi Bekam berdasarkan literature review didapatkan 6 artikel rata-rata nilai kolesterol berada pada kategori kolesterol tinggi dan sedang, Hasil keseluruhan nilai kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia yaitu, Nilai kadar kolesterol tinggi sebanyak (70%), dan nilai kadar kolesterol sedang sebanyak (30%), Dari hasil analisis bahwa sebelum dilakukan pemberian terapi bekam tidak terdapat penurunan kadar kolesterol Di sebabkan tidak ada terjadinya proses pembekaman.

6.1.2 Nilai kolesterol sesudah di berikan terapi bekam

Berdasarkan hasil analisis dari 6 jurnal dapat disimpulkan bahwa Kadar kolesterol sesudah diberikan terapi Bekam berdasarkan literature review didapatkan 6 artikel rata-rata mengalami penurunan nilai kolesterol signifikan. Hasil keseluruhan nilai kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia yaitu, pada pasien hiperkolesterolemia tinggi dan sedang mengalami penurunan kadar kolesterol yang signifikansi dalam darah sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis bahwa sesudah dilakukan pemberian terapi bekam terdapat penurunan kadar kolesterol.

6.1.3 Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol

Hasil analisis pengaruh terapi Bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia berdasarkan 6 literature review, Dari 1 artikel dengan menggunakan quasi eksperimental hasil dari nilai P-value $0,000 < 0,05$. 2). Dan pada 1 artikel menggunakan pra eksperimental mengatakan bahwa nilai P-value $< 0,05$, Dan pada 3 artikel menggunakan *One Group Pre-Test and Post-Test* didapatkan nilai p kolesterol total $p =$

0,612, triglyserida $p = 0,242$, LDL = 0,396. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil $p = 0,71$. Rusli Malli(2018) dan 1 artikel menggunakan *non-eksperimen deskriptif cross sectional study* nilai p-value sebesar 0,000 ($pvalue < 0,05$). Artinya dari keseluruhan artikel terdapat pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia. Hasil dari analisis 6 artikel pemberian terapi bekam memiliki dampak terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolimia, dimana nilai kadar kolesterol sebelum diberikan terapi bekam rata-rata berada pada kategori batas tinggi (200-239 mg/dl) dan tinggi (>240 mg/dl). Setelah diberikan terapi bekam rata rata berada pada kategori nilai kadar kolesterol ideal.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi peneliti

Diharapkan terapi Bekam dapat menambah dan diaplikasikan pada saat melakukan asuhan keperawatan pada pasien hiperkolesterolimia.

6.2.2 Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil literature review ini bisa diterapkan kepada pasien yang mengalami hiperkolesterolimia saat melakukan asuhan keperawatan khususnya keperawatan holistik.

6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil literature review ini dapat menambah bahan referensi dan memperkaya informasi bagi keperawatan terutama keperawatan komplementer dan keperawatan islami, dan dapat dijadikan sebagai rujukan pengobatan komplementer yang berlandaskan nilai keislaman dan asuhan keperawatan pada penderita hiperkolesterol.

6.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian langsung (original research) terkait terapi Bekam untuk menurunkan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah.2017.*pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol total ada penderita hiperkolesteromia*. [Skripsi]. Universitas islam negeri syarif hidayatullah: Jakarta, 2017.
- Arikunto S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Arifin Tafsir, 2017. *Dahulukan Dawuh Rasulullah*.Crew Bekam: Kediri.
- Arundhati dita, 2013. *Pengaruh Senam Tai Chi dan Senam Biasa Terhadap Reduksi Nyeri Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda*. Universitas Hasanudin: Makasar.
- Arozi, E. Z. A., & Wibowo, T. A. (2018). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Klinik Pengobatan Islami Refleksi Dan Bekam Samarinda*.
- Departemen kesehatan RI (Dep. Kes. RI). 2018 Badan penelitian pengembangan kesehatan,riset kesehatan dasar (Riskesdas), Laporan Nasional.
- Devlin. T.M, 2016. *Textbook Of Biochemistry: with Clinical Corelations, Sixth, Edition* 707-717, John Wiley and Sons, Inc. pn, New York.
- Griffin, R.M. (2017). High Cholesterol: What It Can Do to You.(<http://www.webmd.com/cholesterolmanagement/features/high-cholesterol-risks-top-2dangers>) Diakses tgl 20 maret 2019 pukul 23.15 WIB.
- Guyton & Hall, 2015. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 9*.EGC: Jakarta.
- Hidayat, A., A., A., (2016). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*, Jakarta, Salemba Medika.
- Hidayat, S. A., Anggeraini, S., & Hidayat, T. (2018). *PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN KADAR KOLESTEROL PADA PASIEN HYPERCHOLESTEROLEMIA DI RUMAH SEHAT AL-*

HIJAMAAH TAHUN 2014/2015. Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran, 1(1), 41-47.

Isnaniar, W. N., & Wiradinata, D. I. *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019*.

Kemeskes, 2017. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>). Diakses tgl 19 maret 2019 pukul 21.00 Wib.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2015. *Kolesterol pangan dan kesehatan*. UPT-Balai Informasi Teknologi.

Norlita, W., & Wiradinata, D. I. (2020). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019*. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 10(2), 125-136.

Nursalam, 2016, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.

Notoatmodjo, S., 2013, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Pfizer, 2013. *Seputar Kolesterol*. (<http://www.pedulikolesterol.com>). Diakses 22 april, 2019 pukul 22.30 WIB.

Roidah, 2014. *Keajaiban Pengobatan Islam*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Windasari, A. (2018). *Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia Diwlayah Kerja Upk Puskesmas Alianyang*. *Jurnal ProNers*, 4(1).

Widada, W., Ontoseno, T., & Purwanto, B. (2019, January). *PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH DALAM MENURUNKAN APOLIPROTEIN-B PADA PENDERITA HIPERKOLESTEROLEMIA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018 "PERAN DAN*

*TANGGUNG JAWAB TENAGA KESEHATAN DALAM
MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN NASIONAL ” (pp. 53-58)*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengaruh terapi bekam THIBBUN NABAWI terhadap kadar kolesterol, gula darah dan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam di klinik crew bekam Kediri tahun 2018

Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle
27 April 2019 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta - Indonesia

PENGARUH TERAPI BEKAM *THIBBUN NABAWI* TERHADAP KADAR KOLESTEROL, GULA DARAH, DAN TEKANAN DARAH SEBELUM DAN SESUDAH TERAPI DI KLINIK CREW BEKAM KEDIRI TAHUN 2018

Muhammad Habi Burasyid¹, M Anis Zawawi²

¹Penjaskesrek, UNP Kediri

²Penjaskesrek, UNP Kediri

*Email: zawawi@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti, bahwasanya saat ini gangguan kesehatan pada masyarakat semakin banyak. Beberapa diantaranya adalah gangguan kardiovaskuler seperti kadar kolesterol dalam darah, kadar gula darah dan tekanan darah. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat banyak yang menggunakan obat kimia untuk mengatasi penyakitnya, namun semua itu memiliki efek samping terhadap tubuh orang tersebut.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian pasien yang datang untuk terapi di klinik Crew Bekam Kediri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi experiment one group pretest and post test design*. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 15 responden. Diambil dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember-Desember 2018 dengan melakukan satu kali perlakuan bekam. Uji statistik menggunakan uji T dependen terhadap kadar kolesterol, gula darah dan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi bekam *thibbunnabawi*.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh terapi bekam *thibbunnabawi* terhadap kadar kolesterol dalam darah sebelum dan sesudah terapi dan didapatkan nilai signifikansi kadar kolesterol dalam darah sebesar $0,000 < 0,05$. 2) ada pengaruh terapi bekam *thibbunnabawi* terhadap kadar gula darah sebelum dan sesudah terapi dan didapatkan nilai signifikansi kadar gula darah adalah $0,000 < 0,05$. 3) ada pengaruh terapi bekam *thibbunnabawi* terhadap tekanan darah didapatkan nilai signifikansi tekanan darah adalah $0,005 < 0,05$, dan rata-rata terjadi penurunan yang menandakan hasil yang lebih baik setelah diberiperlakuan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi bekam dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah, kadar gula dalam darah dan tekanan darah. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai tindakan pengobatan alternative atau pengobatan komplementer pada masyarakat.

Kata kunci: Terapi bekam *thibbun nabawi*; kadar kolesterol dalam darah; kadar gula dalam darah; tekanan darah.

PENDAHULUAN

Penerapan pola hidup sehat merupakan upaya setiap orang agar selalu sehat, yaitu dengan memperhatikan gaya hidup sehat agar tubuh terhindar dari berbagai macam penyakit. Pola hidup sehat dapat dilakukan dengan berbagai hal. Baik dengan melakukan aktifitas olahraga maupun dengan menjaga asupan makanan dan nutrisi yang di konsumsi setiap hari. Dengan pola hidup sehat, tubuh akan selalu sehat, segar dan bugar. Dengan melakukan aktifitas yang menyenangkan, seseorang akan mampu mengurangi stress pikiran dan juga bisa mneyehatkan tubuh. Survei *Sample Registration System* (SRS) pada 2014 di Indonesia menunjukkan, Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi penyebab kematian tertinggi pada semua umur setelah stroke, yakni sebesar 12,9%.

Data yang ada pada Riskesdas tahun 2013 menunjukkan, prevalensi tertinggi untuk penyakit Kardiovaskuler di Indonesia adalah PJK, yakni sebesar 1,5%. Data World Health Organization (WHO) tahun 2012 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari 3/4 kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stroke. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012). Paragraf kedua berisi secara singkat tujuan atau rencana pemecahan masalah, telaah pustaka yang relevan dengan masalah

yang diteliti, misalnya bahwa terkait dengan studi literatur telah dilakukan pengamatan dengan rentang lain parameter dengan model yang dimodifikasi. Dikuatkan dengan adanya pengembangan hipotesis. Cara pengamatan akan dijelaskan dalam bagian Materi dan Metode dan hasil dari penelitian dituliskan dalam hasil dan diskusi.

Pada dalam dunia medis permasalahan gangguan kardiovaskuler yang berkaitan dengan tekanan darah, kolesterol dan tekanan darah selalu diobati dengan obat-obatan kimia. Akan tetapi hal tersebut juga belum seluruhnya dapat mengatasi permasalahan gangguan kesehatan. Permasalahan lain yang sering terjadi pada masyarakat kebanyakan diantara mereka setelah mengonsumsi obat-obatan kimia dan ketika obat yang di konsumsi sudah habis maka gangguan kardiovaskuler dalam tubuh akan muncul kembali. Karena obat yang dikonsumsi tersebut biasanya bersifat sementara, sehingga terjadi ketergantungan terhadap obat kimia sintetis. Apabila terlalu banyak mengonsumsi obat-obatan kimia sintetis, maka seseorang tersebut akan terkena dampak dari efek samping obat tersebut. Karena hampir semua obat-obatan kimia telah tertulis berbagai macam efek sampingnya pada bungkusnya. Apabila mengonsumsi bahan tersebut terlalu sering, maka efek samping yang ada pada obat tersebut akan menumpuk dan bisa juga menimbulkan penyakit yang lainnya.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

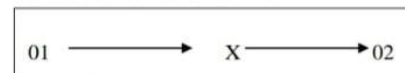
Dalam penelitian ini digunakan metode *Pre Eksperimental Design*. Menurut Arikunto (2006:84) *Pre Eksperimental Design* sering kali dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut dengan "*quasi experiment*" atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu, dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variabelnya sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*). Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 3) "Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan atau penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat". Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini digunakan karena pendekatan kuantitatif memiliki ciri-ciri adanya pengujian hipotesis,

data yang diteliti berupa angka-angka dari hasil *pre-test* dan *post test*.

2. Teknik Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 107) ciri dari penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan di laboratorium. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). dengan demikian penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pre test and post test design*. Dalam desain tersebut di satu kelompok eksperimen 2/5 nt mengidentifikasi pengaruh efek, terhadap kadar kolesterol dalam darah, kadar gula dalam darah dan terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah terapi. Penelitian ini dilakukan di klinik Crew Bekam Kediri pada bulan Nopember hingga Desember 2018 dengan desain penelitian sebagai berikut :



Keterangan:

- 01 : Pasien sebelum mendapat terapi bekam di klinik Crew Bekam Kediri (*pre test*)
- 02 : Pasien setelah mendapat terapi bekam di klinik Crew Bekam Kediri (*post test*)
- X : Intervensi (perlakuan terapi bekam thibbun nabawi)

Perlakuan yang diberikan adalah terapi bekam thibbun nabawi terhadap pasien yang menjadi sampel. Sebelum melakukan terapi terlebih dahulu dilakukan pretest untuk data awal. Selanjutnya dilakukan terapi bekam thibbun nabawi sebanyak satu kali perlakuan. Pengambilan posttest dilakukan setelah satu jam setelah perlakuan bekam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alfian Fahmi dan Andang Muhammad Gugun dalam jurnalnya. Luaran yang diperoleh adalah perubahan profil kolesterol, profil gula darah dan tekanan darah pada pasien sebelum dan sesudah terapi bekam thibbun nabawi. Perlakuan bekam dilakukan oleh praktisi bekam yang telah memiliki standar sesuai dengan standar operasional klinik Crew Bekam Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan apada hasil pengolahan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar kolesterol dalam darah sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam *thibbun nabawi* di klinik Crew Bekam Kediri. Dari hasil tersebut didapatkan kadar kolesterol dalam darah rata-rata pada kelompok sampel sebelum diberikan intervensi adalah 237,33 mg/dL kemudian setelah diberikan intervensi terjadi penurunan kadar kolesterol dalam darah menjadi 217,33 mg/dL. Rata-rata penurunan kadar kolesterol dalam darah sebesar 20 mg/dL. Kemudian hasil analisis uji t didapatkan nilai signifikansi ($p=0,000$) $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh terapi bekam *thibbun nabawi* terhadap kadar koletserol dalam darah sebelum dan setelah terapi di klinik Crew Bekam Kediri tahun 2018.

Penurunan kadar kolesterol dalam darah pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri, Nursalim, (2012) bahwa bekam dapat menurunkan kadar kolesterol total pada penderita kolesterol tinggi dengan hasil penurunan rata-rata yaitu 30,7 mg/dL. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Mukarromah (2017) juga menunjukan bahwa bekam dapat menurunkan kadar kolesterol. Penurunan rata-rata kadar kolesterol yang didapatkan adalah sebesar 29,6 mg/dL. Hasil uji t didapatkan signifikansi ($p=0,023$) $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol tinggi dan hiperkolesterolemia.

Pada penelitian ini terdapat 15 responden dalam kelompok eksperimen yang memiliki kadar kolesterol tinggi dan diberikan intervensi berupa terapi bekam. Secara keseluruhan mengalami penurunan setelah mendapat perlakuan tersebut. Menurut Zhou, et al., dan Al- Sabaawy (2012) dalam skripsi Afifatun Mukarromah (2017) mekanisme yang mendasari efek terapi bekam terhadap penurunan kadar koletserol adalah terbentuknya barrier kulit yang akan mempengaruhi fungsi ekskresi kulit yaitu diantaranya mengeluarkan lipid dan zat yang bersifat hidrofilik dan hidrofobik, salahsatunya adalah lipoprotein yang mana kolesterol merupakan bagian dari lipoprotein darah. maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran zat kolesterol disebabkan oleh sayatan atau tusukan tipis pada kulit yang di vakum dalam terapi bekam sehingga mengeluarkan kadar kolesterol

dalam darah dan koletserol dalam darah dapat menurun.

Pembahasan hipotesis 2

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar gula dalam darah sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam *thibbun nabawi* di klinik Crew Bekam Kediri. Dari hasil tersebut didapatkan kadar gula dalam darah rata-rata pada kelompok sampel sebelum diberikan intervensi adalah 154,13 mg/dL kemudian setelah diberikan intervensi terjadi penurunan kadar gula dalam darah menjadi 137,80 mg/dL. Rata-rata penurunan kadar kolesterol dalam darah sebesar 16,33 mg/dL. Kemudian hasil analisis uji t didapatkan nilai signifikansi ($p=0,000$) $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh terapi bekam *thibbun nabawi* terhadap kadar gula dalam darah sebelum dan setelah terapi di klinik Crew Bekam Kediri tahun 2018.

Penurunan kadar gula dalam darah diberikan perlakuan bekam ini sesuai 3/5 hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) menyatakan terdapat perbedaan kadar gula darah pada penderita diabetesmellitus sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam basah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar gula darah sebelum dilakukan terapi bekam basah 216,40 mg/dl dan rata-rata kadar gula darah setelah dilakukan terapi bekam basah menjadi 191,07 mg/dl, selisih kadar gula darah antara sebelum dan setelah dilakukan terapi sebesar 25,33 mg/dl. Berdasarkan uji statistik paired sample t-test didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,001 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kadar gula darah sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam basah karena nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05.

Menurut (Sharaf, 2012) Penurunan kadar gula darah setelah dilakukan terapi bekam basah ini terjadi karena pada saat dilakukan sayatan dalam proses bekam akan menstimulasi zat nitrit oksida (NO) yang berperan untuk meningkatkan sirkulasi darah di pankreas dan berpengaruh mengendalikan kadar insulin. Kuatnya isapan dalam proses pembekaman berperan mengeluarkan zat-zat sisametabolisme usus dari sirkulasi portal di hati sehingga akan meningkatkan proses metabolisme di hati dan mengurangi kadar guladarah. Kekuatan isapan dalam proses pembekaman mengeluarkan berbagai macam zat asam (heksosamin) dari otot dan jaringan lemak di bawah kulit sehingga membuka jalan bagi insulin untuk melekat pada reseptor-reseptornyaserta meningkatkan

kepekaan reseptor insulin sehingga dapat mengurangi kadar gula dalam darah.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam *thibbun nabawi* di klinik Crew Bekam Kediri. Dari hasil tersebut didapatkan tekanan darah rata-rata pada kelompok sampel sebelum diberikan intervensi adalah 148/92,67 mmHg, kemudian setelah diberikan intervensi terjadi penurunan tekanan darah menjadi dan hasil *posttest* tekanan darah didapatkan sebesar 131,37/83,33 mmHg. Sehingga didapatkan penurunan tekanan darah rata-rata sebesar 16,13/9,33 mmHg. Kemudian hasil analisis uji t didapatkan nilai signifikansi ($p=0,005$) p -value $<0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh terapi bekam *thibbun nabawi* terhadap tekanan darah sebelum dan setelah terapi di klinik Crew Bekam Kediri tahun 2018.

Penurunan tekanan darah setelah mendapat perlakuan bekam sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Akbar di Semarang dalam jurnal Media Medika Muda (2013) dengan hasil perhitungan statistik terdapat perbedaan yang signifikan ($p<0,05$) pada tekanan darah baik sistolik, maupun diastolik antara sebelum mendapatkan terapi bekam basah dengan setelah mendapatkan terapi bekam basah. Hal ini dinyatakan dalam uji non-parametrik friedman dimana $p=0,000$. Rerata sistolik sebelum bekam yaitu $157,38 \pm 10,38$ dibandingkan rerata sistolik setelah bekam yaitu $145 \pm 10,06$ dan baik rerata diastoliknya yaitu $93,63 \pm 5,55$ sebelum dibekam dengan setelah dibekam yaitu $87,5 \pm 4,24$.

Penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah dibekam dipengaruhi oleh zat nitrit oksida yang diproduksi oleh lapisan dalam endothelium pembuluh darah yang membantu peregangan dan pelebaran pembuluh darah, serta berperan meningkatkan suplai nutrisi dan darah yang dibutuhkan oleh sel-sel dan lapisan-lapisan pembuluh darah arteri maupun vena, sehingga menjadikannya lebih kuat dan elastis serta mengurangi tekanan darah.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu Terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kadar kolesterol dalam darah sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam *thibbun nabawi* di klinik Crew Bekam Kediri.

Kadar kolesterol dalam darah rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 237,33 mg/dL dan setelah diberi perlakuan kadar kolesterol dalam darah rata-rata didapatkan sebesar 217,33 mg/dL. Sehingga penurunan kadar kolesterol rata-rata sebesar 20 mg/dL. Artinya terapi bekam *thibbun nabawi* dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah.

Terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kadar gula dalam darah sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam *thibbun nabawi* di klinik Crew Bekam Kediri. Kadar gula dalam darah rata-rata sebelum diberi intervensi adalah 154,13 mg/dL dan setelah diberi intervensi didapatkan sebesar 137,80 mg/dL. Sehingga penurunan kadar gula dalam darah rata-rata sebesar 16,33 mg/dL. Hal tersebut membuktikan bahwa terapi bekam *thibbun nabawi* dapat menurunkan kadar gula dalam darah. Terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam *thibbun nabawi* di klinik Crew Bekam Kediri. Hasil pemeriksaan sebelum diberi perlakuan tekanan darah sistolik dan diastolik rata-rata adalah 148/92,67 mmHg, dan hasil *posttest* tekanan darah didapatkan sebesar 131,37/83,33 mmHg. Sehingga didapatkan penurunan tekanan darah rata-rata sebesar 16,13/9,33 mmHg. Artinya terapi bekam *thibbun nabawi* dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kourous, G. (2017). *World hunger again on the rise, driven by conflict and climate change, new UN report says*. New York: World Health Organization.
- Muttaqin A. 2009. Pengantar asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardiovaskular. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Konsep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta: EGC
- Guyton, A. C., Hall, J. E., 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12. Jakarta: EGC, 1022
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Reseach*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fakultas Psikologi, UGM.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*,
Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Artikel dalam jurnal:

Cut Khairunnisa & M. Fikri Fadli. 2016.
*Peranan Metode Pengobatan Islam
Cupping Therapy Dalam Penurunan
Kadar Glukosa Darah*. Jurnal MIQOT
Vol. XL No. 1 Januari-Juni 2016. (Online)
Tersedia : (<https://media.neliti.com>)

Muhammad Yani. 2015. *Mengendalikan Kadar
Kolesterol Pada Hiperkolesterolemia*.
Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 11,
Nomor 2, Juli 2015 | 2 (Online), Tersedia :
(<https://media.neliti.com>)

Sri Widodo, Khoiriyah. 2014. *Efek Terapi
Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol
Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia
Di Klinik Bekam Center Semarang*. Jurnal
(Online) Tersedia :
<https://jurnal.unimus.ac.id>.

Subiyono, M. Atik Martsiningsih, Denni Gabrela.
2016. *Gambaran Kadar Glukosa Darah
Metode GOD-PAP (Glucose Oksidase –
Peroxidase Aminoantipirin) Sampel
Serum dan Plasma EDTA (Ethylen
Diamin Terta Acetat)*. Jurnal Teknologi
Laboratorium. Vol.5, No.1. (Online)
Tersedia:
[file:///C:/Users/habibu/Downloads/77-
Article%20Text-315-1-10-20170919](file:///C:/Users/habibu/Downloads/77-Article%20Text-315-1-10-20170919).

Tri Puspa Rini. DKK. 2014. *Gambaran Kadar
Kolesterol Pasien Yang Mendapatkan
Terapi Bekam*. Jurnal JOM PSIK VOL. 1
NO. 2 OKTOBER 2014 (Online)
Tersedia : <https://media.neliti.com>.

Artikel dalam Prosiding Konferensi:

Aiman, A. Haziqah, A. Nasution, H. Abdul, A.
Rozi, M. Perang, M. et al. (2014).
Efficient and “ Green ” Vehicle Air
Conditioning System using Electric
Compressor. In: *Energy Procedia*.
Elsevier B.V. (p. 270–273).

Lampiran 2 pengaruh bekam (Al-Hijamah) terhadap kadar kolesterol LDL pada pria dewasa normal

Mutiara Medika
Edisi Khusus Vol. 8 No. 2: 117 - 121, Oktober 2008

Pengaruh Bekam (Al Hijamah) terhadap Kadar Kolesterol LDL pada Pria Dewasa Normal

The Effect of Wet Cupping (Al Hijamah) to LDL Cholesterol Level in Healthy Man

Alfian Fahmy¹, Adang Muhammad Gugun²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Cupping is an Arabian traditional method of treatment in which a jar is attached to the skin surface to cause local congestion through the negative pressure created. Cupping is a therapeutic process of removing unclean blood from the body. Blood letting has been a recommended method to reduce serum lipoprotein concentrations. There are many testimony which cupping can affects a large group of blood related disorders. The aim of this research is to investigate the effect of cupping on LDL cholesterol. Reduction in LDL cholesterol, is a preventive approach against atherosclerosis.

In a quasi experimental with pre test and post test, 30 men, 20-24 year old, without chronic disease, no history of hyperlipidemia and also not anti-hyperlipidemic drug consumption, were admitted. All of subjects were treated with cupping in one time. To know the serum concentrations of lipids we collect the blood from cubiti at the time of cupping and an hour after that. The data were analyzed using pair t- test and pearson correlation.

A significant LDL cholesterol increase ($P < 0.0000$) was found in almost subjects. There was strong positive correlation between LDL cholesterol pre and an hour post cupping ($r = 0.987$). Cupping will increase the number of LDL cholesterol an hour after treatment.

Key words : Cholesterol, LDL, Wet Cupping

Abstrak

Bekam adalah metode pengobatan tradisional Arab dengan melekatkan tabung pada permukaan kulit yang menyebabkan kongesti lokal melalui tekanan negatif. Bekam adalah proses terapeutik dari tubuh untuk mengeluarkan darah kotor. Membiarkan darah keluar telah menjadi metode yang dianjurkan untuk mengurangi konsentrasi lipoprotein serum. Ada banyak testimoni bahwa bekam dapat menyembuhkan sebagian besar penyakit yang berhubungan dengan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan efek bekam terhadap kolesterol LDL. Penurunan kolesterol LDL dapat mencegah aterosklerosis.

Penelitian ini bersifat eksperimental kuasi dengan model pre dan post test. Subyek sebanyak 30 orang berumur 20-24 tahun tanpa penyakit kronis, tidak ada sejarah hiperlipidemia atau mengkonsumsi obat anti-hiperlipidemia, dan telah menyetujui. Semua subyek diperlakukan sama pada satu waktu. Untuk mengetahui konsentrasi lipid serum, darah diambil dari vena cubiti pada awal bekam dan satu jam setelahnya. Data dianalisis menggunakan korelasi pearson pasangan dan t-test.

Alfian Fahmy, Adang Muhammad Gugun, Pengaruh Bekam (*Al Hijamah*)

Terdapat peningkatan kolesterol LDL yang signifikan ($p=0,000$) pada hampir semua subyek. Ada korelasi positif yang kuat antara LDL sebelum dan satu jam setelah bekam ($R=0,987$). Disimpulkan bahwa bekam meningkatkan jumlah kolesterol LDL satu jam setelah perawatan.

Kata kunci : Bekam, kolesterol, LDL

Pendahuluan

Penduduk Indonesia apabila dibandingkan dengan penduduk di negara-negara industri mempunyai diet rendah lemak mirip dengan orang Jepang, Cina, Thailand dan Filipina. Namun setelah dilakukan survey perbandingan kolesterol, orang Indonesia mempunyai kadar kolesterol yang paling tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga tersebut.¹

Kolesterol merupakan bahan utama pada membran sel. Kolesterol dapat disintesis oleh tubuh dan bukan merupakan nutrisi esensial. Diet yang mengandung kolesterol dalam jumlah besar akan menghambat sebagian dari sintesis kolesterol endogen.²

Kadar kolesterol LDL yang tinggi dalam jangka waktu yang lama merupakan faktor resiko terkena penyakit jantung iskemik dan stroke. Berdasarkan data WHO tahun 1990³, penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan penyebab utama kematian di dunia dan pada tahun 2000 menunjukkan terdapat peningkatan jumlah kematian akibat kedua penyakit tersebut.⁴

Bekam (*al hijamah*) atau *cupping* adalah suatu proses mengeluarkan darah melalui permukaan kulit. Teknik pengobatan ini disunnahkan oleh Rasulullah seperti dalam hadist riwayat Bukhari : "*Kesembuhan itu ada pada 3 hal : dengan minum madu, pisau hijamah dan besi panas. Dan aku melarang umatku dengan besi panas.*" (H.R. Bukhari). Pada beberapa pengalaman klinis penghusada bekam dilaporkan adanya penurunan LDL kolesterol dengan terapi bekam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah bekam (*Al Hijamah*) dapat menurunkan kadar kolesterol LDL.

Bahan dan Cara

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experimental* dengan desain *pre-test post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Suronatan, Kotamadya Yogyakarta pada bulan Desember 2007 - Februari 2008.

Subyek yang diteliti adalah 30 orang pria dewasa sehat, tidak menderita gangguan metabolisme lipid secara klinis dan berusia sekitar 20- 24 tahun. Dilakukan bekam pada dengan prosedur standar meliputi: (1) desinfeksi area pembekaman (2) dipilih ukuran gelas bekam sesuai dengan ukuran postur tubuh (3) gelas bekam dilakukan dipompa (3 kali tarikan) (4) dibiarkan selama 3 menit, selanjutnya gelas bekam dilepas (5) dilakukan sayatan dengan lanset steril (6) dilakukan pemasangan gelas bekam dan dilakukan pemompaan (3 tarikan). (7) ditunggu 3 menit sampai darah keluar dan menumpuk pada gelas bekam (8) gelas bekam dilepas dan darah yang keluar dibuang dan didesinfeksi area pembekaman. Pembekaman pada 6 titik standar pada punggung (lihat gambar).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan bekam (*Al Hijamah*), sedangkan variabel terganggunya adalah kadar LDL kolesterol.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung setelah pengambilan sampel darah subyek. Peneliti mengambil sampel darah vena dari subyek sebelum dan satu jam setelah perlakuan bekam di enam titik. Pemeriksaan kolesterol dilakukan dengan metode kromatografi.



Gambar 1. Enam titik bekam untuk menurunkan kolesterol

Data dianalisis menggunakan *pair T test* untuk mengetahui signifikansi data dan uji korelasi (pearson correlation) untuk mengetahui hubungan antara kadar kolesterol LDL sebelum dan satu jam setelah pembekaman.

Hasil

Subjek paling banyak berumur 21 tahun yaitu sebanyak 13 subjek dengan prosentase 43,3%. Berat Badan terbanyak 50- 59 kg yaitu sebanyak 13 subjek dengan prosentase 43, 3%. Tinggi badan terbanyak 160- 169 cm yaitu sebanyak 19 subjek dengan prosentase 63,3%. BMI terbanyak 18,5- 25 (normal) yaitu sebanyak 26 subjek dengan prosentase 86,67%.

Tabel 1. Data kadar kolesterol LDL sebelum dan sesudah perlakuan dengan Bekam

	Kadar kolesterol LDL		Kadar kolesterol LDL	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	95.8	100	92	96

Diskusi

Kadar kolesterol LDL pasien diperiksa sebelum melakukan terapi bekam. Pengukuran kolesterol setelah terapi bekam dilakukan 1 jam setelah pembekaman. Hasil pengukuran kolesterol LDL setelah bekam menunjukkan peningkatan kadar kolesterol LDL yang signifikan ($p = 0.0000$). Peningkatan

kolesterol LDL pada sebagian besar pasien belum diketahui secara pasti penyebabnya.

Terapi bekam selalu dilakukan sesuai titik pola yang digunakan dalam terapi akupunktur standar dengan penekanan pada titik di punggung. Punggung merupakan tempat yang mudah untuk dilakukan bekam dan memiliki titik yang dapat mempengaruhi metabolisme kolesterol.⁵

Alfian Fahmy, Adang Muhammad Gugun, Pengaruh Bekam (Al Hijamah)

Prinsip kerja dari terapi bekam dengan mengeluarkan darah kotor pada dasarnya sama dengan prinsip metode *Oxidant Drainage Therapy* (ODT). ODT merupakan suatu cara untuk mengeluarkan oksidan atau radikal bebas dari dalam tubuh. Apabila oksidan ini dapat dikeluarkan dari dalam tubuh maka sistem imun pasien akan meningkat sehingga akan lebih resisten terhadap penyakit-penyakit karena faktor imunitas.⁶

Menurut *American Cancer Society* tidak ada bukti ilmiah yang mengatakan bahwa bekam memiliki keuntungan terhadap kesehatan. Namun menurut Solih dan Amir⁷ terapi bekam terbukti bermanfaat karena orang yang melakukan pengobatan dengan bekam dirangsang pada titik saraf tubuh seperti halnya pengobatan akupunktur. Tetapi dalam akupunktur yang dihasilkan hanya perangsangan, sedangkan bekam selain dirangsang juga terjadi pergerakan aliran darah.⁷

Di bawah kulit dan otot terdapat banyak titik saraf yang saling berhubungan antara organ tubuh satu dengan lainnya sehingga bekam dilakukan tidak selalu pada bagian tubuh yang sakit namun pada titik simpul saraf terkait. Pembekaman biasanya dilakukan pada permukaan kulit dan mengakibatkan vasodilatasi yang dipaksakan sehingga jaringannya akan memproduksi beberapa zat peradangan seperti histamin, prostaglandin dan bradikinin. Bekam juga menjadikan mikrosirkulasi pembuluh darah sehingga timbul efek relaksasi pada otot sehingga dapat menurunkan tekanan darah.⁸

Bekam secara klinis dapat menurunkan kolesterol LDL dan meningkatkan kadar HDL walau tidak bermakna secara statistik. Perbedaan hasil ini mungkin karena perbedaan dalam waktu pengambilan sampel setelah perlakuan bekam, frekuensi pembekaman dan metode penelitian.⁹

Pemantauan kadar LDL idealnya tidak dapat dilakukan dalam waktu pendek, hal ini disebabkan karena mekanisme penurunan kolesterol LDL adalah sesuatu yang kompleks dan sistemik. Pengambilan

darah untuk pemeriksaan kolesterol dalam penelitian ini dilakukan satu jam setelah bekam dimaksudkan untuk menghindari faktor perancu seperti asupan nutrisi dan aktivitas fisik dari pasien. Peningkatan kolesterol LDL pada penelitian ini kemungkinan karena terjadinya hemokonsentrasi akibat hilangnya sebagian volume darah.

Kesimpulan

Bekam tidak dapat menurunkan kadar kolesterol LDL pada pria sehat dalam satu jam pasca pembekaman, tetapi bekam menaikkan kadar kolesterol LDL satu jam setelah perlakuan bekam

Daftar Pustaka

1. Boedhi dan R. Darmojo, (1994). *Cardiovascular Disease in Indonesia in Bunga Rampai Karangan Ilmiah Prof. dr. R. Boedi Darmojo*. 2nd Ed. Bag UPF Ilmu Penyakit Dalam FK UNDIP/ RS. Dr. Kariadi dan Boehringer Mannheim. Semarang
2. Baron and Robert, (2006). *McGraw Current Medical Diagnosis and Treatment (45th ed)*. San Francisco: lange
3. Mason W Freeman, and Christine Junge, 2005. *The Harvard medical School Guide to Lowering Your Cholesterol*, McGraw-Hill, New York,
4. Tony Smith and Dorling Kindersley, 2000. *The British Medical Association Complete Family Health Guide*, London,
5. Dharmananda and Subhuti, 2007 Cupping. Institute of Traditional Medicine. <http://www.itmonline.org/arts/cupping.htm>
6. Salindeho, 2006. Netralikan oksidan dengan Oxidant Drainage Therapy. <http://www.halamansatu.net>
7. Sholih dan Amir. (2007). Bekam. Diakses 11 september 2007, dari <http://tutor-tips-info.blogspot.com/>

Lampiran 3 pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol di rumah sakit bakti timah pangkal pinang

MARET
2020

[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, P- ISSN: 2655-2728
E-ISSN: 2655-4712 VOLUME 2, NOMOR 2 MARET 2020] HAL 259-267

PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR KOLESTEROL DI RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKALPINANG

Kgs. M. Faizal¹, Rezka Nurvinanda², Zupera³

^{1,2}Dosen STIKES Citra Delima Bangka Belitung

Email: faizalcd14@gmail.com; rezkanurvinanda@gmail.com

³Mahasiswa STIKES Citra Delima Bangka Belitung

Email: Zuperafera@gmail.com

ABSTRACT: THE EFFECT OF CUPPING THERAPY ON CHOLESTEROL LEVELS IN BAKTI TIMAH HOSPITAL

Background : Cholesterol is a fat found in the bloodstream or body cells which is actually needed for the formation of cell walls and as raw material for several hormones. Normal cholesterol should be below 200 mg/dl, if it is above 240 mg/dl then there is a high risk of heart attack or stroke. Hospital Bakti Timah Pangkalpinang, cholesterol data in 2016 amounted to 10 patients, in 2017 there were 25 patients and in 2018 there were 15 patients.

Purpose : This study was to determine the effect of cupping therapy on cholesterol levels in the hospital Bakti Timah Pangkalpinang in 2019.

Method : The study was conducted using the quasi experimental method by using the design of one group pre test and post test. Independent variable is cupping therapy while the dependent variable is cholesterol level. The population in this study were cholesterol sufferers who were willing to be respondents in the hospital Bakti Timah Pangkalpinang amounting to 17 people.

Result : The results of the study revealed the effect of cupping therapy on cholesterol levels with value $p=0,000$ ($p < 0,05$).

Conclusion : From this study are as input to hypercholesterolemia sufferers that cupping therapy (complementary therapy) is one of the alternative treatments to reduce cholesterol levels and can reduce the cost of treatment.

Keywords : cupping therapy, cholesterol levels, hospital

INTISARI: PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR KOLESTEROL DI RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKALPINANG

Pendahuluan : Kolesterol merupakan lemak yang terdapat dalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Kolesterol yang normal harus dibawah 200 mg/dl, apabila diatas 240 mg/dl maka berisiko tinggi terkena penyakit serangan jantung atau stroke. Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang data penyakit kolesterol pada tahun 2016 berjumlah 10 pasien, pada tahun 2017 berjumlah 25 pasien dan pada tahun 2018 berjumlah 15 pasien.

MARET
2020

[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, P- ISSN: 2655-2728
E-ISSN: 2655-4712 VOLUME 2, NOMOR 2 MARET 2020] HAL 259-267

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2019.

Metode : Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest dan Posttest*. Variabel independen terapi bekam, sedangkan variabel dependen kadar kolesterol. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita kolesterol yang bersedia menjadi responden di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang yang berjumlah 17 orang.

Hasil Penelitian : diketahui adanya pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Saran dari penelitian ini adalah sebagai masukan kepada penderita hiperkolesterol bahwa terapi bekam (terapi komplementer) salah satu pengobatan alternatif untuk menurunkan kadar kolesterol dan bisa meringankan biaya dalam pengobatannya.

Kata Kunci : terapi bekam, kadar kolesterol, rumah sakit

PENDAHULUAN

Hiperkolesterolemia atau dislipidemia berperan penting dalam terjadinya *aterosclerosis* yang merupakan suatu proses *degeneratif* dan faktor resiko penyakit kardiovaskuler. Namun nilai total kolesterol tidak menjelaskan secara lengkap keadaan kolesterol seseorang. Ada dua tipe kolesterol, yaitu *Hight-Density lipoprotein* (HDL) dan *Low-Density Lipoprotein* (LDL). Jumlah relatif HDL terhadap LDL merupakan suatu pertimbangan penting indikator resiko penyakit jantung. Ada jenis ketiga dari lemak di dalam darah yaitu trigliserida yang juga memegang peranan. Bila nilai trigliserida naik, maka nilai HDL turun. Ketika seseorang mengalami hiperkolesterol biasanya nilai LDL tinggi, HDL normal atau rendah dan trigliserida normal atau tinggi (Hussein, 2015).

World Health Organization (WHO) tahun 2013 memperkirakan peningkatan kolesterol menyebabkan 2,6 juta kematian dan 29,7 juta *Disability Adjusted Life Years* (DALYs). Kolesterol dapat menyebabkan

penyakit jantung koroner, penyakit jantung koroner dan stroke menempati peringkat nomor satu dan dua penyebab kematian global. Angka kematian tertinggi sekitar 54% terjadi di Eropa, kemudian Amerika 48%. Wilayah Afrika dan Asia Tenggara menunjukkan 22,6% untuk Afrika dan 29,0% untuk Asia Tenggara.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 sebanyak 69,9% penduduk Indonesia dalam kondisi hiperkolesterol, dan sebagian besar 61,4% kolesterol terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar penderita hiperkolesterol ditemukan di daerah perkotaan (Riskesdas, 2013).

Angka kejadian hiperkolesterolemia di Indonesia menurut penelitian MONICA I (*Multinational Monitoring of Trends Determinants Cardiovascular Diseases I*) sebesar 13,4% untuk wanita dan 11,4% untuk pria. Pada MONICA II terjadi peningkatan sebesar 16,2% untuk wanita dan 14% untuk pria. Wanita menjadi kelompok paling banyak menderita masalah ini yakni 14,5% atau hampir dua kali lipat

kelompok laki-laki (Nilawati, 2014).

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan sepanjang bulan Agustus hingga Desember 2016 di PT Bank Sulut Go Manado sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang penderita kolesterol tinggi dan bersedia menjadi responden. Metode pemilihan sampel menggunakan cara *total sampling*. Sedangkan pada hasil penelitian responden dengan kadar kolesterol tinggi menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki hasil yang sebanding yaitu sebanyak 13 orang (50%) (Kaligis, 2016).

Berdasarkan data kolesterol yang didapatkan dari rekam medis Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang pada tahun 2016 berjumlah 10 pasien, pada tahun 2017 berjumlah 25 pasien, dan pada tahun 2018 berjumlah 15 pasien. Data kolesterol di Rumah Sakit Bakti Timah tidak terdata di poli jantung dan rekam medis karena kolesterol bukan diagnosa suatu penyakit dan data kolesterol merupakan data diagnostik. Data kolesterol yang didapatkan dari rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun 2016 berjumlah 4 pasien, tahun 2017 berjumlah 22 pasien, dan tahun 2018 berjumlah 8 pasien. Data kolesterol yang didapatkan dari rekam medis Rumah Sakit Katolik Bakti Wara Kota Pangkalpinang pada tahun 2016 berjumlah 21 pasien, tahun 2017 berjumlah 48 pasien, dan tahun 2018 berjumlah 66 pasien.

Hiperkolesterolemia mempunyai perhatian penting untuk diatasi dengan berbagai

terapi komplementer, salah satu terapi yang bisa dilakukan adalah terapi bekam. Bekam merupakan pengobatan yang sudah ada sejak 2000 tahun sebelum masehi, jauh sebelum Nabi Muhammad diutus sebagai pembawa syariat Islam. Sebagai pengobatan yang paling lama, bekam sudah dikenal luas di penyayatan tipis atau tusukan-tusukan kecil pada permukaan kulit (Sangkur *et al.*, 2016). Kedalaman jarum mengenai kulit hanya 0,05mm. Perlukaan dengan jarum tidak menyebabkan keluarnya darah. Darah baru keluar setelah ditarik dengan pompa berkekuatan negatif 200mmHg (Subadi, 2014).

Bekam bukan tindakan membuang darah tetapi membuang sampah metabolisme yang disebut dengan *causative pathological substances* (El-Sayed 2013). Dengan kata lain, bekam basah tidak mengurangi volume darah sirkulasi. Darah yang keluar dari perlukaan adalah "*bloodlike*" yang sampah metabolisme kolesterol, eritrosit yang tua, dan lain-lain. Banyaknya darah bekam yang dilakukan secara benar tidak mengurangi haemoglobin (Mourad *et al.*, 2012).

Terapi bekam dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes melitus, sakit kepala, rehabilitasi stroke, dan hiperkolesterol. Selain itu bekam juga berusaha menyeimbangkan secara ilmiah bila kadar kolesterol meningkat dan dengan memilih titik yang tepat, maka bekam bisa membantu penanganan hiperkolesterol (Larasati, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Maret

2014 di Dusun Ngudirejo Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dari 10 pasien didapatkan 7 pasien yang menderita kolesterol tinggi (Nilawati *et al.*, 2014). Dari penelitian yang dilakukan tanggal 23 Oktober 2013 di Rumah Sehat Ar-Rahmah 3 dari 7 pasien berbekam karena kadar kolesterol dalam darah yang tinggi, dan 4 pasien berbekam untuk mengeluarkan darah kotor untuk penyakit asam urat dan kepala pusing (Majid, 2013).

Penelitian yang dilakukan Subhi (2009) dengan judul perbedaan kadar gula darah pasien diabetes melitus pada pengobatan bekam didapatkan hasil adanya perbedaan kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah dilakukan bekam didapatkan nilai p value $0,001 \leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa bekam sangat berpengaruh terhadap penurunan kadar gula darah penderita diabetes melitus. Penelitian lain juga dilakukan oleh Jansen (2013) dengan judul efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi didapatkan hasil bahwa adanya penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam didapatkan nilai p value $0,003 \leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa bekam sangat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2019 kepada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, bahwa di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang belum pernah melakukan terapi

bekam terhadap penanganan penyakit kolesterol. Dari survey pasien yang menderita hiperkolesterol yang pernah rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang mengatakan bahwa belum pernah melakukan terapi bekam karena perawat tidak pernah menganjurkan untuk melakukan terapi bekam terhadap penanganan penyakit kolesterol.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol" karena dengan terapi bekam dapat menjadi solusi (terapi) alternatif pada pasien hiperkolesterol untuk menurunkan kadar kolesterol.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan rancangan one group pre test dan post test. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hiperkolesterol di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang yang bersedia menjadi responden. Sampel yang digunakan adalah penderita hiperkolesterol di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang yang di hitung dengan rumus eksperimen berjumlah 17 responden.

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Kolesterol

Karakteristik responden	N	%
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	4	23,5
2. Perempuan	13	76,5
Total	17	100

Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin responden dari 17 responden didapatkan 4 orang (23,5 %) berjenis kelamin laki-laki dan 13 orang (76,5%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien Kolesterol

Variabel	N	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Usia	17	43,71	10,227	23-59	38,45-48,96

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa karakteristik usia responden minimum 23 tahun dan maksimum 59 tahun dengan nilai rata-rata 43,71 dan standar deviasi 10,227.

Tabel 3

Kadar Kolesterol Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bekam

Variabel	N	Mean	SD	Rerata 95% CI	t	df	p-value
Sebelum dan Sesudah	17	81,58	49,563	56.105-107.071	6.787	16	.000

Pada tabel 3 menggambarkan hasil didapatkan rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam 173,06 dengan standar deviasi 35,745.

Tabel 4

Perbedaan Rata-rata Kadar Kolesterol Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bekam

Variabel	N	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Sebelum	17	254,65	60,477	192-378	223,55-285,74
Sesudah	17	173,06	35,745	123-249	154,68-191,44

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81.588 dengan menggunakan uji t berpasangan yaitu diperoleh 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Kadar Kolesterol Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bekam

Hasil penelitian menggambarkan tentang kadar kolesterol pada responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Pada hasil tersebut didapatkan rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam 173,06 dengan standar deviasi 35,745.

2. Perbedaan Nilai Rata-rata Kadar Kolesterol Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Bekam

Hati atau liver merupakan organ yang penting dalam mengolah kolesterol, di samping itu ada kandung empedu yang mengalirkan cairan empedu sehingga pengolahan kolesterol menjadi lebih sempurna. Menurut kedokteran tradisional, hiperkolesterolemia ini disebabkan oleh adanya unsur lembab panas dalam organ hati. Lembab panas yang berlebihan ini bisa merusak hati, lambung dan limpa yang bertanggung jawab terhadap aliran darah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembuangan unsur lembab panas dari hati, lambung dan limpa. Dalam hal ini bekam bisa dilakukan untuk

membuang unsur lembab panas melalui proses pengeluaran darah. Selain itu untuk memperbaiki organ atau pembuluh darah yang rusak, bisa dilakukan proses stimulasi organ dengan bekam. Bekam juga diharapkan bisa menormalkan kembali fungsi pembuluh darah yang penuh dengan plak-plak kolesterol melalui teori homeostatis (Majid, 2009).

Titik bekam bisa membantu memperbaiki aliran darah yang membawa kolesterol dan liver yang mengolah kolesterol. Namun pada beberapa kasus dengan kadar kolesterol tinggi tetap perlu obat medis agar kadar kolesterol segera menurun. Karena kolesterol tinggi tidak menimbulkan keluhan, maka bekam ditujukan untuk peredaran darah dan organ yang mengurus darah, yaitu hati dan limpa (Majid, 2009).

Penurunan kadar kolesterol pada penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Nursalam (2012) bahwa bekam dapat menurunkan kadar kolesterol pada penderita kolesterol tinggi dan hiperkolesterol dengan hasil penurunan rata-rata kolesterol yaitu 30,78 mg/dl. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Alam, dan Irshad (2014) juga menunjukkan penurunan kadar kolesterol sebesar 37 mg/dl setelah dilakukan terapi bekam.

MARET
2020

[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, P- ISSN: 2655-2728
E-ISSN: 2655-4712 VOLUME 2, NOMOR 2 MARET 2020] HAL 259-267

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Khoiriyah, (2014) menyatakan bahwa kadar kolesterol total yang menurun setelah 3 kali diberikan terapi bekam. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmy dan Gugun, (2008) menyatakan bahwa untuk menghindari faktor perancu maka pemantauan kadar kolesterol total setelah bekam dilakukan satu jam setelah diberikan terapi bekam. Pada penelitian kali ini, pemeriksaan kadar kolesterol total dilakukan 20 menit setelah bekam, hal ini mengacu pada satuan pengukuran internasional yang mana setiap pemeriksaan dilakukan dalam rentang 15-20 menit setelah intervensi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan responden mengalami penurunan kadar kolesterol setelah terapi bekam dibuktikan dengan hasil uji t dependent didapatkan perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Peneliti tidak membatasi konsumsi makanan dan konsumsi obat penurun kolesterol. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terapi bekam dapat mengeluarkan kadar kolesterol berlebih dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar kolesterol setelah bekam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik jenis kelamin responden dari 17 responden didapatkan 4 orang (23,5 %) berjenis kelamin laki-laki dan 13 orang (76,5%) berjenis kelamin perempuan.
2. Karakteristik usia responden minimum 23 tahun dan maksimum 59 tahun dengan nilai rata-rata 43,71 dan standar deviasi 10,227.
3. Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam 173,06 dengan standar deviasi 35,745.
4. Ada perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81.588 dengan menggunakan uji t berpasangan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 (p -value < 0,05).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pada asuhan keperawatan untuk masalah hiperkolesterol. Intervensi terapi bekam dalam penelitian ini bisa dijadikan

MARET
2020

[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, P- ISSN: 2655-2728
E-ISSN: 2655-4712 VOLUME 2, NOMOR 2 MARET 2020] HAL 259-267

sebagai pengobatan alternatif dan komplementer untuk pasien hiperkolesterol.

Diakses tanggal 13 Mei 2019, dari <http://eprints.undip.ac.id/45778/>

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar dapat melakukan penelitian serupa dengan waktu lebih lama atau dilakukan dengan waktu yang bertahap setelah bekam, intervensi bekam lebih dari satu kali, jumlah responden yang lebih banyak, dan ditambahkan dengan kelompok kontrol serta kriteria responden yang lebih homogen.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi bagi keperawatan terutama keperawatan komplementer dan keperawatan islami, dan dapat dijadikan sebagai rujukan pengobatan komplementer yang berlandaskan nilai keislaman dan asuhan keperawatan pada penderita hiperkolesterol.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, & Rahayuningsih, M.H. (2014). Pengaruh Pemberian Sup Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Subjek Obesitas. *Journal of nutrition college*, 3, 465- 472.

Fahmy, A., & Gugun, A.M. (2014). Pengaruh Bekam (Al Hijamah) Terhadap Kadar Kolesterol LDL Pada Pria Dewasa Normal. *Mutiara Medika*, 8, 117-121. Diakses tanggal 13 Mei 2019, dari <http://jurnal.umy.ac.id>

Fikri, Z., & Nursalam. (2012). Penurunan Kadar Kolesterol Dengan Terapi Bekam. Diakses tanggal 13 Mei 2019, dari <http://www.neliti.com/publications/107484>

Kaligis, Waani, Tiho,. (2016). Gambaran Kadar Kolesterol Total Darah Pada Pekerja Kantor. *Jurnal e-Biomedik*, 4, 1-6. Diakses tanggal 13 Maret 2019, dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/14606>.

Larasati, D. (2013). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Pasien Dengan Hiperkolesterolemia Di Pondok Bekam Abu Hudzaif Bekasi Timur. *Jurnal Medistra Indonesia*, 2-8. Diakses tanggal 12 Maret 2019, dari <http://jurnal.fai-umj.ac.id/index.php/JaMmlM/article/view/87>.

- Majid, B., 2009. *Mujarab! Teknik Penyembuhan Penyakit Dengan Bekam*. Jakarta: PT.Buku Kita
- Mourad, M. dan Y. Ahmed. (2012). *Perception of Green Brand in an Emerging Innovtive Market*. Emerad Insight.
- Nilawati, S., 2008. *Care Yourself Kolesterol*. Diakses tanggal 12 Maret 2019, dari http://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zVmlRiVyGwC&oi=fnd&pg=PA3&dq=penelitian+pengaruh+terapi+bekam+terhadap+kadar+kolesterol&ots=XZfYth36FF&sig=vrgv5MmW24OaCXuQ51M4&redi_esc=onpage&q&f=False.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Kemenkes RI.
- Sistiyono. (2016). Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Basah. Diakses tanggal 12 Maret 2019, dari <http://www.teknolabjomal.com/index.php/JH/article/view/75>.
- Subhi, M. (2009). Perbedaan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Pada Pengobatan Bekam Di Klinik Bashotan Kolistic Center Masjid Agung Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Dipenogoro. Diakses tanggal 13 Maret 2019, dari <http://eprints.undip.ac.id/37883/>
- Umar, A. (2012). *Sembuh Dengan Satu Titik 2*. Solo: Thibbia.
- WHO. (2012). *World Health Statistics*. France: World Health Organization.
- Widodo, S., & Khoiriyah. (2014). Efek Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Klinik Bekam Center Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*. Diakses tanggal 13 Mei 2019, dari <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Yani, M. (2015). Mengendalikan Kadar Kolesterol Pada Hiperkolesterolemia. Jurnal Olahraga Prestasi, 11, 1-7. Diakses tanggal 12 Maret 2019, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/5749>

Lampiran 4 pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di rumah sehat al-hijamah tahun 2014/2015

AL-IQRA MEDICAL JOURNAL : JURNAL BERKALA ILMIAH KEDOKTERAN
e-ISSN : 2549-225X. Vol. 1 No. 1, Februari 2018, Hal. 41-47

1/7



PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN KADAR KOLESTEROL PADA PASIEN HYPERCHOLESTEROLEMIA DI RUMAH SEHAT AL-HIJAMAAH TAHUN 2014/2015

Sitti Aulia Hidayat¹, Salsa Anggeraini², Taufik Qul Hidayat³, and Rusli Malli⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: aulia.hidayat@rocketmail.com

Abstract

To know the effect of cupping therapy to decrease cholesterol levels in patients at Home Healthy hypercholesterolemia Al-hijamaah in the year 2014/2015. Research observational analytic-numerical categorical pairs. Samples were hypercholesterolemic patients at Home Healthy Al-hijamaah in 2014/2015. Taken by using non-probability sampling technique with purposive sampling method. The primary data obtained directly from respondents, and analyzed by paired T test. The number of samples involved in this study were 45 respondents. Most of the samples were aged 20-45 years were 28 respondents (62.2%), female 27 respondents (60%), and average cholesterol levels before cupping therapy of 262.84 mg / dl and the average after cupping therapy 239.53 mg / dl. In this study, the results of Test Independent t test $t = 2.64$ with $p = 0.010$ ($p < 0.05$) which means that there are significant differences in cholesterol levels before and after cupping therapy.

Keyword : Hypercholesterolemia, cholesterol, dyslipidemia, cupping therapy, wet cupping therapy

Abstrak

Untuk mengetahui efek terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada pasien di Rumah Sehat hiperkolesterolemia Al-hijamaah pada tahun 2014/2015. Penelitian pasangan analitik-numerik observasional. Sampel adalah pasien hiperkolesterolemia di Home Healthy Al-hijamaah pada 2014/2015. Diambil dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Data primer diperoleh langsung dari responden, dan dianalisis dengan uji T berpasangan. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 45 responden. Sebagian besar sampel berusia 20-45 tahun adalah 28 responden (62,2%), perempuan 27 responden (60%), dan kadar kolesterol rata-rata sebelum terapi bekam 262,84 mg / dl dan rata-rata setelah terapi bekam 239,53 mg / dl. Dalam penelitian ini, hasil Uji Independen uji t uji $t = 2,64$ dengan $p = 0,010$ ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan kadar kolesterol yang signifikan sebelum dan sesudah terapi bekam.

Kata kunci: Hiperkolesterolemia, kolesterol, dislipidemia, terapi bekam, terapi bekam basah

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang sering dikhawatirkan masyarakat modern saat ini adalah kadar kolesterol yang terlalu tinggi atau dikenal dengan hiperkolesterolemia.¹ Kolesterol merupakan salah satu lipid plasma yang berasal dari makanan (eksogen) dan dari sintesis lemak (endogen).² Dalam kondisi normal kadar kolesterol total yang dibutuhkan tubuh yaitu sebanyak <200mg/dl. Dan apabila melebihi dari 200 mg/dl akan menyebabkan penimbunan kolesterol di

dalam dinding pembuluh darah, yang secara perlahan mengeraskan dinding pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah dan menyebabkan aterosklerosis serta penyakit kardiovaskuler lainnya.³

Menurut *World Health Organization* (WHO) 15 juta jiwa kematian tiap tahunnya atau sekitar 30% oleh dari kematian total pertahunnya disebabkan oleh penyakit pembuluh darah salah satunya hiperkolesterolemia. Sekitar 4,5 juta jiwa diantaranya disebabkan oleh stroke yang disebabkan karena peningkatan

kadar kolesterol.⁴ Angka kejadian hiperkolesterolemia menurut penelitian MONICA (*Monitoring trends and determinants of Cardiovascular Disease*) di Jakarta menunjukkan bahwa kadar rata-rata kolesterol total pada wanita 206,6 mg/dl dan pria 199,8 mg/dl. Terlihat pula kecenderungan meningkatnya angka rata-rata dan prevalensi hiperkolesterolemia (>6,5 mmol/l) dengan bertambahnya umur.⁵ Sedangkan prevalensi hiperkolesterolemia menurut penelitian MONICA II di Indonesia, ditahun 2004, didapati 16,2% wanita dan 14% laki-laki. Pemberian obat golongan statin banyak digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai obat penurunan kadar kolesterol. Statin berkerja menghambat pembentukan kolesterol dalam sirkulasi darah.⁶ Akan tetapi obat golongan statin mempunyai beberapa efek samping. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obat golongan statin diantaranya mual, konstipasi, kram abdomen, sakit kepala, nyeri otot, dan gangguan hati pernah dilaporkan pada beberapa kasus.² Berbagai efek samping dari statin dan tidak sedikitnya biaya yang dikeluarkan mengakibatkan berat untuk memilih obat tersebut sebagai obat pilihan dalam menurunkan kadar kolesterol darah.

Penelitian yang dilakukan subhi dengan judul perbedaan kadar gula darah pasien diabetes melitus pada pengobatan bekam di dapatkan hasil adanya perbedaan kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah dilakukan bekam, hal ini menunjukan bahwa bekam sangat berpengaruh terhadap penurunan kadar gula darah penderita diabetes mellitus.¹⁰ Penelitian lain juga dilakukan oleh Jansen dengan judul efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer di dapatkan hasil bahwa adanya penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam.¹¹

Beberapa penelitian ilmiah ini menunjukkan bahwa berbekam memiliki manfaat penyembuhan yang begitu penting. Islam membolehkan berbekam, bahkan memerintahkannya.¹² Terapi

bekam merupakan cara penyembuhan penyakit yang telah dilakukan berabad-abad lalu, terapi bekam bermanfaat membersihkan darah dari racun-racun sisa makanan, melancarkan peredaran darah, mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal, mengatasi pengapuran pembuluh darah, memperbaiki permeabilitas pembuluh darah, menghilangkan kejang-kejang dan sebagainya.¹³

Berdasarkan uraian dia atas, maka penulis ingin mengetahui apakah terapi bekam dapat menjadi solusi alternatif pada pasien dengan kadar kolesterol yang tinggi dan untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia di Rumah Sehat Al-Hijamaah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperiment* dengan menggunakan rancangan *One Group Pra-Post test Design* yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest/pengamatan awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan *kembali* post-test pengamatan akhir Pada penelitian ini sebelum di lakukan intervensi dalam hal ini adalah terapi bekam, kadar kolesterol penderita akan di ukur (*pre-test*) kemudian setelah di lakukan terapi bekam kadar kolester penderita akan diukur kembali (*post-test*).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan melakukan bekam di Rumah Al- Hijamaah di jln. Cumi-cumi no 2 Makassar, yang akan di laksanakan dari tanggal 21 Desember 2014 sampai 21 Januari 2015.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan Menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi sebagai berikut : Laki-laki, usia >20thn, hiperkolestrolema, tidak

mengonsumsi obat penurun kolesterol, tidak ada riwayat mendapatkan tindakan terapi bekam sekurang kurangnya 1 bulan dari waktu pelaksanaan penelitian, tidak menderita penyakit berat dan kronis dan bersedia. sampel minimal 35 orang.

Penelitian ini menggunakan satu sumber data yaitu menggunakan data primer yakni data dari hasil pemeriksaan kolesterol yang diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan *pre* dan *post test* bekam. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan fasilitas komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS)

Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran setiap variabel yang diteliti. Bentuk penyajiannya menggunakan tabel distribusi frekuensi dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap tampilan data tersebut untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variabel, setelah dilakukan skorkemudian dilihat berapa persentasenya.

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan yang bermakna antara dua kelompok data (komparatif) yaitu variabel dependen (kadar kolesterol) sebelum terapi bekam dan variabel dependen (kadar kolesterol) setelah terapi bekam. Uji statistik yang digunakan yakni uji T berpasangan. Jika variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal, maka dipilih uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang dipilih menjadi sampel adalah pasien di rumah sehat Al- Hijamaah yang memiliki kolesterol >200 mg/dl yang akan bekam. Reponden dalam penelitian ini banyak dari laki-laki yaitu 18 orang atau sekitar 40%. sebanyak 45 orang yaitu 27 orang atau sekitar 60% lebih Untuk mengukur kolesterol peniliti menggunakan alat pengukur kolesterol Autocheck 3in1. Setelah data terkumpul,

selanjutnya data tersebut disusun dalam bentuk table dengan menggunakan program komputerisasi yaitu Microsoft Excel. Kemudian tabel induk tersebut di masukkan ke SPSS 21 untuk di olah. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel normalitas, frekuensi responden dan uji-t.

Tabel 1. Klasifikasi Penderita Hiperkolesterolemia berdasarkan Umur di Rumah Sehat Al-Hijamaah

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
20-45	28	62,2
45-65	15	33,3
>65	2	4,4
Total	45	100

Sumber: SMK&LI Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia penderita Hiperkolesterolemia di Rumah Sehat Al-Hijamaah terbanyak pada usia 20-45 yaitu sekitar 28 orang atau sekitar 62,2%. Kemudian berusia 46-65 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau sekitar 33,3%. Usia yang paling sedikit berusia sekitar >65 tahun yaitu 2 orang atau 4,4%.

Tabel 2. Klasifikasi Penderita Hipokolesterolemia Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sehat Al-Hijamaah

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	40,0
Perempuan	27	60,0
Total	45	100

Sumber: SMK&LI Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukan kadar kolesterol sebelum terapi bekam di Rumah Sehat Al-Hijamaah, didapat yang memiliki kadar kolesterol >240 mg/ sebanyak 26 orang (57,8%) dapat dikategorikan kadar kolesterol tinggi dan yang memiliki kadar kolesterol 200- kolesterol setelah terapi bekam di klinik rumah sehat bekam yaitu sebanyak 22 orang (48,9%) memiliki kadar kolesterol high atau >240 mg/dl, 17 orang (37,8%) dengan kolesterol Borderline atau diantara

200 - 240 mg/dl dan 6 orang (13,3%) dengan kadar kolesterol normal (<200 mg/dl)

Berikut data kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam terhadap 45 responden.

Tabel 3. Klasifikasi Kadar Kolesterol pada Penderita Hipokolesterolemia Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sehat Al-Ilijamaah setelah Terapi Bekam.

Interpretasi	Jumlah	Presentase (%)
<200 mg/dl	6	13,3
200-240 mg.dl	17	37,8

Tabel 4. Kadar Kolesterol pada Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Bekam.

N	Variabel	Kadar Kolesterol		Uji t	Value p
		Rata-rata	Mean		
1	Sebelum Terapi	262,84	23,31	2,64	0,010
2	Sesudah Terapi	239,53			
	Total		45		100

Sumber: SMB GLL Data Primer, 2015

Hasil analisis statistik dengan uji t berpasangan pada responden sebelum dan sesudah terapi bekam menunjukkan nilai t -test = 2,64 dengan nilai $p = 0,010$ ($<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kadar kolesterol sebelum dan sesudah terapi bekam. Perbedaan yang ditunjukkan dengan penurunan kadar kolesterol sebelum dan sesudah pemberian terapi bekam ini ditunjukkan dengan nilai beda mean sebesar 23,31. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikan ($p = 0,010$), maka nilainya kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya penurunan kadar kolesterol darah dapat dilakukan terapi bekam.

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di atas terhadap 45 responden yang diukur kadar kolesterol sebelum melakukan terapi bekam dan sesudah melakukan terapi diperoleh kadar kolesterol sebelum terapi bekam di klinik rumah sehat bekam yaitu

>240 mg/dl	22	48,9
Total	45	100

Sumber: SMK&LI Data Primer, 2015

Gambaran Kadar Kolesterol Pada Pasien Hiperkolesterolemia Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui bahwa rata- rata kadar kolesterol sebelum di lakukan terapi bekam sebesar 262,84 mg/dl dan rata- rata setelah dilakukan terapi bekam 239, 53 mg/dl

sebanyak 57,8% memiliki kadar kolesterol high atau >240 mg/dl dan 42,2% dengan kolesterol Borderline atau diantara 200 - 240 mg/dl dengan rerata kadar kolesterol sebelum terapi bekam yaitu 262,84.

Kadar kolesterol sesudah terapi bekam di klinik al-hijamaah yaitu sebanyak 48,9% memiliki kadar kolesterol high atau >240 mg/dl, 37,8% dengan kolesterol Borderline High atau diantara 200 - 240 mg/dl dan 13,3% dengan kadar kolesterol normal (<200 mg/dl) yang dimana tidak terdapat pada kadar kolesterol normal sebelum terapi bekam. Dengan rerata kadar kolesterol sesudah terapi bekam yaitu 239,53 dengan nilai beda mean 23,31. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sri Widodo dengan nilai simpangan baku sebelum dan sesudah terapi bekam yaitu 27²⁴. Hasil uji Independent t test nilai uji $t = 2,64$ dengan p value = $0,010 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan kadar kolesterol yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Penurunan kadar kolesterol darah total pada penelitian ini didukung

juga dengan hasil penelitian oleh Naisari, bahwa terapi bekam dapat mereduksi kolesterol LDL pada laki-laki dan mempunyai efek pencegahan terhadap terjadinya aterosklerosis²⁵. Majid B tahun 2008, melalui penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa terapi bekam basah dapat merubah lipoprotein darah perokok yaitu menurunkan kadar kolesterol total dan kadar LDL serta menaikkan HDL²⁶. Penurunan kadar kolesterol yang dipengaruhi intervensi terapi bekam di duga karena adanya pengaruh mekanisme sistem hematoologi yang memberikan efek utama melalui jalur sistem regulasi koagulasi-antikoagulasi dengan peningkatan aliran darah dan peningkatan oksigenasi organ. Mengingat hepar merupakan tempat filtrasi darah dari berbagai zat toksik yang masuk ke dalam tubuh, melalui mekanisme sistem imun inilah kadar kolesterol dalam tubuh dapat diturunkan

Adapun mekanisme yang mendasari efek terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol darah total, terbukanya barrier kulit akan meningkatkan fungsi eksresi kulit diantaranya mengeluarkan lipid dan substansi/ material yang bersifat hidrofobik. Terapi bekam basah dapat mengekskresikan material hidrofilik dan hidrofobik yang salah satu contohnya adalah lipoprotein²⁴. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah di ujikan di Iran yaitu pada beberapa sampel pemuda berusia 20-27 tahun untuk melihat pengaruhnya terhadap kadar kolesterol total, HDL dan LDL dan di dapatkan hasil signifikan pada kadar kolesterol total, HLD, LDL dengan menggunakan analisis SPSS. Di Iran terapi bekam khususnya terapi bekam basah telah di ujikan pada laki-laki, umur 18-25 tahun dan tidak menderita antihiperlipidemia serta tidak mengkonsumsi makanan berenergi tinggi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi bekam dapat mereduksi kolesterol LDL pada laki-laki dan mempunyai efek pencegahan terhadap aterosklerosis²⁵.

Hasil penelitian ini memberikan refrensi tambahan dalam terapi bekam bahwasanya dapat menurunkan kadar kolesterol seseorang secara signifikan. Terapi bekam sendiri merupakan analogi dari proses eksresi yang dilakukan oleh organ ginjal. Komponen yang memungkinkan untuk diekskresikan melalui bekam meliputi produk-produk sisa metabolisme tubuh, radikal bebas, substansi kimiawi dan biologi yang dilepaskan ke dalam cairan interstitial dan darah yang termasuk substansi hidrofilik dan atau hidrofobik yang termasuk didalamnya lipoprotein atau kolesterol²⁴. Pola hidup selalu beraktifitas fisik dan tidak malas Salah satu penyebab hiperkolesterolemia salah satunya dikarenakan seseorang enggan melakukan aktifitas fisik sehubungan karena faktor seperti gaya hidup seseorang yang malas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di Rumah Sehat Al-Hijamaah pada bulan Desember 2014 - bulan Januari 2015 di dapatkan kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh penurunankadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia setelah dilakukan terapi bekam dengan rerata kolesterol sesudah terapi bekam yaitu 239,53 dengan nilai beda 23,31 mg/dl. Signifikansi P-value = 0.010 dimana $\alpha < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

1. Bull E. and Morrel J (2007). *Kolesterol*, Erlangga, Jakarta: Erlangga.
2. Price. Sylvia A., Wilson, Elaine M (2006). *Patofisiologi Konesep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta: EGC.*
3. Soeharto, I (2004) *Penyakit Jantung Koroner dan Serangan Jantung Pencegahan Penyembuhan Rehabilitasi.*

- Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
4. WHO (2005). *P.9 Physical Inactivity: A Global Public Health Problem*. Sumber: <http://www.who.int/dietphysicalactivity/factsheet/inactivity/en/> (diakses tanggal 24 oktober 2014).
 5. Setiono, Laurentia Yustiana (2012). *Dislipidemia Pada Obesitas Dan Tidak Obesitas Di Rsup Dr. Kariadi Dan Laboratorium Klinik Swasta Di Kota Semarang*, Jurnal Media Medika Muda Karya Tulis Ilmiah
 6. Fogoros, Richard N (2014). *The Statin Drugs*. Sumber : <http://heartdisease.about.com/cs/cholesterol/a/statins.htm> (diakses tanggal : 24-Oktober- 2014)
 7. Purbaningrum, Lukluk. dan Salmah Orbayinah (2012). *Pengaruh Kapsul Pleuratus Ostreatus terhadap Kadar Kolesterol pada Lanjut Usia Hiperkolesterolemia*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 8. Pramono, Ardi., Solikah Ulfah Kesuma, Nurul Hikma Tazkiana, dan Rahma Alma Yunita (2011). *Pengaruh Rebusan Daun Sukun (Artocarpus altilis) terhadap Kadar Trigliserida, Kolesterol Total dan Low Density Lipoprotein (LDL) Serum Darah Tikus Putih (Rattus norvegicus)*. Yogyakarta : *Bagian Biokimia dan Anestesi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
 9. Nasihun, Taufiq R. Dan Eni Widayanti (2010). *Penurunan Kadar Kolesterol Darah Akibat Seplemen Cangkang Udang Laut (Palaemon Sp) pada Tikus yang juga Mendapatkan Minyak Babi. Semarang :Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran Islam Sultan Agung (UNISSULA)*
 10. Subhi, M (2009). *Perbedaan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Pada Pengobatan Bekam di Klinik Bashotan Holistik Center Masjid Agung Jawa Tengah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat: Universitas Dipanegoro.
 11. Jansen. S., Darwin Karim, Misrawati (2013). *Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer di Klinik Al-Jawwad Pekanbaru*. Sumber : <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5265/susianaansan.pdf?sequence=1> (diakses : 24-Oktober-2014)
 12. Al-Kaheel Abdel Daem (2012). *Rahasia Pengobatan Dalam Islam*. Jakarta: Amzah
 13. Fatahillah (2007). *Keampuhan Bekam Cetakan III*. Jakarta : QultumMedia.
 14. Baynes, John W, Marek H Dominiczak (2009). *Medical Biochemistry, Third Edition*, China : Mosby Elsevier
 15. Fikri F (2009). *Bahaya Kolesterol*. Jogjakarta: Kelompok Penerbit Ar-Ruzz Media.
 16. Guyton, A.C., dan Hall, J.E (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC.
 17. Kumar V, Cotran RS, Robbins SL (2007). *Buku ajar patologi .7nd ed, Vol. 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
 18. Harrison, Tinsley Randolph (2013). *Harrison's Manual Of Medicine, 18th Edition*, North America : Mc Graw Hill.
 19. Gray Jerry D (2014). *Rasulullah Is My Doctor*. Jakarta: Sinergi Publishing.
 20. Umar Wadda A (2012). *Bekam untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia.
 21. Ridho Ahmad Ali (2012). *Bekam Sinergi*. Solo: Aqwamedika.
 25. Sri Widodo, Khoiriyah. *Efek Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia di KlinikBekam Center Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
 26. Niasari M., Kosari F. Dan Ahmadi A (2007). *The Effect of Wet Cupping on Serum Lipid Concentration of*

Lampiran 5 pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah kerja UPK puskesmas alianyang

PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN KOLESTEROL PADA PENDERITA HIPERKOLESTEROLEMIA DI KERJA UPK PUSKESMAS ALIANYANG 1/7

The Effects Of Wet Cupping Therapy On Lowering Cholesterol Level In Hypercholesterolemia Patients In The Working Area Of Upk Puskesmas (Community Health Center) Alianyang

Ade Windasari* Sukarni, M.kep., Ners *Djoko Priyono, M.Kep., Ners *
Prodi Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak
adewindasari.awisa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hiperkolesterolemia merupakan keadaan ketika kadar kolesterol dalam darah ≥ 200 mg/dl. Di Wilayah kerja UPK Puskesmas Alianyang masih banyak penderita hiperkolesterolemia yang masih belum mengetahui tentang pengobatan komplementer untuk menurunkan kadar kolesterol yang tinggi. Pengobatan komplementer hiperkolesterolemia adalah terapi bekam basah. Kandungan darah yang dikeluarkan pada saat proses pembekaman mengandung darah kotor, plak-plak, zat toksik yang menempel pada pembuluh darah yang tidak diperlukan lagi oleh tubuh termasuk kolesterol.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah kerja UPK Puskesmas Alianyang Kota Pontianak.

Metode : Kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-Test*. Sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah responden 14 orang. Analisis statistik penelitian ini menggunakan Uji T berpasangan dan uji Wilcoxon, dengan tingkat signifikan kolesterol total $p < 0,05$. Kolesterol Triglyserida, HDL dan LDL dengan tingkat signifikan $> 0,05$.

Hasil : Diketahui bahwa rerata usia responden yaitu 47,29 tahun, dengan usia termuda 45 tahun dan usia tertua responden 57 tahun. Rerata IMT responden yaitu 23,86 dengan IMT terendah 17 dan IMT tertinggi responden 33. Berdasarkan uji statistik uji T berpasangan Kolesterol total, triglyserida dan LDL didapatkan nilai p kolesterol total $p = 0,612$, triglyserida $p = 0,242$, LDL = 0,396. Berdasarkan uji Wilcoxon HDL didapatkan hasil $p = 0,71$.

Kata kunci : Hiperkolesterolemia, Terapi Bekam, Penurunan Kadar Kolesterol.

ABSTRACT

Background: Hypercholesterolemia is a condition when the cholesterol level in the blood ≥ 200 mg / dl. In the working area of UPK Puskesmas Alianyang there are many patients with hypercholesterolemia who still do not know about complementary treatment to lower high cholesterol levels. Complementary treatment of hypercholesterolemia can be done by wet cupping therapy. The blood content released during the curing process contains dirty blood, plaques, toxic substances attached to blood vessels that are no longer needed by the body including cholesterol.

Aim: To find out the effects of wet cupping therapy on lowering cholesterol level in hypercholesterolemia patients in the working area of UPK Puskesmas Alianyang Pontianak.

Method: Quantitative with Pre-experiment design with one group pre-test and post-test design. The samples were taken using non probability sampling with the purposive sampling technique. The number of respondents was 14 people. Statistical analysis of this research used paired t-test and Wilcoxon test, with significant level $p > 0.05$.

Results: It is known that the average age of respondents is 47.29 years old, with the youngest age being 45 years old and the oldest age 57 years old. The mean of respondent's IMT is 23.86 with the lowest IMT at 22 and the highest IMT of the respondent at 33. The statistical test of paired t-test on the total cholesterol, triglyceride and Low Density Lipoprotein obtained p value of total cholesterol $p = 0.612$, triglyceride $p = 0.242$, LDL = 0.396. Based on High Density Lipoprotein Wilcoxon test, the result obtained is $p = 0.71$.

Keyword : Hypercholesterolemia, Cupping Therapy, Lowering Cholesterol Level.

Pendahuluan

Hiperkolesterolemia ialah suatu kondisi yang disebabkan gangguan metabolisme lemak menyebabkan tingginya kadar kolesterol dalam darah¹. Hiperkolesterolemia yakni keadaan dimana kolesterol total ≥ 200 mg/dl, kolesterol LDL ≥ 100 mg/dl, kolesterol trigliserida ≥ 150 mg/dl, dan disertai penurunan kadar LDL ≤ 40 ².

Prevalensi hiperkolesterolemia menurut *World Health Organization* (WHO, 2008) prevalensi peningkatan total kolesterol adalah wilayah di Eropa 54% diikuti Amerika 48%. Indonesia angka kejadian hiperkolesterolemia menurut penelitian Monica I (*Multinational Monitoring of Trends Determinants in Cardiovascular Diseases*) sebesar 13,4% pada wanita dan 11,4% pada pria³.

Berdasarkan hasil Riskesdas penduduk Indonesia > 15 tahun yang memiliki kadar kolesterol total di atas nilai normal yaitu sebanyak 35,9%. Berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal didapatkan bahwa proporsi penduduk dengan kadar kolesterol di atas normal pada perempuan (39,6%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (30,0%) dan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan⁴.

Berdasarkan data dinas kesehatan Pontianak pada Januari – September 2017 didapatkan 412 warga di wilayah kerja UPK alian yang menderita hiperkolesterolemia.

Komplikasi hiperkolesterolemia adalah penyakit yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit jantung iskemik lainnya dan bisa menyebabkan kematian akibat pecahnya pembuluh darah.

Komplikasi terjadi karena munculnya aterosklerosis. Aterosklerosis adalah penumpukan kolesterol atau plak-plak pada pembuluh darah yang berlebihan sehingga mengakibatkan terbentuknya lesi lemak yang disebut plak ateromatosa pada permukaan dalam dinding arteri (Guyton, 2008)⁵. Arteri yang mengalami aterosklerosis kehilangan sebagian besar distensibilitasnya dapat menyebabkan pembuluh menjadi mudah robek pada tempat penonjolan plak kedalam aliran darah, permukaan plak yang kasar dapat menyebabkan terbentuk bekuan darah akibat thrombus atau embolus sehingga dapat menyumbat aliran darah didalam arteri yang lama kelamaan akan mengalami pecahnya

pada pembuluh darah tersebut, sehingga dapat menyebabkan kematian⁶.

Penatalaksanaan kolesterol bisa dilakukan dengan terapi farmakologi dan 2/7 farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan adalah jenis statin Statin, seperti (atorvastatin, fluvastatin, lovastatin, pravastatin, rosuvastatin, simvastatin). Pengurangan sintesis LDL dan peningkatan katabolisme LDL mediasi melalui reseptor LDL menjadi prinsip kerja untuk efek penurunan lipid. Efek samping penggunaan obat ini gangguan saluran cerna, miopati, dan gangguan hati⁷.

Terapi bekam basah juga mampu mengeluarkan zat toksik termasuk kolesterol yang tidak disekresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan melukai kulit dan penghisapan. Terapi bekam juga memberikan efek relaksasi dan vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga bisa melancarkan peredaran darah⁸.

Sayatan atau tusukan dikulit pada saat pembekaman akan menyebabkan kulit (kutis), jaringan bawah kulit (sub kutis), akan terjadi kerusakan mast cells, akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamin, dan bradikinin, *reacting substance* (SRS). Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari pembekaman, ini menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya akan timbul reaksi relaksasi (pelepasan) otot-otot yang kaku serta vasodilatasi. Yang terpenting adalah dilepaskan *corticotrophin releasing factor* (CRF) serta releasing faktor lainnya oleh adenohipofise. CRF selanjutnya akan menyebabkan terbentuknya ACTH, corticotrophin, dan kortokosteroid. Kortikosteroid ini mempunyai efek penyembuhan serta menstabilkan permeabilitas sel⁹.

Penelitian yang dilakukan Fikri (2010) tentang penurunan kadar dengan terapi bekam, rerata penurunan kadar kolesterol total pada kelompok perlakuan 30,78 mg/dl. Mayoritas responden mengalami penurunan akibat efek terapi bekam¹⁰. Penelitian yang dilakukan Sari (2015) tentang terapi bekam terhadap kadar kolesterol total pada pasien hiperkolesterolemia, juga di dapatkan penurunan kadar kolesterol total setelah

dilakukan terapi bekam dari 310 mg/dl menjadi 290 mg/dl¹¹. Penelitian Yani (2015) tentang mengendalikan kadar kolesterol pada hiperkolesterolemia, menunjukkan mayoritas mengalami penurunan kadar kolesterol total, rerata penurunan kadar koleterol pada kelompok perlakuan 30,78 mg/dl⁸.

Hasil dan Pembahasan Analisa Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia, dan indeks massa tubuh (IMT)

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median (Min-Max)
Usia	47,29 $\pm$ 3,197	47,00 (45-57)
IMT	23,86 $\pm$ 3,900	23,00 (17-33)

Sumber : data primer yang telah diolah, 2018

Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Hasil terapi bekam basah pada nilai kadar kolesterol total, triglyserida, HDL dan LDL
Predan Post intervensi

Variabel		N	Mean $\pm$ SD	Median (Min-Max)	p
Kolesterol total	Pre	14	242,64 $\pm$ 19,480	242,00 (212,00-277,00)	0,612
	Post		238,36 $\pm$ 27,645	240,00 (182,00-309,00)	
Triglyserida	Pre	14	138,93 $\pm$ 68,395	119,00 (52,00-263,00)	0,242
	Post		174,29 $\pm$ 80,105	155,00 (62,00-294,00)	
HDL	Pre	14	46,07 $\pm$ 11,097	47,50 (30,00-69,00)	0,71
	Post		70,07 $\pm$ 81,457	50,00 (31,00-351,00)	
LDL	Pre	14	138,93 $\pm$ 68,395	160,70 (101,00-224,00)	0,396
	Post		174,29 $\pm$ 80,105	146,50 (112,00-207,00)	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa rerata usia responden yaitu 47,29 tahun, dengan usia termuda 45 tahun dan usia tertua responden 57 tahun. Rerata IMT responden yaitu 23,86 dengan IMT terendah 17 dan IMT tertinggi responden 33.

Berdasarkan tabel 4.2 pada uji statistik uji T berpasangan kolesterol total, triglyserida, HDL dan LDL diperoleh nilai signifikan *p value* >0,05, dan uji Wilcoxon kolesterol HDL diperoleh nilai signifikansi *p value* >0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah kerja UPK Puskesmas Alianyang.

Pembahasan Usia

Berdasarkan hasil Riskesdas penduduk >15 tahun dengan kadar kolesterol total di atas nilai normal merujuk nilai yang ditentukan pada NCEP-ATP III adalah sebesar 35,9 persen, yang merupakan gabungan penduduk kategori *borderline* (nilai kolesterol total 200-239 mg/dl) dan tinggi (nilai kolesterol total >240 mg/dl)⁴.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test and post-test*¹². Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soleha (2012), tentang Kadar Kolesterol tinggi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kadar kolesterol darah. didapatkan hasil usia 40-49 64%, mengalami hiperkolesterol dibandingkan usia dibawah 40 tahun, berhubungan dengan proses penuaan mengakibatkan metabolisme ikut melambat dan mobilitas yang rendah mempercepat proses penggantian massa otot dengan lemak tubuh, penurunan massa otot¹³. Menurut

Ujjani (2015), semakin bertambahnya usia manusia, semakin meningkat pula kadar kolesterol darahnya¹⁴.

IMT

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan rumus matematis yang dinyatakan sebagai berat badan (dalam kilogram) dan tidak berhubungan langsung dengan jumlah asam lemak yang terdapat dalam tubuh seseorang. Umumnya lemak yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu lemak jenuh (*saturated fat*) dan lemak tidak jenuh (*mono-unsaturated fat*)¹⁵.

Asam lemak jenuh, jenis asam lemak ini dapat meningkatkan kadar kolesterol karena tidak mempunyai ikatan rangkap dalam struktur kimianya, ini berarti asam lemak jenuh tidak peka terhadap oksidasi dan pembentukan radikal bebas seperti halnya asam lemak jenuh. konsumsi tinggi lemak jenuh mengakibatkan hati memproduksi kolesterol LDL dalam jumlah besar dan meningkatkan kadar kolesterol dalam darah¹⁶.

Hubungan IMT dengan kadar kolesterol total pada guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Surakarta, didapatkan hasil 0,773 (*p value* >0,05). Seseorang mempunyai IMT normal bahkan rendah tetapi mengalami hiperkolesterolemia disebabkan karena kolesterol yang tinggi tidak selalu dipengaruhi oleh IMT berlebih, tetapi lebih dipengaruhi pada konsumsi makanan yang banyak mengandung kadar kolesterol seperti mengonsumsi makanan tinggi asam lemak jenuh berlebihan¹⁷.

Peningkatan konsumsi lemak sebanyak 100 mg/hari dapat meningkatkan kadar kolesterol total sebanyak 3mg/dl, keadaan ini dapat berpengaruh pada proses biosintesis kolesterol¹⁹. Pada saat mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh akan mengalami proses pencernaan didalam usus menjadi asam lemak bebas, triglyserida, fosfolipid dan kolesterol, kemudian diserap dalam bentuk kilomikron. Sisa pemecahan kilomikron beredar menuju hati dan dipilah menjadi kolesterol, sebagian kolesterol dibuang ke empedu sebagai asam empedu dan sebagian lagi bersama-sama triglyserida akan menjadi protein tertentu (Apoprotein) yang kemudian membentuk Very Low Density Lipoprotein (VLDL), yang selanjutnya dipecah oleh enzim lipoprotein menjadi Intermediate Density Lipoprotein

(IDL) yang tidak bisa bertahan 2-6 jam karena langsung diubah menjadi lemak jahat (LDL)²⁰.

Terapi Bekam Basah dan Kadar Kolesterol

Berdasarkan pada uji statistik disimpulkan tidak ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah kerja UPK Puskesmas Alianyang.

Namun berdasarkan observasi hasil laboratorium terjadi penurunan kadar kolesterol total, triglyserida, HDL dan LDL, penlemak etapi jenuh berleingkatan pada HDL tidak signifikan secara

Kolesterol Total

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 10 orang dari total 14 responden mengalami penurunan kolesterol setelah diberikan terapi bekam basah. Terjadinya penurunan kolesterol total pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2012), menyatakan bahwa terapi bekam basah dapat mengekskresikan material hidrofilik dan hidrofobik salah satu contohnya adalah lipoprotein (kolesterol merupakan salah satu bagian lipoprotein darah)²⁰. Pada saat pembekaman terjadi proses pada kapiler dan arteriola, peningkatan jumlah leukosit, limfosit dan sistem retikulo – endothelia, pelepasan ACTH, kortison, endorfin, enkefalin dan faktor humoral lainnya, selain itu terjadi efek peradangan, penurunan serum lemak, fosfolipida, dan merangsang proses liposis jaringan lemak dan mengatur kadar glukosa darah agar normal⁶.

Terjadinya peningkatan beberapa responden dikarenakan keterbatasan peneliti yakni peneliti belum mampu mengontrol kegiatan responden yang dapat meningkatkan kadar kolesterol, seperti ketidakpatuhan responden tersebut terhadap hal yang bisa menghambat penurunan kolesterol bahkan menjadi naik setelah diberikan intervensi. Yakni responden tetap mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh lewat dari batas jam yang ditentukan oleh peneliti. Menjalani puasa kurang dari 12 jam sebelum pengambilan darah sampel, mengonsumsi makanan, minuman yang manis, meroko, stress, genetika dan lain-lain sebelum pengambilan sampel darah, hal ini sangat berkaitan dengan hasil dari pemeriksaan kadar kolesterol dalam darah tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rustika, 2016), Kadar kolesterol dapat dipengaruhi oleh asupan gizi, yaitu dari makanan yang mengandung sumber lemak peningkatan konsumsi lemak sebanyak 100 mg/hari dapat meningkatkan kadar kolesterol total sebanyak 3mg/dl, keadaan ini dapat berpengaruh pada proses biosintesis kolesterol¹⁶.

Triglyserida

Triglyserida juga mengalami penurunan 5 orang dan 9 mengalami peningkatan dari 14 responden, pada kadar triglyserida lebih dari separuh responden mengalami kenaikan.

Triglyserida merupakan substansi yang terdiri dari gliserol yang mengikat gugus asam lemak, mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak dan karbohidrat berlebihan akan meningkatkan kadar triglyserida didalam darah¹⁷.

Meningkatnya triglyserida pada 9 responden disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya kontrol makan yang dikonsumsi selama proses penelitian. Seperti yang sudah diketahui Triglyserida merupakan bentuk simpanan utama asam lemak atau lemak yang diabsorpsi langsung dari makanan setelah mengkonsumsi makanan yang tinggi dengan lemak jenuh. Asam lemak dibentuk apabila terjadi kelebihan kalori dalam makanan, sumber karbon utama untuk pembentukan asam lemak adalah karbohidrat makanan, kelebihan kalori dan protein makanan juga dapat menyebabkan pembentukan asam lemak²³.

High Density Lipoprotein (HDL)

Kadar HDL atau lemak baik cukup banyak mengalami kenaikan 9 orang dari total 14 responden. Berbeda dengan kolesterol lainnya, naiknya kadar HDL justru sangat diharapkan.

Bekam mampu meningkatkan kadar HDL, darah yang dikeluarkan pada saat bekam merupakan toksik termasuk kolesterol berlebihan yang mengendap pada pembuluh darah, sehingga pada saat dibekam mengakibatkan berkurang nya plak-plak yang mengendap pada pembuluh darah tersebut dan akan meningkatkan HDL. Peningkatan HDL sangat penting dalam tubuh yakni sebagai pengangkut penumpukan lemak yang disebabkan oleh kolesterol LDL berlebihan²⁴.

Kolesterol HDL akan melakukan pengikisan melalui reaksi LCAT dan

membawa kolesterol yang di bawa LDL dari jaringan ke hati untuk dimetabolisme, oleh karena itu peningkatan kadar HDL sangat baik untuk sistem dalam tubuh, HDL juga mengandung molekul antioksidan yang dapat mencegah perubahan LDL menjadi lipoprotein²⁵.

Low Density Lipoprotein (LDL)

Hasil dari kadar *Low Density Lipoprotein* (LDL) cukup memuaskan lebih dari separuh responden mengalami penurunan kolesterol jahat, yakni 9 orang mengalami penurunan dari total 14 responden. Penurunan LDL terjadi karena pada saat proses pembekaman terjadi proses menarik darah kotor atau plak-plak kolesterol yang mengendap pada dinding pembuluh darah yang sudah tidak dibutuhkan oleh tubuh²⁶. Setelah proses tersebut plak-plak pada pembuluh darah menjadi berkurang, terapi bekam juga memberikan efek relaksasi dan vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga bisa melancarkan peredaran darah²¹.

Terjadinya peningkatan beberapa responden disebabkan ketidakpatuhan beberapa responden dalam mengikuti proses penelitian, yaitu beberapa responden tetap mengkonsumsi makanan tinggi lemak jenuh pada saat sebelum dan setelah intervensi diberikan, sehingga mengakibatkan peningkatan pada beberapa kadar kolesterol.

Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian Yani, (2015), tentang mengendalikan kolesterol pada hiperkolesterolemia, menyatakan lemak jenuh merupakan komponen utama yang menentukan kadar LDL serum, setiap peningkatan 1% kalori dari lemak jenuh akan disertai peningkatan LDL serum sebesar 2%, sebaliknya, penurunan 1% asupan lemak jenuh dapat menurunkan kadar LDL serum sebesar 2%.⁸.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan ada perubahan angka yang cenderung menurun setelah diberikan terapi bekam basah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2016), tentang terapi bekam terhadap kadar kolesterol total pada pasien hiperkolesterolemia di klinik bekam Ibnu Sina Palembang di dapatkan hasil p value < 0.05 . Didukung penelitian yang dilakukan oleh Seto, (2016), tentang gambaran kadar kolesterol total pada pasien terapi bekam di tempat pelayanan kesehatan tradisional bekam center

(BHC) Kedaton Bandar Lampung, dengan nilai p value $<0,05$.²⁵

Secara statistik tidak ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol total, triglyserida HDL dan LDL di wilayah kerja UPK Puskesmas Alianyang Kota Pontianak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistiyo, (2016), tentang gambaran kadar kolesterol total pada penderita hipertensi sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam, dengan nilai p value $>0,05$.²⁶ Didukung penelitian yang dilakukan oleh Akbar, (2013), tentang pengaruh terapi bekam basah terhadap kolesterol dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Semarang didapatkan hasil tidak signifikan dengan p value $>0,05$.²⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah kerja UPK Puskesmas Alianyang, didapatkan bahwa rerata usia responden yaitu 47,29 tahun, dengan usia termuda 45 tahun dan usia tertua responden 57 tahun. Rerata IMT responden yaitu 23,86 dengan IMT terendah 17 dan IMT tertinggi responden 33.

Berdasarkan observasi hasil laboratorium terjadi penurunan kadar kolesterol total yakni

10 orang mengalami penurunan dari 14 responden, triglyserida mengalami penurunan sebanyak 5 orang dari 14 responden, LDL 9 orang mengalami penurunan dari 14 responden dan terjadi peningkatan lemak baik atau HDL sebanyak 9 orang dari 14

Tidak ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah kerja

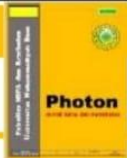
saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di wilayah kerja UPK Puskesmas Alianyang Kota Pontianak, maka peneliti ingin menyampaikan pesan sebagai berikut.

Hasil penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memberikan asuhan keperawatan, bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan berbasis pengobatan komplementer khususnya terapi bekam basah digunakan sebagai salah satu terapi komplementer di unit pelayanan kesehatan untuk dilakukan secara rutin sehingga lebih efektif dalam menurunkan kadar kolesterol total, LDL, HDL, triglyserida. Sebagai bahan referensi riset yang berbasis *evidence based*.

1. Ruslianti. (2014). *Kolesterol Tinggi Bukan untuk Ditakuti*. Cetakan 1. Jakarta: FMedia.
2. Kumar, Vinay., Ramzi, S.C., Stanley, L. Robbins. (2012). *Buku Ajar Patologi Robbins*. Edisi VII.
3. *World Health Organization (WHO)*, (2008)
4. Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
5. Ganong, W. F. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Ed.22. Jakarta : EGC.
6. Umar, Wadda'. A. (2010). *Bekam untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia
7. Sukandar,E.Y., Andrajati, R., Sigit, J.I dan Kusnandar. (2008). *Iso Farmakoterapi*. Vol 1. Jakarta: ISFI (Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia).
8. Yani, M. (2015). Mengendalikan Kadar Kolesterol pada Penderita Hiperkolesterol. *Volume 11 no 2. Universitas Negeri Yogyakarta*.
9. Sharaf, A. R. (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya Dasar-Dasar Ilmiah Terapi Bekam*. Penerjemah Hawin Murtadlo. Surakarta: Thibbia.
10. Fikri, Z. Nursalam, Misbahatul, E. (2010). Penurunan Kadar Kolesterol dengan Bekam. *Jurnal Ners Vol. 5 No. 2*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
11. Sari, S.M. (2015). Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Klinik Bekam Ibnu Sina Palembang. *Volume. 3 No. 1*. Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang.
12. Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil)*. Jakarta: Trans Info Medika.
13. Soleha, M. (2012). Kadar Kolesterol Tinggi Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*.
14. Ujiani, S. 2015. Hubungan Antara Usia dan Jenis Kelamin dengan Resiko Kadar Kolesterol Penderita Obesitas RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 1*.
15. Guyton, AC and Hall JE. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 9. Penerbit Buku
16. Rustika. (2015). Asupan Asam Lemak Jenuh Dari Makanan Gorengan Dan Resikonya Terhadap Kadar Lipid Plasma Pada Kelompok Usia Dewasa. *No 1, Volume 1. Universitas Indonesia : Jakarta*.
17. Mayer, BH., Tucker, L., Williams, S., Linda, D., Aryandhito, WN., Niko, S. *Nutrition Made Incredibly Easy*. Edisi 2. Jakarta : EGC
18. Nugraha (2014), tentang hubungan IMT dengan kadar koleterol total pada guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Surakarta.
19. Waloya, Tunggul., Rimbawan, R., Nuri, A. (2013). Hubungan Antara Konsumsi Pangan dan Aktivitas Fisik dengan Kadar Kolesterol Darah Pria dan Wanita Bogor. *Jurnal Of Nutrition and Food, Volume 8, Nomor 1*.
20. Mustafa, L.A., Dawon, R.M., Sabaawy, O.M. (2012) Effect Of Wet Cupping On Serum Lipids Profil Levels Of Hiperlipidemic Patients and Correlation With Some Metal Ions. *Raf Journal Science*.
21. Umar,Wadda'. A. (2012). *Bebas Stroke dengan Bekam*. Surakarta: Thibbia.
22. Bangun. (2012). *Terapi Jus dan Ramuan Tradisional Untuk Koleterol*. Jakarta : Agromedia.
23. Murray R.K., Granner D.K., Mayes P.A., and Rodwell V.W. (2003). *Biokimia Harper*. Edisi 25. Jakarta : Penerbit buku Kedokteran EGC
24. Karinda, R.A. 2013. Pengaruh Senam Sehat Diabetes Mellitus Terhadap Profil Lipid Klien Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Vol, 1 No. 1*.
25. Seto, Y.R.R. Mimi, S. (2016). Gambaran Kadar Kolesterol Total Pasien Terapi Bekam di tempat Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam Center (BHC) Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Analis Kesehatan Volume 5, No. 1*.
26. Sistiyo. (2016). Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Bekam Basah. *Jurnal Teknologi Laboratorium. Volume 5, Nomor 1*. Poltekkes Kemenkes : Yogyakarta
27. Akbar, N., Endang, M. (2013). Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kolesterol dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 2, Nomor 1*

Lampiran 6 Pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia di thibbun nabawi centre RSIA zainab pekanbaru tahun 2019



Photon
Jurnal Sains dan Kesehatan

Photon

Jurnal Sains dan Kesehatan

E-ISSN : 2579-5953 P-ISSN : 2087-393X

<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon>

Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019

Isnaniar, Wiwik Norlita, Dikki Irma Wiradinata

Faculty of Mathematics, Natural Sciences and Health, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Correspondence Email : isnaniar@umri.ac.id

ABSTRACT

One of the treatment that is recommended by the Prophet Muhammad is to bekam . The research is aimed to effect of therapy of cupping to the levels of cholesterol hypercholesterolemia in Tibbun Nabawi Center RSIA Zainab Pekanbaru with the design of the study . non- experimental cross sectional descriptive study, design This is a design study that the observations made are simultaneously at a time (all the time). Samples of research this is 53 the respondents were drawn based on the criteria of inclusion using techniques nonprobability sampling the types of purposive sampling. Tools measure that is used is the data of patients who bruise in the year 2018. The analysis that is used is the analysis of univariate to determine the distribution of frequencies and bivariate using test Wilcoxon . Results of the study show from 53 people respondents who experienced hypercholesterolemia , as many as 14 people experienced adecrease. The results of the test statistic obtained results are significant with p value (0.000) < α (0.05),so it can be concluded that the cupping effect to decrease the levels of cholesterol in the blood in patients with hypercholesterolemia . It is expected that the community could use the therapy of cupping to overcome the disease hypercholesterolemia . And can be concluded that the therapy cupping effect to decrease the levels of cholesterol in the blood in patients with hypercholesterolemia in Tibbun Nabawi Center.

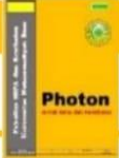
Keywords: *Effect of therapy of cupping , levels of cholesterol , hypercholesterolemia*

ABSTRAK

Salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah dengan berbekam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center RSIA Zainab Pekanbaru dengan desain penelitian. non-eksperimen deskriptif cross sectional study, desain ini merupakan rancangan penelitian yang pengamatan dilakukan secara simultan pada suatu saat (sekali waktu). Sampel penelitian ini adalah 53 orang responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah data pasien yang bekam pada tahun 2018. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukan dari 53 orang responden yang mengalami hiperkolesterolemia. sebanyak 14 orang mengalami penurunan. Hasil uji statistik diperoleh hasil yang signifikan dengan p value (0,000)<α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia. Diharapkan masyarakat bisa menggunakan terapi bekam untuk mengatasi penyakit hiperkolesterolemia. Dan dapat disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center.

Kata kunci: Pengaruh terapi bekam, kadar kolesterol, hiperkolesterolemia,

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2
DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>
PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Photon

Jurnal Sains dan Kesehatan

E-ISSN : 2579-5953 P-ISSN : 2087-393X

<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon>

1. Introduction

Kolesterol adalah konstituen utama membran plasma dan lipoprotein plasma. Senyawa ini sering ditemukan sebagai ester kolesterol, dengan gugus hidroksil diposisi 3 yang mengalami esterifikasi dengan suatu asam lemak rantai panjang, senyawa ini terdapat pada hewan, manusia tetapi tidak pada tumbuhan atau bakteri (Murray, Granner, & Rodwell, 2009). Kolesterol dapat disintesis oleh tubuh dan bukan merupakan nutrisi esensial. Diet yang mengandung kolesterol dalam jumlah besar akan menghambat sebagian dari sintesis kolesterol endogen (Fahmi, 2016). Kolesterol merupakan senyawa lemak kompleks yang berada pada tiap sel di dalam tubuh. Kolesterol berfungsi sebagai materi awal untuk pembentukan cairan empedu, dinding sel, vitamin dan hormon-hormon tertentu, seperti hormon seks dan lainnya (Gondosari, 2010). Dalam darah, kolesterol membentuk rangkaian lipoprotein. Lipoprotein sendiri dibedakan menjadi rangkaian High Density Lipoprotein (HDL), Very Density Lipoprotein (VLDL), dan Low Density Lipoprotein (LDL) (Anies, 2015).

Data yang dihimpun oleh WHO dalam Global status report on non-communicable diseases tahun 2008 memperlihatkan bahwa faktor resiko hiperkolesterolemia pada wanita di Indonesia lebih tinggi yaitu 37,2% dibandingkan dengan pria yang hanya 32,8%. Hasil survey menyebutkan 68,7 % pasien hiperkolesterolemia di Indonesia yang menjalani terapi pengobatan untuk menurunkan kadar kolesterol gagal mencapai target, ini disebabkan karena pasien lupa mengonsumsi satu dosis obat penurun kadar kolesterol dalam jangka waktu satu minggu atau lebih bahkan pasien beranggapan hal tersebut tidak mempengaruhi kadar kolesterol mereka (Luis & Anna, 2010). Prevalensi peningkatan total kolesterol tertinggi adalah wilayah Eropa yaitu 54% untuk kedua jenis kelamin, diikuti oleh wilayah Amerika yaitu 48 % baik laki laki maupun perempuan (WHO, 2008). Di Indonesia, angka kejadian hiperkolesterolemia menurut penelitian MONICA I (Multinational Monitoring Of Trends Determinants in Cardiovascular Disease) sebesar 13,4% pada wanita dan 11,4% pada pria. Pada MONICA II didapatkan meningkat menjadi 16,2 % pada wanita dan 14% pada pria (Ayuandira, 2012).

Penduduk Indonesia apabila dibandingkan dengan penduduk di negara-negara industri mempunyai diet rendah lemak mirip dengan orang Jepang, Cina, Thailand dan Filipina. Namun setelah dilakukan survei perbandingan kolesterol, orang Indonesia mempunyai kadar kolesterol yang paling tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga tersebut (Hanisa, 2012). Penanganan kadar kolesterol yang tinggi menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) mencakup terapi farmakologis dan terapi non farmakologis (Aurora, Sinambela, & Noviyanti, 2012). Penggunaan obat untuk menurunkan kadar kolesterol dalam waktu yang lama, memiliki efek samping yang serius seperti radang lambung, iritasi dan inflamasi pada lambung, kerusakan hati, batu empedu dan kerusakan ginjal (Adib, 2009). Terapi non farmakologis yang bisa dimanfaatkan salah satunya yaitu dengan terapi bekam (Hijamah).

Salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah dengan bekam. Bekam (al hijamah) atau cupping adalah suatu proses mengeluarkan darah melalui permukaan kulit. Teknik pengobatan ini disunnahkan oleh Rasulullah seperti dalam hadits riwayat Bukhari: "Kesembuhan itu ada pada 3 hal: dengan minum madu, pisau hijamah dan besi panas, dan aku melarang umatku dengan besi panas." (H.R. Bukhari). Terapi bekam di Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat yang di tandai dengan banyaknya bermunculan rumah atau klinik kesehatan yang menyediakan jasa terapi bekam (Nilawati, 2008). Bekam berperan mengurangi kadar lemak

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

126



dan kolesterol berbahaya dan juga meningkatkan suplai darah kelapisan dalam endothelium yang berperan memproduksi zat nitritoksida (endothelium-derived relaxing factor) yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah. Fungsi lain bekam dapat menstimulasi sirkulasi darah di tubuh secara umum melalui zat nitrit oksida (NO) yang berperan memperluas pembuluh darah sehingga menyebabkan turunnya tekanan darah. Nitrit Oksida juga berperan meningkatkan suplai nutrisi dan darah yang dibutuhkan oleh sel-sel dan lapisan-lapisan pembuluh darah arteri maupun vena, sehingga menjadikannya lebih kuat dan elastis serta mengurangi tekanan darah (Razak, 2012).

Terapi bekam di Indonesia sudah mendapatkan standarisasi untuk menilai keamanan dan kemanfaatan terapi bekam baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Rabiyatun, 2015). Terapi bekam tidak menimbulkan efek samping yang berat, tetapi hanya dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh adanya pembekaman dan penyayatan di kulit. Namun bekas tersebut akan hilang dalam waktu 2-3 hari setelah bekam aman untuk dilakukan (Ridho, 2012). Manfaat terapi bekam belum banyak diteliti di Indonesia, berdasarkan penelitian praktisi bekam, sudah banyak penyakit yang bisa disembuhkan dengan bekam, seperti asam urat, hipertensi, sakit kepala dan termasuk salah satu diantaranya yaitu kolesterol (Majid, 2009). Sedangkan untuk di rumah sakit Zainab Pekanbaru di ruangan Thibbun Nabawi Center pada tahun 2016 ada sekitar 671 pasien yang berkunjung dengan keluhan hiperkolesterolemia dari 5045 pasien yg berkunjung pada tahun 2016. Kebanyakan pasien yang sering mengunjungi Thibbun Nabawi Center Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab memiliki masalah yang berkaitan dengan kadar kolesterol yang tinggi, sehingga mereka memilih untuk melakukan terapi bekam daripada mengkonsumsi obat medis sebagai penanganan untuk mengurangi kadar kolesterolnya. Namun belum diketahui secara pasti apakah terapi bekam dapat mengurangi kadar kolesterol total dalam darah dan seberapa besar penurunan kadar kolesterolnya.

1. Konsep Dasar Kolesterol

a. Pengertian Kolesterol

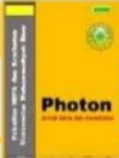
Kolesterol adalah lemak (lipid) yang diproduksi oleh hati dan berperan penting dalam menjaga fungsi tubuh bisa berjalan normal (Mulyanto, 2012). Seringkali kolesterol dianggap sebagai momok dan sumber masalah kesehatan degeneratif. Kolesterol mempunyai beberapa fungsi untuk tubuh, pertama merupakan prekursor atau bahan pembentuk berbagai jenis hormon steroid antara lain hormon estrogen, progesteron dan androgen. Juga merupakan provitamin-D (ergosterol) yang terdapat di jaringan bawah kulit. Dengan pertolongan sinar matahari terutama sinar ultravioletnya, provitamin-D itu diubah menjadi vitamin. Fungsi kolesterol berikutnya adalah sebagai bahan pembentuk asam dan garam empedu (Minarno, 2008).

Kadar kolesterol dalam darah yang terlalu tinggi dapat menimbulkan aterosklerosis, yaitu kolesterol mengendap di dinding pembuluh darah membentuk plak, sehingga saluran darah menyempit dan mengeras dan lama-lama terjadi penyumbatan. Apabila penyumbatan terjadi di pembuluh darah yang mensuplai darah ke dinding jantung maka menyebabkan penyakit jantung koroner (Minarno dkk, 2008). Berikut adalah daftar kolesterol dan sebagaimana sebagian besar dokter akan mengkategorikan mereka dalam mg/dl (milligram/desiliter) dan mmol/liter (milimol/liter).

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Photon
Jurnal Sains dan Kesehatan
E-ISSN : 2579-5953 P-ISSN : 2087-3938

Photon

Jurnal Sains dan Kesehatan

E-ISSN : 2579-5953 P-ISSN : 2087-3938

<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon>

Tabel 1. Daftar Kolesterol dalam mg/dl (miligram/desiliter)

Tahap	Kadar Kolesterol
Batas Normal	< 200 mg/dl
Batas yang harus diwaspadai	200-239 mg/dl
Batas Tinggi	≥ 240 mg/dl

b. Jenis Kolesterol

Secara umum jika kita periksa kolesterol di laboratorium, maka hasil yang keluar adalah kolesterol total, LDL (*Low Density Lipoprotein*), HDL (*High Density Lipoprotein*), dan trigliserid. Dimana kolesterol total adalah gabungan dari LDL, HDL dan Trigliserid (Mulyanto, 2012).

- 1.) LDL (*Low Density Lipoprotein*)
 LDL (*Low Density Lipoprotein*) orang sering menyebutnya sebagai kolesterol jahat. LDL membawa kolesterol dari hati ke sel-sel tubuh yang memerlukan seperti sel otot, jantung, otak dan fungsi tubuh lainnya, serta tak lupa menyimpan kolesterol sepanjang dinding pembuluh darah arteri. Jika terlalu banyak yang dibawa, maka bisa terjadi penumpukan LDL berbahaya. Dimana kolesterol membentuk plak yang menyebabkan pembuluh darah arteri menjadi keras dan sempit. Kolesterol jenis ini dapat meningkatkan resiko penyakit arteri jika kadarnya mengalami kenaikan terlalu tinggi. Selain itu, bila kadarnya berlebihan dapat membuat timbunan pada saluran darah yang membahayakan tubuh. Semakin tinggi kadar LDL semakin tinggi pula resiko terkena penyakit jantung.
- 2.) HDL (*High Density Lipoprotein*)
 HDL (*High Density Lipoprotein*) orang sering menyebutnya kolesterol baik. Para ahli mengatakan HDL mencegah penyakit arteri. HDL membawa kolesterol dari sel-sel tubuh, menuju kembali ke hati. Dalam hati kolesterol bisa dipecah kemudian dikeluarkan dari tubuh.
- 3.) Trigliserida
 Trigliserida adalah sejenis lemak, sebagian besar lemak tubuh kita berbentuk trigliserida. Jenis lemak ini ditemukan dalam plasma darah. Trigliserida berkaitan dengan kolesterol bentuk lipid plasma (lemak darah). Trigliserida dalam plasma berasal dari lemak dalam makanan maupun dari dalam tubuh (karbohidrat).

c. Hubungan Kolesterol dengan Bekam

Hubungan kolesterol dengan bekam menurut Razak (2012) adalah:

- 1). Bekam mengurangi kadar lemak dan kolesterol berbahaya (LDL) dalam darah maupun yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pada pembuluh darah dan meningkatkan suplai darah ke otot jantung.
- 2). Bekam meningkatkan suplai darah kelapisan endothelium yang berperan memproduksi zat nitrit oksida yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah koroner serta mengurangi kekejangan.

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

128

3). Bekam memperlebar pembuluh darah sehingga meningkatkan suplai darah ke otot jantung dan meningkatkan kemampuannya serta membantu pembentukan pembuluh darah baru sehingga meningkatkan suplai darah dan nutrisi dalam darah.

2. Konsep Dasar Bekam

a. Pengertian Bekam

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi kesehatan, Diantaranya: Hijamah istilah dalam bentuk bahasa arab, bekam istilah melayu, *cupping* istilah dalam bahasa Inggris, ghu-sha dalam bahasa cina, cantuk dan kop istilah yang dikenal orang Indonesia. Al-hijamah adalah sebutan awal yang dipakai adalah terapi jenis ini, setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman disetiap bangsa. Istilah bekam berasal dari bahasa melayu (yang diadaptasi juga dalam bahasa Indonesia), yang berarti melepas atau membuang darah kotor (toksin) dan angin dari badan (Riza & Mohamad, 2010).

Terapi ini juga bisa kita sebut *cupping* dan *blood letting* (terapi bekam dan penyedotan darah) bila kita ingin menggabungkan antara operasi bekam kering dan bekam basah, juga bisa kita sebut sebagai terapi gelas disertai operasi torehan dan juga tusukan. Bekam merupakan suatu teknik pengobatan, berdasarkan tradisi (sunnah) Rosulullah SAW yang telah lama dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, kini pengobatan ini dimodernkan dan telah disesuaikan serta mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif.

b. Macam-macam Bekam (Hijamah)

1.) Bekam Basah (*wet cupping*)

Bekam basah adalah bekam yang menggunakan goresan pada kulit setelah meletakkan gelas udara (*cuping*) dengan tujuan menyedot sejumlah darah yang stagnan di tempat tertentu.



Gambar 1. Bekam basah

Received: 27 February 2020, Accepted: 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

2.) Bekam Kering (*Dry Cupping*)

Bekam kering adalah pengepakan dengan pompa tanpa mengeluarkan darah, bekam kering akan mengeluarkan pathogen angin dan panas dalam tubuh.



Gambar 2. Bekam kering

3.) Bekam Luncur

Metode ini sebagai pengganti kerokan yang dapat membahayakan kulit karena dapat merusak pori-pori. Tindakan ini bermanfaat untuk membuang angin pada tubuh, melemaskan otot-otot, dan melancarkan peredaran darah.

4.) Bekam Tarik

Metode ini hanya menghilangkan rasa nyeri atau penat di bagian dahi, kening, dan bagian yang pegal lainnya.

c. Manfaat Bekam

Adapun manfaat dari pengobatan dengan metode bekam antara lain:

1.) Menurut Dunia Non Medis

Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah al hijamah (HR. Ahmad, shahih). Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya pada bekam itu terkandung kesembuhan." (Kitab Mukhtashar Muslim (no. 1480), Shahihul Jaami' (no. 2128) dan Silsilah al-Hadiits ashShahihah (no. 864), karya Imam al-Albani).

2.) Menurut Dunia Medis

- a) Terapi bekam bisa menurunkan tekanan darah dan kadar kolesterol jahat dalam tubuh, serta meningkatkan kadar kolesterol baik.
- b) Terapi bekam pada titik tertentu pada bagian tubuh bisa menstimulasi kuat saraf permukaan kulit.
- c) Mengobati migraine
- d) Menyembuhkan stroke
- e) Mengobati rasa pusing
- f) Menyembuhkan Parkinson
- g) Menurunkan darah tinggi atau menormalkan hipertensi
- h) Menyembuhkan vertigo

Received: 27 February 2020, Accepted: 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



- i) Mengobati sakit gigi
- j) Mencerdaskan otak dan meningkatkan kemampuan daya ingat
- k) Mengobati masalah mata, hidung dan telinga.

d. Cara Melakukan Bekam

Menurut Razak (2012) adapuncara melakukan bekam antara lain:

- 1). Lakukan pemijatan atau urut seluruh tubuh bagian belakang dengan minyakzaitun selama 5 sampai 10 menit.
- 2). Hisap atau fakum dengan gelas *vacuum* pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titiknya ditubuh.
- 3). Pompa sebanyak 3 sampai 5 kali pompa sesuai kemampuan dan kondisi pasien dan biarkan selama 3 sampai 5 menit.
- 4). Lepas gelas *vacuum* secara pelan, kemudian bersihkan permukaan kulit dengan kain kassa.
- 5). Lakukan penyayatan dengan *lancet* (pisau bedah) atau jarum sesuai dengan diameter *vacuum*.
- 6). Kemudian hisap lagi dengan gelas *vacuum* untuk menyedot darah kotor yang akan keluar, biarkan selama 3 sampai 5 menit.
- 7). Buang darah kotor ke sampah medis, serta lakukan pembekaman lagi pada tempat yang sama selama 2 sampai 5 kali.

e. Patofisiologi Bekam

Sebelum dilakukan perlukaan pada area/titik bekam sebaiknya kulit yang hendak di bekam di lakukan pijatan atau relaksasi dengan tujuan supaya aera titik bekam tidak tegang. Kemudian di kop, dalam proses kop ini terjadi maka akan terjadi pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi). Pada saat kop ini berlangsung kulit dan jaringan akan di buat hampa udara (hipoksia). Gunanya untuk mengaktifkan impuls bioelektrik pada titik-titik bekam agar syaraf di permukaan kulit ini menghantarkan rangsangan ke Cornu Posterior Medulla Spinalis kea rah thalamus yang akan mengeluarkan endorphen.

Thalamus meneruskan rangsangannya ke ginjal, sehingga ginjal mengeluarkan hormone eritropoetin (EPO), lalu ginjal meneruskannya ke sumsum tulang untuk segera memproduksi sel-sel darah baru. Hal terpenting dari kop tersebut adalah efeknya sangat baik, karena terjadinya pengumpulan darah bawah kulit yang disertai melebarinya pembuluh darah (dilatasi), peningkatan kerja jantung sekaligus membuka pori-pori kulit. Pada proses kop ini di harapkan seluruh endapan darah sisa metabolisme (kolesterol, asam urat, ureum, kreatinin dan vitamin yang tak berguna), dan toksin-toksin (CO_2) zat aditif, polusi dan yang lainnya) dapat dikeluarkan dan terangkat denngan mudah (saat melakukan perlukaan ringan). Pada saat perlukaan ringan rangsangan nyeri yang terjadi menyebabkan terjadinya pengiriman sensor oleh motor neuron ke thalamus untuk diteruskan melalui serabut syaraf aferen simpatis agar terjadi pelepas ACTH, kortison, endorphen dan factor hormone lainnya. Selain itu perlukaan ringan pada titik bekam tersebut akan menimbulkan efek anti peradangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida dan kolesterol LDL, merangsang proses liposis jaringan lemak dan mengatur kadar glukosa darah agar normal.



2. The Methods

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu non-eksperimen deskriptif cross sectional study, desain ini merupakan rancangan penelitian yang pengamatan dilakukan secara simultan pada suatu saat (sekali waktu). Penelitian melakukan pengukuran/pengamatan tentang pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pasien hiperkolesterolemia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pasien yang menderita hiperkolesterolemia yang melakukan terapi bekam di ruangan Thibbun Nabawi Center pada tahun 2017-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Narbuko & Achmadi, 2013). *purposive sampling* purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: Data pasien yang melakukan terapi bekam pada tahun 2017-2018, Mempunyai kadar kolesterol total ≥ 200 mg/dl (hiperkolesterol), Memiliki hasil labor setelah bekam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitas, yaitu mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konveksi (Chandra, 2008) :

1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi data ke dalam bentuk tabel dan uraian dalam bentuk teks untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi dari semua tabel baik independen maupun dependen.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh terapi bekam dengan penurunan kadar kolesterol. Analisis pada penelitian ini adalah dengan bantuan SPSS dengan uji statistik dependen. Bila nilai $p\text{ value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kadar kolesterol total sebelum dan sesudah terapi bekam. Begitupun sebaliknya jika nilai $p\text{ value} \geq \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kadar kolesterol total sebelum dan sesudah terapi bekam. Uji Normalitas Data Kadar Kolesterol, dilakukan sebelum uji statistik untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak dan layak untuk diujikan. Pemilihan uji hipotesis yang akan digunakan tergantung dari normal atau tidaknya distribusi data (Dahlan, 2011). Uji normalitas data dilakukan pada kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *shapiro-wilk*, karena uji ini lebih efektif dan valid digunakan untuk responden berjumlah kecil yaitu kurang atau sama dengan 50 (Dahlan, 2011). Tabel menunjukkan hasil dari uji *shapiro-wilk*, didapatkan kadar kolesterol sebelum terapi bekam tidak distribusi normal dengan nilai $p\text{ value}$ adalah $0,000 < \alpha (0,05)$ dan $0,000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan distribusi data yang tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

3. Result and Discussion

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruangan Thibbun Nabawi Center tentang "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia" yang telah dilakukan mulai tanggal 18 Juli 2019 sampai 27 Juli 2019 dengan jumlah responden 53 orang. Kadar kolesterol diukur sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Tabel 2. Kategori Frekuensi dan Persentase Responden

No	KATEGORI	Frekuensi	Persentase
A. Kategori Umur Responden		f	%
1	Dewasa awal (26-35)	15	28,3
2	Dewasa akhir (25-45)	15	28,3
3	Lansia awal (46-55)	13	24,5
4	Lansia akhir (56-65)	10	18,9
B. Jenis Kelamin		f	%
1	Laki-Laki	40	75,5
2	Perempuan	13	24,5
C. Jenis Bekam		f	%
	Basah	53	100
D. Kadar Kolesterol Sebelum Terapi Bekam		f	%
1	Batas Normal (<200mg/dl)	0	0
2	Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	27	50,94
3	Batas Tinggi (≥240 mg/dl)	26	49,06
E Kadar Kolesterol Sesudah Terapi Bekam		f	%
1	Batas Normal (<200mg/dl)	26	49,06
2	Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	20	37,74
3	Batas Tinggi (≥240 mg/dl)	7	13,21

Hasil analisis menunjukan bahwa responden yang paling banyak menderita hiperkolesterolemia adalah rentang usia dewasa awal dan akhir yaitu sebanyak 15 orang pada kelompok dewasa awal (28,3%), dan 15 orang pada kelompok dewasa akhir (28,3%), di ikuti dengan lansia awal 13 orang (24,5%), dan lansia akhir 10 orang (10,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2015) karakteristik responden yang berbekam dengan keluhan hiperkolesterolemia mayoritas berada pada rentang usia 36-55 tahun, dimana perubahan dinding arteri mengalami penebalan pada usia 45 tahun karena adanya penumpukan zat-zat kolagen pada lapisan otot pembuluh darah sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

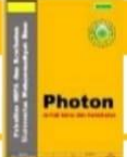
Hasil analisis data menunjukan bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 40 orang (75,5%), sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 13 orang (25,5%). Berdasarkan penelitian Irawan dan Ari (2012), dimana responden yang berpartisipasi pada penelitian tersebut Mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki beresiko mengalami hiperkolesterol disebabkan oleh perilaku tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, makan yang tidak teratur, pengangguran dan stress akibat beban kerja yang terlalu tinggi (Rahman, 2016).

Jenis Bekam Cupping (Bekam basah) merupakan suatu metode pembersihan darah dan angina, dengan mengeluarkan sisa toksin dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot (Irawan, H & Ari, S 2012). Bekam basah (Hijamah Rothbah), yaitu mengeluarkan darah kotor setelah bekam kering dengan melukai permukaan kulit dengan menggunakan jarum (lancet), lalu di sekitarnya dihisap dengan dengan alat cupping set dan hand pump. Lamanya setiap hisapan yaitu 3 sampai 5 menit (Kamaluddin, 2010).

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Photon
Jurnal Sains dan Kesehatan
E-ISSN: 2579-5953 P-ISSN: 2087-393X
<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon>

Photon

Jurnal Sains dan Kesehatan
E-ISSN: 2579-5953 P-ISSN: 2087-393X
<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon>

Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia

Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam di Thibbun Nabawi Center, Uji *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Pebandingan Kolesterol Sebelum dan Sesudah di Bekam

	Kadar Kolesterol	Batas Normal (<200mg/dl)	%	Kolesterol sesudah bekam		Batas Tinggi (>240mg/dl)	%	Jmlh	P value
				Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	%				
Kolesterol Sebelum Bekam	Batas Yang Harus Diwaspadai (200-239 mg/dl)	14	51.85	10	37.04	3	11.11	27	0.000
	Batas Tinggi (≥240 mg/dl)	12	46.15	10	38.46	4	15.38	26	
	Batas Normal (<200mg/dl)	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	
Total		26	49.06	20	37.74	7	13.21	53	

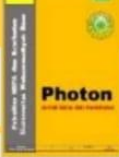
Menurut hasil penelitian ini dari 27 responden 14 orang diantaranya mengalami penurunan kadar kolesterol dengan persentase (51.85%) setelah dilakukan terapi bekam data batas normalnya adalah <200mg/dl. Hasil uji *wilcoxon* pada kadar kolesterol didapatkan nilai *p value* (0,000)< α (0,05), yang berarti hipotesis diterima atau H_0 ditolak, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada pasien hiperkolesterolemia di ruangan Thibbun Nabawi Center.

Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* kadar kolesterol dalam darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam adalah 0,000< α (0,05), sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam terhadap pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center. Penelitian Akbar (2013) berdasarkan perhitungan statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan penurunan kadar kolesterol dalam darah antara sebelum dan sesudah dilakukannya terapi bekam. Hal ini dinyatakan dalam uji *paired t-test* dengan nilai *p value* 0,846> α (0,05). Hal ini dikarenakan pemeriksaan kolesterol langsung diperiksa setelah terapi bekam selesai dilakukan. Penelitian Mukaromah (2017) dari uji statistik didapatkan ada pengaruh nyata terhadap penurunan kadar kolesterol total pada penderita hiperkolesterolemia yang mana kadar kolesterol sesudah terapi bekam rata-rata mengalami penurunan dengan nilai *p value* (0,000)< α (0,005).

Terjadinya penurunan kadar kolesterol setelah dilakukan bekam basah dapat disebabkan karena pada saat perlukaan ringan rangsangan nyeri yang terjadi menyebabkan terjadinya pengiriman sensor oleh motor neuron ke thalamus

Received: 27 February 2020, **Accepted :** 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2
DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>
PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

134



Photon
Jurnal Sains dan Kesehatan

Photon

Jurnal Sains dan Kesehatan

E-ISSN : 2579-5953 P-ISSN : 2087-393X

<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon>

untuk diteruskan melalui serabut syaraf aferen simpatis agar terjadi pelepasan ACTH, kortison, endorfin dan factor hormone lainnya. Selain itu perlakuan ringan pada titik bekam tersebut akan menimbulkan efek antiperadangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipida dan kolesterol LDL, merangsang proses liposis jaringan lemak dan mengatur Kadar glukosa dalam darah agar normal (Ridho,2012).

4. Conclusion

Hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik responden yang paling banyak usia dewasa awal dan dewasa akhir yaitu masing-masing kelompok umur memiliki persentase (28,3%), dengan jenis kelamin Laki-laki (75,5%). Pemberian terapi bekam pada pasien hiperkolesterolemia dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, sebelum terapi bekam didapatkan rata-rata 234,86 dengan standar deviasi 15,583. Setelah dilakukan terapi bekam didapatkan rata-rata 223,05 dengan standar deviasi 31,991. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* pada kadar kolesterol dalam darah menunjukan hasil yang signifikan dengan nilai *p value* (0,000) < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Center.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tata laksana penurunan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia dan dapat digunakan sebagai masukan atau sumber informasi si masyarakat ataupun di Rumah Sakit. Thibbun Nabawi Center hendaknya dapat menambah terapis 1 lagi untuk menurunkan waktu tunggu responden. mengetahui tentang terapi bekam sebagai salah satu pengobatan yang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah pada pasien hiperkolesterolemia sehingga masyarakat dapat memanfaatkan klinik terapi bekam untuk mengatasi hiperkolesterolemia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang manfaat lain dari terapi bekam. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa memeriksa kadar kolesterol setelah berpuasa dan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada penderita asam urat

References

Adib (2009). Pengaruh bekam basah terhadap kolesterol dan tekanan darah pada pasien hipertensi di Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 2(1), hal 4-5.

Anies (2015). *Kolesterol dan Penyakit Jantung Koroner*. Arruz Media. Yogyakarta

Aurora, Sinambela, & Noviyanti, dkk (2012). *Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. 12(1), 22-25

Fahmy, A (2016). *Pengaruh Bekam (Al Hijamah) terhadap Kadar Kolesterol LDL pada Pria Dewasa Normal*. Jurnal Mutiara Medika, 8(2 (s)), 117-121.

Gondosari, A.H. (2010). *Kolesterol, Asam Lemak Jenuh, Dan Asam Lemak Tak Jenuh*. Dalam:Wijdan Fr, Editor. The Miracle Of 5 Elements Energy. Depok: E-Tera, 2010:Hal 43-50.

Hidayat (2009). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta Salemba Medika.

Irawan, H., & Ari, S. (2012). *Pengaruh cupping terapi (Bekam) terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi*. jurnal ilmu kesehatan, 1, 31-37.

Kamaluddin, R. (2010). *Pengalaman Pasien Kolesterol Yang Mengalami Terapi Alternatif Komplementer Bekam di Kabupaten Banyumas*.

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2
 DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>
 PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



- Luis & Anna (2010). *Efek Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Klinik Bekam Center Semarang*. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Maulana & Safrinda, E, Parjo, M. (2015). *Efektivitas terapi bekam basah terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi*. Skripsi. University Tanjungpura
- Majid, B (2009). *Mujarab Teknik Penyembuhan Penyakit Dengan Bekam*. Jakarta: Pt. Buku Kita.
- Minarno (2008). *Fungsi Kolesterol dan Keseimbangannya dalam Tubuh*. <http://minarno-fungsi-dan-keseimbangan-dalam-tubuh.html>. Diperoleh pada tanggal 13 November 2017.
- Mulyanto (2012). *Kolesterol dan Fungsi serta Bahaya bagi Tubuh*. <http://mulyanto-2012-Kolesterol-dan-fungsi-serta-bahaya-bagi-tubuh.html>. Diperoleh pada Tanggal 13 November 2017.
- Murray, Granner, & Rodwell, (2009). Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Gambaran Kadar Kolesterol Pasien Yang Mendapatkan Terapi Bekam*, 12(1).11-18.
- Mukaroamah. (2017). *Pengaruh bekam terhadap kadar Kolesterol LDL pada pasien penderita hiperkolesterolemia*. Jurnal Ilmu AI, Hijamah.
- Nilawati (2008). Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Gambaran Kadar Kolesterol Pasien Yang Mendapatkan Terapi Bekam*. 1(2), 1-8.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Razak (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya serta Dasar Dasar Ilmiah Terapi Bekam*. Perpustakaan Nasional RI.
- Rahman, M. A., 2016. *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ridho, A (2012). *Bekam Sinergi: Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern Dan Traditional Chinese Medicine*. Solo: Aqwamedika
- Riza & Mohamad (2010). *Penyakit dan Terapi Bekamnya*. Thib Nabawi dan Herba. Surakarta
- Robiyatun, S & Karso, I (2015). *Hubungan Hipertensi Dengan Kadar Kolesterol Total Dalam Darah Pada Usia 36-45 Tahun Di Desa Jabon Yang Berkunjung Di Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang*. Volume 1 No. 2 September 2015, 1(2).
- Setiadi (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu

Received: 27 February 2020, Accepted : 16 May 2020 – May 2020 - Jurnal Photon Vol.10 No.2

DOI : <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Lampiran 7 Lembar konsultasi

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI**

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail: info@stiksoebandi.ac.id Website: http://www.stiksoebandi.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES dr. SOEBANDI**

Judul Skripsi : PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP KADAR KOLESTEROL PADA PASIEN
HIPERKOLESTEROLIMIA (*Literature Review*)

Pembimbing I : Yuniati Purwaningra SST, MKes

Pembimbing II : Ns. Akhmad Efriat A.S.Kep, MSI

Pembimbing I				Pembimbing II			
No.	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan pembimbing	TTD DPA	No.	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan pembimbing	TTD DPA
1	28 Desember 2021	Konsul BAB 4,5		1	30 Desember 2021	Konsul Bab 4,5	
2	01 April 2021	Revisi BAB 4,5		2	01 April 2021	Revisi Bab 4,5	

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI**

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail: info@stiksoebandi.ac.id Website: http://www.stiksoebandi.ac.id

3.	04 Juni 2021	Revisi Bab 4,5,6		3.	06 Juni 2021	Revisi Bab 4,5,6	
4.	10 Juni 2021	Revisi Bab 4,5,6		4.	Revisi 12 Juni 2021	Revisi Bab 4,5,6	
5.	20 Juni 2021	Melengkapi Revisi 4,5,6		5.	25 Juni 2021	Revisi Bab 4,5,6	
6.	29 Juni 2021	Ace Genkos		6.	29 Juni 2021	Ace Genkos	